

**ARAHAN PENGEMBANGAN KEBUN RAYA UNMUL
SAMARINDA (KRUS) DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Disusun oleh:

RAHMITA AIDAWATI
NIM. 0510660039-66

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2010**



LEMBAR PERSETUJUAN

ARAHAN PENGEMBANGAN KEBUN RAYA UNMUL SAMARINDA (KRUS) DI KOTA SAMARINDA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:

RAHMITA AIDAWATI
NIM. 0510660039 - 66

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Tunjung Wijayanto Suharso, MSP.
NIP. 19460924 198103 1 001

Nindya Sari, ST., MT.
NIP. 19740530 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN KEBUN RAYA UNMUL SAMARINDA (KRUS) DI KOTA SAMARINDA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:

RAHMITA AIDAWATI
NIM. 0510660039 - 66

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 2 Februari 2010

Penguji I

Penguji II

Gunawan Prayitno, SP., MT.
NIP. 19771010 200604 1 003

Dian Kusuma Wardhani, ST., MT.
NIP. 19790307 200801 2 016

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

DR. Ir. Surjono, MTP.
NIP. 19650518 199002 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut dibawah ini;

Nama : Rahmita Aidawati
NIM : 0510660039-66
Judul skripsi/ tugas akhir : Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda
(KRUS) di Kota Samarinda

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya didalam hasil karya Skripsi/ Tugas Akhir saya, baik berupa naskah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi atau Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Februari 2010

Yang membuat pernyataan,

Rahmita Aidawati
NIM 0510660039

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

RAHMITA AIDAWATI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Februari 2010, Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda. Dosen Pembimbing: Ir. Tunjung W. Suharso, MSP. dan Nindya Sari , ST., MT.

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) merupakan salah satu pendukung kebutuhan jasa lingkungan sekaligus obyek wisata yang ada di Kota Samarinda yang diharapkan menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata alam yang berbasis kelestarian lingkungan, untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi guna kepentingan lingkungan hidup. Studi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik obyek wisata mengenai kondisi eksisting obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yang meliputi komponen *supply-demand*. Mengidentifikasi keterkaitan obyek wisata (*linkage system*) dengan sektor pendukung wisata maupun faktor keterkaitan dengan obyek wisata lainnya. Mengidentifikasi kasi dan menganalisis perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi yang meliputi potensi dan permasalahan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda. Perumusan arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yang meliputi arahan pengembangan fisik dan arahan pengembangan non -fisik.

Karakteristik Kebun Raya Unmul Samarinda dan karakteristik wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi kemudahan mencapai tempat wisata, atraksi wisata yang ditawarkan meliputi *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata. Karakteristik wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi asal wisatawan, jenis usia, mata pencaharian, tujuan, sumber informasi, frekuensi kunjungan, teman kunjungan, lama tinggal, moda transportasi, dan jumlah pengeluaran. Karakteristik wisatawan berdasarkan asal wisatawan dapat mempengaruhi terhadap tingkat perkembangannya wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda akan datang, karena semakin beragamnya wisatawan yang berkunjung maka semakin besar potensi wisatawan lain mengetahui keberadaan obyek wisata tidak hanya untuk wisatawan lokal saja. Untuk jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan tidak terlalu besar karena walaupun lokasinya jauh dari pusat kota tetapi untuk pencapaian obyek wisata tersebut masih dapat dicapai dan biaya yang dikeluarkan pun dapat dijangkau. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki berbagai macam potensi dalam kawasan baik keanekaragaman hayati yang dimiliki maupun atraksi wisata lainnya, namun dalam hal pengembangan, terdapat beberapa masalah seperti dari segi fasilitas, atraksi wisata maupun dari manajemen pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan meningkatkan potensi dan meminimalisir masalah yang ada sehingga wisatawan merasa lebih puas terhadap obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Arahan pengembangan yang dapat dilakukan yaitu arahan pengembangan fisik yang meliputi arahan pengembangan daya tarik wisata, arahan pembentukan zona obyek wisata, arahan pengembangan sirkulasi, arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata. Kemudian arahan pengembangan non fisik yang meliputi arahan pengembangan *linkage system* dan arahan pengembangan promosi dan pemasaran.

Kata kunci: karakteristik, potensi wisata, pengembangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain::

1. Bapak Ir. Tunjung W. Suharso, MSP dan Ibu Nindya Sari, ST., MT selaku dosen pembimbing atas segala ilmu, waktu, bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
2. Bapak Gunawan Prayitno, SP., MT dan Ibu Dian Kusuma Wardhani, ST., MT selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik maupun saran membangun bagi perbaikan skripsi.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar atas segala ilmu dan bimbingannya serta staf karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Segenap keluarga, bapak, ibu dan kakak tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama ini.
5. Narasumber dan responden yang telah memberikan banyak bantuan, informasi serta kesediaan waktunya untuk diwawancara.
6. Seluruh teman-teman GHF terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini khususnya teman-teman GHF '05 atas kebersamaan, keceriaan, dan dukungannya.
7. Seluruh teman-teman PWK angkatan 2005 terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini; dan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala dukungan yang diberikan.

Penyusun menyadari penyusunan skripsi masih jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, Februari 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| RINGKASAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup | 6 |
| 1.5.1 Ruang lingkup wilayah..... | 6 |
| 1.5.2 Ruang lingkup materi | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.7 Kerangka Pemikiran | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Pariwisata | 12 |
| 2.1.1 Pengertian pariwisata | 12 |
| 2.1.2 Jenis-jenis pariwisata | 14 |
| 2.1.3 Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata | 16 |
| 2.1.4 Komponen pariwisata | 21 |
| 2.2 Wisatawan | 25 |
| 2.3 Pengertian Taman Hutan/Kebun Raya | 25 |
| 2.4 Konsep <i>Edutourism</i> | 26 |
| 2.4.1 Kriteria <i>edutourism</i> | 26 |
| 2.4.2 Kriteria <i>edutourism</i> | 27 |
| 2.4.3 Kriteria daerah tujuan <i>edutourism</i> | 29 |
| 2.5 <i>Linkage system</i> | 30 |
| 2.6 Studi Terdahulu | 31 |
| 2.7 Kerangka Teori..... | 32 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 33 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian | 33 |
| 3.3 Diagram Alir Penelitian | 34 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 35 |
| 3.5 Populasi dan Sampel..... | 37 |
| 3.5.1 Populasi | 37 |
| 3.5.2 Sampel | 37 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.6.1 Data Primer | 38 |
| 3.6.2 Data Sekunder..... | 40 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 42 |
| 3.8 Metode Analisis Data | 42 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.8.1 | Analisis Supply Demand | 43 |
| 3.8.2 | Analisis Wisatawan | 44 |
| 3.8.3 | Analisis <i>Linkage System</i> | 44 |
| 3.8.4 | Analisis Potensi dan Masalah | 45 |
| 3.8.5 | Analisis Akar Masalah | 46 |
| 3.8.6 | Analisis Tapak | 46 |
| 3.8.7 | Analisis Hubungan Fungsional Ruang | 47 |
| 3.9 | Desain Survey | 48 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 51 |
| 4.1 | Tinjauan Kebijakan Pengembangan Wisata | 51 |
| 4.2 | Kondisi Kepariwisata Kota Samarinda | 52 |
| 4.2.1 | Potensi Wisata Kota Samarinda | 53 |
| 4.2.2 | Event Wisata Kota Samarinda | 56 |
| 4.3 | Gambaran Umum Kebun Raya Unmul Samarinda | 57 |
| 4.3.1 | Sejarah Kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda | 57 |
| 4.3.2 | Kondisi Fisik Dasar | 58 |
| 4.3.3 | Atraksi dan Daya Tarik Kebun Raya Unmul Samarinda | 59 |
| 4.3.4 | Kondisi Sarana dan Prasarana Kebun Raya Unmul Samarinda | 63 |
| 4.4 | Karakteristik Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 69 |
| 4.4.1 | Jumlah Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 69 |
| 4.4.2 | Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung | 70 |
| 4.4.3 | Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Raya Unmul Samarinda | 78 |
| 4.5 | Kebun Raya Unmul Samarinda bagi Masyarakat Kelurahan Tanah merah | 80 |
| 4.6 | Analisis Supply Demand | 81 |
| 4.6.1 | Analisis Supply (Penawaran) | 81 |
| 4.6.2 | Analisis Demand (Permintaan) | 100 |
| 4.7 | Analisis Wisatawan | 101 |
| 4.8 | Analisis Potensi dan Masalah | 105 |
| 4.9 | Analisis Akar Masalah | 112 |
| 4.10 | Analisis <i>Linkage System</i> | 117 |
| 4.10.1 | Analisis <i>Linkage System</i> Eksternal | 117 |
| 4.10.2 | Analisis <i>Linkage System</i> Internal | 117 |
| 4.11 | Analisis Tapak | 122 |
| 4.11.1 | Analisis Tapak Faktor Buatan | 122 |
| 4.11.2 | Analisis Tapak Faktor Alamiah | 130 |
| 4.11.3 | Analisis Tapak Faktor Estetika | 138 |
| 4.11.4 | Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Fasilitas | 140 |
| 4.12 | Pengembangan Zona Tapak Kebun Raya Unmul Samarinda | 143 |
| 4.13 | Analisis Hubungan Fungsional Ruang | 146 |
| 4.14 | Konsep Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda | 150 |
| 4.14.1 | Konsep pengembangan daya tarik wisata | 150 |
| 4.14.2 | Konsep bentuk wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 151 |
| 4.14.3 | Konsep pengembangan sirkulasi | 151 |
| 4.14.4 | Konsep pengembangan sarana dan prasarana wisata | 152 |
| 4.14.5 | Konsep pengembangan <i>linkage system</i> | 152 |
| 4.14.6 | Konsep informasi, promosi, dan pemasaran | 152 |
| 4.15 | Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda | 153 |
| 4.15.1 | Arahan Pengembangan Fisik | 153 |
| 4.15.2 | Arahan Pengembangan Non Fisik | 166 |

| | |
|--|------------|
| BAB V PENUTUP | 169 |
| 5.1 Kesimpulan | 169 |
| 5.1.1 Karakteristik Kebun Raya Unmul Samarinda dan Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 169 |
| 5.1.2 Perkembangan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam Pengembangan Sebagai Wisata Pendidikan/Penelitian, Rekreasi, dan Hutan Konservasi | 171 |
| 5.1.3 Arahan Pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul I Samarinda (KRUS) | 172 |
| 5.2 Saran | 174 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Tabel 1. 1 | Obyek Wisata di Kota Samarinda | 2 |
| Tabel 2. 1 | Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 3. 1 | Penentuan Variabel Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel 3. 2 | Desain Survey Primer | 40 |
| Tabel 3. 3 | Data dari Instansi | 41 |
| Tabel 3. 4 | Instrumen Penelitian | 42 |
| Tabel 3. 5 | Matriks Analisis Potensi Dan Masalah | 46 |
| Tabel 3. 6 | Desain Survey Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | 48 |
| Tabel 4. 1 | Kebijakan Terkait Pengembangan Wisata | 51 |
| Tabel 4. 2 | Obyek Dan Daya Tarik Wisata Kota Samarinda | 53 |
| Tabel 4. 3 | Event Wisata Kota Samarinda | 56 |
| Tabel 4. 4 | Jenis Flora dan Fauna Pada Kebun Raya Un mul Samarinda | 60 |
| Tabel 4. 5 | Perkembangan Wisatawan Tahun 2001 -2008 | 69 |
| Tabel 4. 6 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin | 70 |
| Tabel 4. 7 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Kompisisi usia | 70 |
| Tabel 4. 8 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan | 71 |
| Tabel 4. 9 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Mata Pencaharian | 71 |
| Tabel 4. 10 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Penghasilan | 72 |
| Tabel 4. 11 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan | 72 |
| Tabel 4. 12 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi | 73 |
| Tabel 4. 13 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Teman Kunjungan | 73 |
| Tabel 4. 14 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan | 74 |
| Tabel 4. 15 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Tinggal | 75 |
| Tabel 4. 16 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Moda Transportasi | 75 |
| Tabel 4. 17 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Menginap | 76 |
| Tabel 4. 18 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Makan | 76 |
| Tabel 4. 19 | Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Wisatawan | 77 |
| Tabel 4. 20 | Penilaian Wisatawan Terhadap Pencapaian Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 78 |
| Tabel 4. 21 | Ketertarikan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 78 |
| Tabel 4. 22 | Saran Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 79 |
| Tabel 4. 23 | Aktivitas Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 85 |
| Tabel 4. 24 | Analisis Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 89 |
| Tabel 4. 25 | Penilaian Demand pada Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 100 |
| Tabel 4. 26 | Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 102 |
| Tabel 4. 27 | Analisis Wisatawan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 102 |
| Tabel 4. 28 | Analisis Potensi dan Masalah Daya Tarik Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | 108 |
| Tabel 4. 29 | Aspek Utilitas Dalam Tapak Kebun Raya Unmul Samarinda | 127 |
| Tabel 4. 30 | Hubungan Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Fasilitas | 140 |
| Tabel 4. 32 | Derajat Kedekatan | 146 |
| Tabel 4. 33 | Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 153 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|--------------|--|---------|
| Gambar 1. 1 | Orientasi Kecamatan Samarinda Utara Terhadap Kota Samarinda | 8 |
| Gambar 1. 2 | Orientasi Kelurahan Tanah Merah Terhadap Kecamatan Samarinda Utara | 9 |
| Gambar 1. 3 | Kerangka Pemikiran Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda | 11 |
| Gambar 2. 1 | Kerangka Teori | 32 |
| Gambar 3. 1 | Diagram Alir Penelitian | 34 |
| Gambar 4. 1 | Site Eksisting Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 61 |
| Gambar 4. 2 | Atraksi Wisata Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 67 |
| Gambar 4. 3 | Sarana Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 68 |
| Gambar 4. 4 | Perkembangan Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 70 |
| Gambar 4. 5 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin | 70 |
| Gambar 4. 6 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Komposisi Usia | 71 |
| Gambar 4. 7 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan | 71 |
| Gambar 4. 8 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Mata Pencarian | 72 |
| Gambar 4. 9 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Penghasilan | 72 |
| Gambar 4. 10 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan | 73 |
| Gambar 4. 11 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi | 73 |
| Gambar 4. 12 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Teman Kunjungan | 74 |
| Gambar 4. 13 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan | 74 |
| Gambar 4. 14 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Tinggal | 75 |
| Gambar 4. 15 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Moda Transportasi | 75 |
| Gambar 4. 16 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Menginap | 76 |
| Gambar 4. 17 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Makan | 77 |
| Gambar 4. 18 | Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Wisatawan | 77 |
| Gambar 4. 19 | Persentase Penilaian Wisatawan Terhadap Pencapaian Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 78 |
| Gambar 4. 20 | Persentase Ketertarikan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 79 |
| Gambar 4. 21 | Persentase Saran Wisatawan Terhadap Kebun Raya Unmul Samarinda | 80 |
| Gambar 4. 22 | Akses Jalan Menuju Kebun Raya Unmul Samarinda | 81 |
| Gambar 4. 23 | Akses Jalan dalam Kebun Raya Unmul Samarinda yang Rusak | 82 |
| Gambar 4. 24 | Jalan Setapak Masuk Kawasan Hutan (a) dan Pohon-Pohon yang Kurang Terawat (b) | 84 |
| Gambar 4. 25 | Kegiatan Memancing yang Diminati Wisatawan | 86 |
| Gambar 4. 26 | Fasilitas Permainan yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda | 86 |
| Gambar 4. 27 | Kegiatan Outbound yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda | 87 |
| Gambar 4. 28 | Kegiatan Berkemah yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda pada Areal Perkemahan | 88 |
| Gambar 4. 29 | Kegiatan Pentas Musik yang Diselenggarakan Pada Waktu Tertentu | 89 |
| Gambar 4. 30 | Kondisi Kantor Pengelola dan Loker Tiket Masuk | 91 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4. 31 Situasi Parkir Kendaraan Wisatawan | 92 |
| Gambar 4. 32 Kios Makan yang Terdapat di Kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda | 93 |
| Gambar 4. 33 Kondisi Musholla yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda | 93 |
| Gambar 4. 34 Kondisi Toilet yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda | 94 |
| Gambar 4. 35 Sarana Panggung Hiburan yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda | 95 |
| Gambar 4. 36 Kondisi Gazebo yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda | 95 |
| Gambar 4. 37 Kondisi Pondok Sederhana yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda | 96 |
| Gambar 4. 38 Kondisi Sarana dan Prasarana di Kebun Raya Samarinda yang Perlu Perbaikan | 99 |
| Gambar 4. 39 Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 102 |
| Gambar 4. 40 Diagram Akar Masalah Kebun Raya Unmul Samarinda | 116 |
| Gambar 4. 41 Bagan Alir Linkage (Sirkulasi) Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 120 |
| Gambar 4. 42 <i>Linkage System</i> KRUS dengan Obyek Wisata Lainnya dalam Lingkup Satu Kecamatan | 121 |
| Gambar 4. 43 Sirkulasi Ruang Yang Digunakan Pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda | 123 |
| Gambar 4. 44 Sirkulasi Ruang Yang Digunakan Karyawan Kebun Raya Unmul Samarinda | 123 |
| Gambar 4. 45 Sirkulasi Ruang yang Digunakan Wisatawan di Arena Rekreasi Kebun Raya Unmul Samarinda | 124 |
| Gambar 4. 46 Sirkulasi Ruang yang Digunakan Wisatawan yang Berkemah/Penelitian Kebun Raya Unmul Samarinda | 124 |
| Gambar 4. 47 Analisis Tapak Aspek Sirkulasi | 126 |
| Gambar 4. 48 Analisis Tapak Aspek Utilitas | 129 |
| Gambar 4. 49 Analisis Tapak Aspek Matahari dan Keteduhan | 133 |
| Gambar 4. 50 Analisis Tapak Aspek Vegetasi | 134 |
| Gambar 4. 51 Analisis Tapak Aspek Margasatwa | 135 |
| Gambar 4. 52 Analisis Tapak Aspek Tanah | 136 |
| Gambar 4. 53 Analisis Tapak Aspek Topografi | 137 |
| Gambar 4. 54 Analisis Tapak Aspek Estetika (view) | 139 |
| Gambar 4. 55 Superimposed Pengembangan Zona Kebun Raya Unmul Samarinda | 144 |
| Gambar 4. 56 Pembagian Zona Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 145 |
| Gambar 4. 57 Hubungan Fungsional Ruang Kebun Raya Unmul Samarinda | 146 |
| Gambar 4. 58 Hubungan Fungsional | 149 |
| Gambar 4. 59 Arahan Pengembangan Zona | 157 |
| Gambar 4. 60 Arahan Pengembangan Sirkulasi Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda | 159 |
| Gambar 4. 61 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana | 164 |
| Gambar 4. 62 Alternatif Rencana Siteplan KRUS | 165 |
| Gambar 4. 63 Arahan Pengembangan Rute Perjalanan Wisata | 167 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|------------|-----------------------|---------|
| Lampiran 1 | Kuisisioner Wisatawan | L-1 |
| Lampiran 2 | Ilustrasi Sarana | L-4 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya sekedar bepergian dan berwisata saja, tetapi berkaitan pula dengan obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat serta usaha pariwisata. Karena itu pariwisata dapat dilihat sebagai suatu lembaga dengan banyak sekali interaksi baik interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk, kebudayaan dengan sejarahnya, kumpulan pengetahuan, dan jutaan orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan ini, sehingga pariwisata sebagai konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda.

Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*), maka perjalanan yang dikategorikan sebagai kegiatan wisata dapat dirumuskan sebagai berikut; "...Perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan mendapatkan "upah". Rumusan tersebut didasarkan atas definisi tentang pengertian pariwisata yang dirumuskan oleh dua pakar pariwisata berkebangsaan Swiss, Prof. Hunziker dan Prof. Krapf (H. Kodhyat, 1996). Kedua pakar tersebut memberikan rumusan sebagai berikut: "Pariwisata adalah keseluruhan (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap (di tempat yang disinggahinya) dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah".¹

Secara luas pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan mengembangkan potensi obyek dan daya wisata serta kawasan-kawasan wisata potensial secara berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994: 14). Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang

¹ Evaluasi program promosi pariwisata dilihat dari perbandingan biaya promosi yang dikeluarkan dengan jumlah arus kunjungan wisatawan www.skripsi-tesis.com diakses tanggal 15 November 2008

Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia. Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan perpaduan antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat (*community-based tourism development*) dengan dukungan infra dan supra struktur yang memadai. Adapun potensi yang dimiliki mencakup kesenian dan kebudayaan, wisata belanja dan wisata agro dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya itu sendiri serta kelestarian lingkungan.

Kota Samarinda sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Timur tentunya menjadi pusat perhatian khususnya bagi para pendatang. Kehidupan sosial, ekonomi, politik, bisnis dan segala aspeknya dapat berjalan aman, tenteram dan tanpa gejolak, sehingga layak dicap sebagai salah satu kota teraman di Indonesia. Sebagai pusat perindustrian dan perdagangan, kota Samarinda berkembang dengan pesat. Namun, kota Samarinda adalah salah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang memiliki sektor pariwisata yang belum dioptimalkan. Kini Pemerintah daerah setempat dengan pihak-pihak terkait tengah berusaha mengangkat sektor pariwisata agar lebih bernilai ekonomis seperti halnya bidang perindustrian dan perdagangan yang sudah jauh lebih baik. Untuk sektor pariwisata, terdapat banyak pilihan tempat wisata menarik yang menggambarkan khas adat dan budaya serta kondisi alam Propinsi Kalimantan Timur umumnya dan Kota Samarinda khususnya.

Tabel 1. 1 Obyek Wisata di Kota Samarinda

| No. | Obyek Wisata | Keunikan | Lokasi |
|-----|--|--|--|
| 1 | Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | Merupakan hutan pendidikan dan botani yang dikelola oleh Univ. Mulawarman dan Pemkot Samarinda dengan luas Luas 300 ha. Memiliki Arboretum hutan buatan seluas 62,4 Ha, meliputi: hutan alam, hutan tanaman daun lebar, kebun bunga, kebun buah, kebun palm dan kebun bambu. | ±12 Km dari pusat Kota Samarinda |
| 2 | Lembah Hijau (<i>Camping Ground Are</i>) | Dipergunakan sebagai area camping. Tersedia replika hutan yang ditumbuhi oleh jenis-jenis kayu yang hanya | ±13 Km dari pusat Kota Samarinda ke arah Bontang |

| No. | Obyek Wisata | Keunikan | Lokasi |
|-----|--|--|--|
| 3 | Tepian Mahakam | terdapat di Kalimantan. Aktivitas sosial budaya Samarinda dapat disaksikan ditempat ini, seperti pemanfaatan sungai sbg sarana transportasi dan kehidupan sehari-hari. | Pusat Kota Samarinda |
| 4 | Air Terjun Tanah Merah | Air terjun dg ketinggian 15 m dan panorama hutan dan pepohonan, tersedia sarana dan prasarana rekreasi. | Dusun Purwosari ±14 Km dari pusat Kota Samarinda |
| 5 | Air Terjun Lubang Muda | Pesona air terjun. | Pampang ±25 Km dari Pusat Kota Samarinda |
| 6 | Telaga Permai Batu Besaung | Telaga pemancingan dan tempat camping ground di alam pegunungan. | Sempaja ±25 Km dari Pusat Kota Samarinda |
| 7 | Budaya Pampang Palas Tahun | Kawasan ini terbentuk akibat perpindahan suku Dayak Kenyah dari Apokayan (Kab. Bulungan) melalui hulu sungai muara Wahau, Long Segar, Tabang, Long Iram pada tahun 1967. Terdapat juga life cycles budaya Dayak Kayan. | Pampang ±25 Km dari pusat Kota Samarinda. Kec. Samarinda Utara, Kel. Sungai Siring |
| 8 | Masjid Tua | Masjid Tua pada masa Kerajaan Kutai | Samarinda Seberang |
| 9 | Makam Lamohang Daeng Mangkona Bergelar Pou Ado | Lamohang Daeng Mangkona bergelar Pou Ado merupakan pimpinan orang-orang Bugis yang tidak mau menyerah pd Belanda tahun 1667. Lokasi tersebut dipercaya sebagai cikal bakal berdirinya kota Samarinda. | Kec. Samarinda Seberang |

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Samarinda

Dilihat dari tabel diatas mengenai obyek-obyek wisata yang ada di Kota Samarinda, salah satu obyek wisata yang perlu mendapat perhatian adalah Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). KRUS merupakan salah satu pendukung kebutuhan jasa lingkungan sekaligus wisata alam yang ada di Kota Samarinda yang diharapkan menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata alam yang berbasiskan kelestarian lingkungan, untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan rekreasi guna kepentingan lingkungan hidup.

Salah satu keistimewaan di kebun raya ini dibandingkan dengan obyek wisata yang tersebut diatas yang ada di Kota Samarinda adalah adanya kebun binatang yang sangat luas dan berbagai atraksi wisata lainnya. Di kebun binatang terdapat sejumlah orangutan yang memang sengaja dilepas namun sudah jinak agar pengunjung bisa langsung berinteraksi. Di samping orangutan juga ada binatang-binatang lainnya,

seperti sepasang ular cobra, burung enggang, burung kakatua, kuda poni, burung cendrawasih, buaya, kancil, dan landak. Hanya saja, pengunjung perlu menaiki anak tangga bukit yang cukup tinggi. Meski demikian, kondisi ini rupanya telah menjadi daya tarik bagi pengunjung dari berbagai daerah, termasuk dari luar Kalimantan Timur.

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) terletak di sebelah utara Kota Samarinda, sekitar 20 km atau 30 menit waktu perjalanan. Pengunjung yang akan menuju lokasi dapat menggunakan jalur darat, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan obyek wisata yang unik karena memadukan rekreasi dengan pendidikan seputar alam dan lingkungan. Luas keseluruhan kebun raya ini adalah 300 hektar. Pada awalnya, kebun raya ini merupakan areal HPH CV Kayu Mahakam milik Ali Akbar Afloes. Pada tahun 1974, pemiliknya menyerahkan 300 hektar di kawasan Gunung Kapur kepada Rektor Universitas Mulawarman yaitu Prof. DR. Ir. R. Sambas Wirakusumah untuk dijadikan sebagai hutan konservasi. Hal itu ternyata didukung penuh melalui keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan Kepala Dinas Kehutanan Kalimantan Timur. Pada tahun 1997, Walikota Samarinda mendukung program tersebut dengan memfungsikan kebun raya tersebut sebagai hutan pendidikan dan kebun botani bagi aktivitas akademik Universitas Mulawarman.

Sejak diresmikan sebagai hutan pendidikan, kawasan tersebut sering digunakan sebagai tempat kegiatan kemahasiswaan, lokasi penelitian, dan praktik kerja lapangan (PKL) mahasiswa. Tidak hanya mahasiswa Universitas Mulawarman saja yang hanya diperbolehkan mengakses kawasan tersebut. Mahasiswa dari luar Universitas Mulawarman atau dari luar negeri juga diperbolehkan melakukan penelitian di tempat ini.

Sejak ditandatanganinya kerja sama antara Universitas Mulawarman dan Pemerintah Kota Samarinda, kawasan ini berubah nama menjadi Kebun Raya Unmul Samarinda. Dalam perkembangan selanjutnya, 62 hektar dari total luas 300 hektar difungsikan sebagai fasilitas jalan, danau buatan, fasilitas olahraga, dan panggung hiburan. Kawasan ini juga makin dikembangkan dan difungsikan sebagai obyek wisata dan rekreasi, seperti adanya kebun binatang, taman burung, taman bunga, perahu wisata, dan bumi perkemahan. Berkunjung ke KRUS berarti menyaksikan sebagian kecil hutan Kalimantan yang kaya jenis kayu dan tanaman hias. Pada kawasan ini pengunjung akan dengan mudah melihat berbagai jenis satwa asli Kalimantan yang

terancam punah antara lain, orangutan (*Pongo pygmaeus*), rusa sambar, uwa uwa serta berbagai jenis burung dan unggas langka misalnya burung enggan dan ayam hutan. Selain itu, terdapat jenis pohon yang terancam punah antara lain ulin (kayu besi), bangkirai serta damar.

Berbagai macam fasilitas yang ditawarkan KRUS kepada pengunjung. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam hal pengembangan KRUS itu sendiri. Perkembangan obyek wisata KRUS mempunyai prospek yang sangat baik karena lokasinya mudah dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi darat, sehingga dapat dikunjungi setiap saat, baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang diharapkan dapat menjadi konsumen yang potensial, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan berbagai rencana pengembangan kawasan wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan **“Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) mempunyai potensi untuk dikembangkan yang dapat dilihat dari kondisi alam yang ada, fasilitas yang tersedia, dan potensi dari pengunjung. KRUS sebagai obyek wisata lokal mempunyai keanekaragaman hayati yang relatif alami, baik flora maupun fauna yang ada didalamnya. Selain itu KRUS juga diperuntukan untuk pengenalan alam bagi berbagai kalangan masyarakat ataupun wisatawan yang datang (*edutourism*). Namun untuk penerapan *edutourism* di Kebun Raya Unmul Samarinda masih kurang optimal. Terdapat permasalahan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu kondisi kawasan obyek wisata yang tidak terawat akibat adanya musibah banjir, prasarana jalan dalam obyek wisata yang rusak, dan kurang terawatnya hutan alami dalam kawasan. Selain itu, fasilitas penunjang kegiatan wisata pada obyek wisata ini masih kurang yaitu dari segi kualitas dan kuantitasnya sehingga perlu penambahan dan perbaikan agar dapat memberi kepuasan pada wisatawan yang datang berkunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), maka rumusan masalah yang akan diambil yaitu:

1. Bagaimana karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS)?

2. Bagaimana perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi?
3. Bagaimana arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS)?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi.
3. Merumuskan arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Wilayah studi yang diambil adalah obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang lokasinya 12 km dari pusat kota. Secara geografis KRUS terletak di antara $0^{\circ} 25' 10'' - 0^{\circ} 30' 20''$ LS dan $117^{\circ} 14' 00'' - 117^{\circ} 14' 14''$ BT. Luas kawasan keseluruhan KRUS 300 Ha. Secara administrasi KRUS berada di Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, dengan batas wilayah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Sebelah Utara | : Kelurahan Lempake |
| Sebelah Selatan | : Kelurahan Tanah Merah |
| Sebelah Barat | : Kelurahan Tanah Merah |
| Sebelah Timur | : Kelurahan Tanah Merah |

Untuk lebih jelas mengenai lokasi wilayah studi, dapat dilihat pada gambar peta 1.1 dan peta 1.2

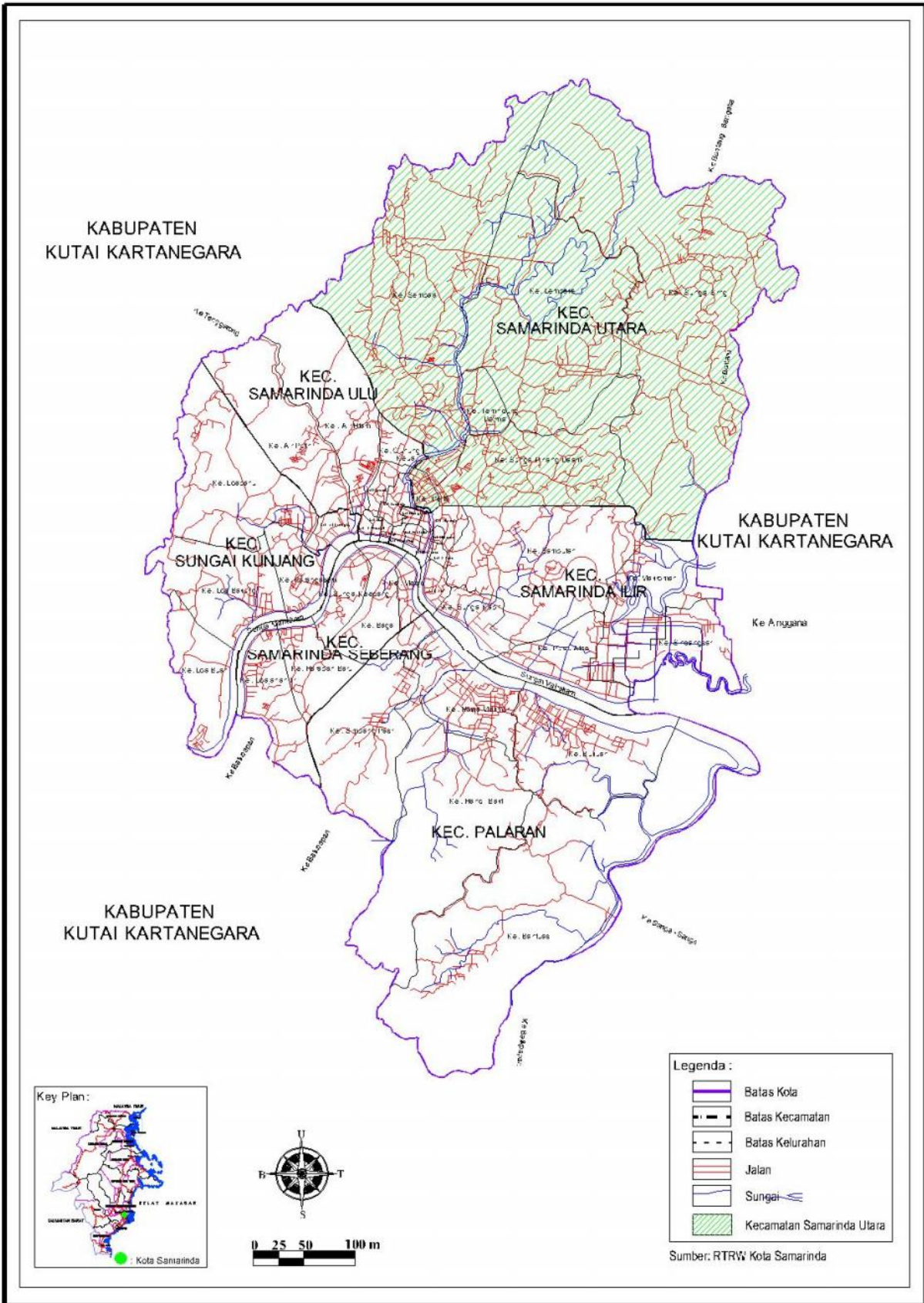
1.5.2 Ruang lingkup materi

Pembahasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pengembangan kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda dengan melihat identifikasi dan analisis karakteristik obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Pada

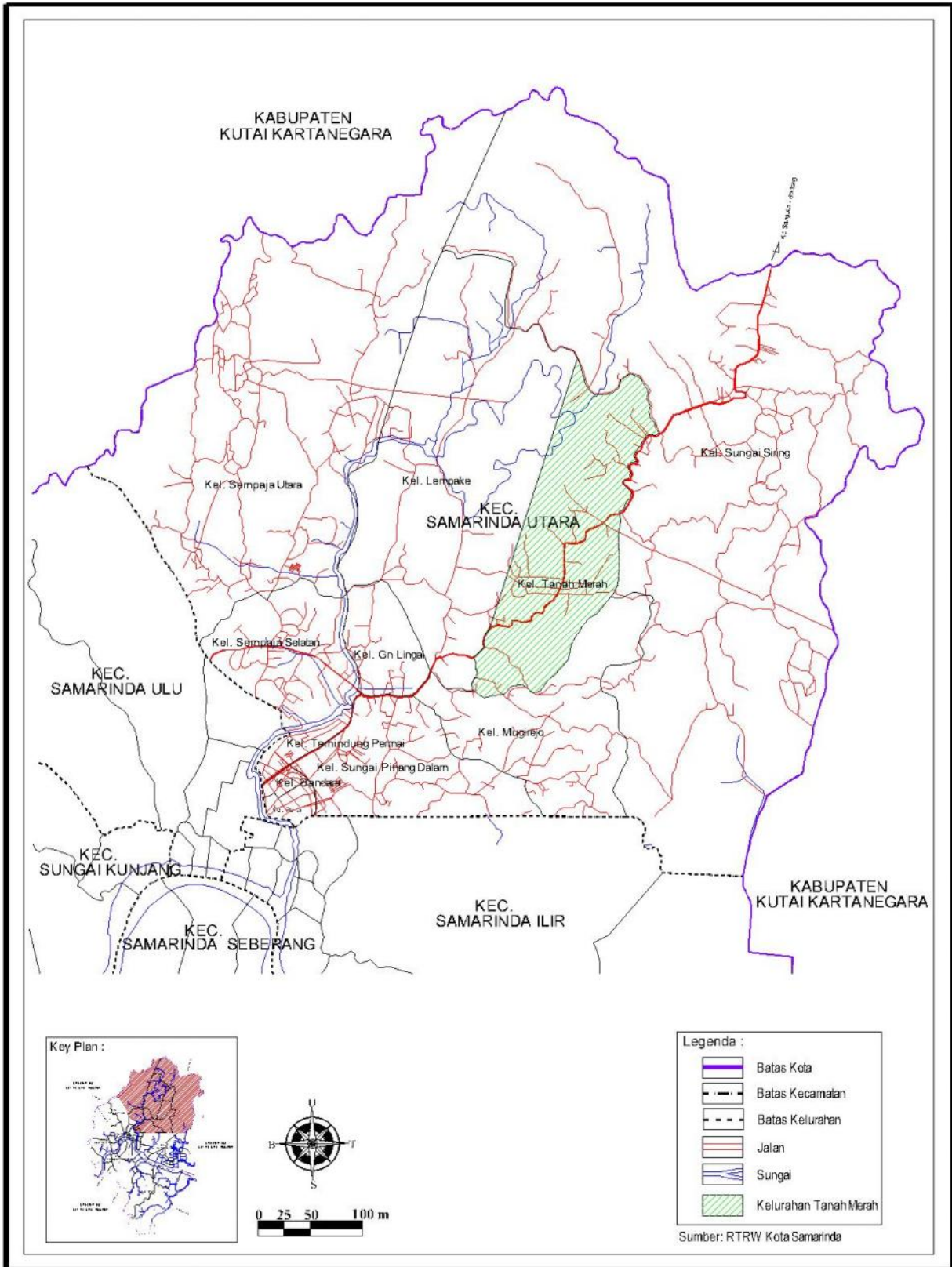
akhirnya diperoleh suatu strategi mengenai pengembangan obyek wisata yang tetap mempertahankan kelestarian lingkungan. Dalam pembahasan mengenai arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) secara garis besar menggunakan beberapa materi yaitu sebagai berikut:

- a). Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata mengenai kondisi eksisting obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yang meliputi komponen *supply* dan *demand*. Mengidentifikasi keterkaitan obyek wisata (*linkage system*) dengan sektor pendukung wisata maupun faktor keterkaitan dengan obyek wisata lainnya.
- b). Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi yang meliputi potensi dan permasalahan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda.
- c). Perumusan arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yang meliputi arahan pengembangan fisik dan arahan pengembangan non -fisik.





Gambar 1. 1 Orientasi Kecamatan Samarinda Utara Terhadap Kota Samarinda



Gambar 1. 2 Orientasi Kelurahan Tanah Merah Terhadap Kecamatan Samarinda Utara

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

- a). Hasil studi dapat memberi masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata lain yang memiliki jenis dan karakteristik yang sama.
- b). Dapat mengetahui karakteristik obyek wisata alam dan strategi yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata.

2. Bagi Pemerintah Kota

Manfaat bagi pemerintah kota dari hasil penelitian yaitu sebagai masukan dan dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) pada khususnya dan obyek wisata lainnya pada umumnya serta pengadaan paket wisata yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap-tiap obyek wisata.

3. Bagi Masyarakat

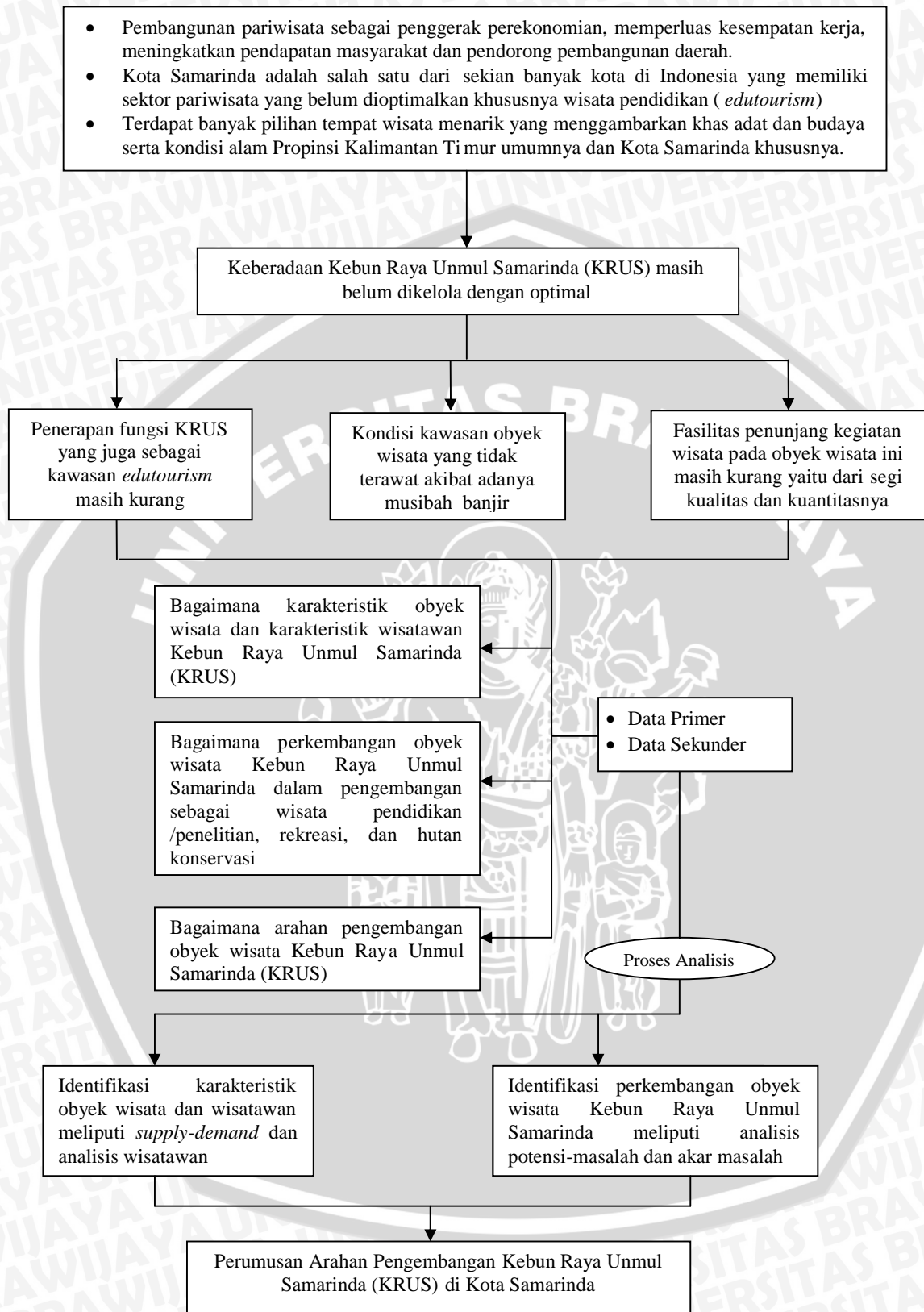
- a). Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) dan potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut.
- b). Mendorong masyarakat untuk peduli dan berperan aktif untuk pengembangan potensi obyek wisata dan menjaga kelestarian lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui karakteristik Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) dan arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran dapat memberikan langkah-langkah penelitian secara sistematis sehingga proses penelitian menjadi lebih terarah. Untuk lebih jelas kerangka pemikiran mengenai arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian pariwisata

Pariwisata sebagai salah satu sektor pengganti nonmigas merupakan sektor penting yang dapat diandalkan oleh negara di Indonesia dalam meningkatkan pendapatan negara. Dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara tersebut pemerintah berupaya untuk mengembangkan bidang kepariwisataan.

Menurut etimologi, wisata (tur) dalam bahasa Ibrani berarti belajar, dalam bahasa Latin berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut perjalanan mengelilingi sirkuit. Bila ditinjau dari sudut perusahaan perjalanan, wisata diartikan sebagai bentuk sebuah perjalanan yang direncanakan dan disusun oleh perusahaan perjalanan dengan waktu seefektif mungkin dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata lain, guna membuat peserta tur merasa senang dan puas.

Sebagai pembanding dari pengertian diatas, berikut diuraikan beberapa pendapat mengenai definisi wisata yaitu : (Kesrul, 2003: 3)

1. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2. Menurut Hornby

Tour is journey in whisch short stays are made at a number of places and the traveller finally returns to his or her own place. Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal yang merupakan tempat ia memulai perjalanan.

3. Menurut Prof. Hunziker dan Kraft (1942)

Wisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala yang timbul dari perjalanan/ tinggalnya orang asing, dimana perjalanan tidak bersifat menetap atau dimaksudkan untuk mencari nafkah.

4. Menurut Norval dari Inggris

Wisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan Bergeraknya penduduk asing di dalam/ luar suatu negara/ wilayah

Dari keempat pengertian itu, wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.

- Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam

Dalam undang-undang No.18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam yang dimaksud dengan:

- a) Pengusahaan pariwisata alam adalah suatu kegiatan untuk menyelenggarakan usaha sarana pariwisata di zona pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam, berdasarkan rencana pengelolaan.
 - b) Pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
 - c) Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati segala keunikan dan keindahan alam, di taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.
- Kawasan Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam.

Adapun kriteria untuk penunjukkan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam:

- 1) Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik;
 - 2) Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam;
 - 3) Kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.
- Kawasan Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Adapun kriteria penunjukkan dan penetaan sebagai kawasan taman hutan raya :

- 1) Merupakan kawasan dengan ciri khas baik asli maupun buatan baik pada kawasan yang ekosistemnya masih utuh ataupun kawasan yang ekosistemnya sudah berubah;
- 2) Memiliki keindahan alam dan atau gejala alam; dan
- 3) Mempunyai luas yang cukup yang memungkinkan untuk pembangunan koleksi tumbuhan dan atau satwa baik jenis asli dan atau bukan asli .

2.1.2 Jenis-jenis pariwisata

Selain bentuk pariwisata juga terdapat jenis-jenis pariwisata, yaitu (Pendit, 2002: 38-43):

- **Wisata Budaya**
Perjalanan wisata yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- **Wisata Kesehatan**
Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang menyembuhkan .
- **Wisata Olahraga**
Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade dan lain-lain
- **Wisata Komersial**
Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- **Wisata Industri**
Yang erat dengan wisata komersial adalah wisata industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau maha siswa atau orang-orang awam ke

suatu kompleks atau daerah perindustrian di mana terdapat pabrik-pabrik besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

- **Wisata Politik**
Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun negara, perayaan 17 Agustus di Jakarta.
- **Wisata Konvensi**
Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah wisata konvensi, dimana membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.
- **Wisata Sosial**
Yang dimaksudkan dengan jenis wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk (dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar dan sebagainya.
- **Wisata Pertanian**
Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi.
- **Wisata Maritim (Marina) atau Bahari**
Jenis kegiatan ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air yang dilakukan di danau, pantai, teluk atau laut lepas untuk memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung dan lain-lain.
- **Wisata Cagar Alam**
Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daeah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang

- **Wisata Buru**
Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- **Wisata Pilgrim**
Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat dan banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan dan lain-lain
- **Wisata Bulan Madu**
Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka. Perjalanan ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilaksanakan ke tempat-tempat romantis.
- **Wisata Petualangan**
Dikenal dengan istilah Adventure Tourism seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal dan sebagainya.
- **Wisata Alam**
Yaitu suatu jenis wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan.

2.1.3 Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata

Menurut James (1994:63) dalam bukunya yang berjudul Pariwisata Indonesia Siasat unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi lima kategori., yaitu :

A. *Attraction* atau daya tarik

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, *attraction* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Mel iputi Jenis objek yang akan dijual, yang memenuhi 3 syarat antara lain :

- a. Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)
- b. Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
- c. Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

1. Keindahan Alam

Yang dimaksud dengan alam adalah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- a. Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan dan pantai.
- b. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota .
- c. Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas
- d. Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut
- e. Pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keseragaman (*variety*) di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi
- f. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisatawan widya.

2. Iklim atau Cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa attraction pariwisata yang sesuai.

3. Kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi “kebudayaan tinggi” seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat seperti pakaiannya, cara berbicara, kegiatannya di pasar dan sebagainya. Dalam hal ini semua act dan

artifact (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

Tiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik, adat istiadat, selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industri pariwisata, sehingga faktor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

4. Sejarah

Sumber daya historis (*historical resources*) dapat dibagi antara perang, agama, perumahan atau tempat tinggal dan pemerintah.

5. Sumber Daya Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

B. *Accessibility*

Kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu. Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

C. *Fasilitas*

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Suatu *attraction* juga dapat merupakan fasilitas. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok menurut A. Yoeti Oka (1992:184), dalam bukunya Pengantar Pariwisata yaitu :

1. Sarana Pokok Kepariwisata, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent atau tour operator,

perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta objek wisata dan atraksi wisata.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya
3. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain nightclub dan steambath, casino dan entertainmen t, souvenir shop dan lain-lain.

D. Infrastruktur

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian yang penting menurut A. Yoeti Oka (1992:172), dalam bukunya Pengantar Pariwisata, yaitu : Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat digolongkan menjadi :

a. Pengangkutan (*transportation*)

Ialah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain :

- Kenyamanan angkutan

Berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transpor utama yang perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahtamahan dalam perjalanan.

- Syarat Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat objek wisata. Makin singkat waktu perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.

- Biaya perjalanan

Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.

- Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructure*)

- Kelompok yang termasuk utilitas.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

b. Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*),

adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. termasuk dalam kelompok ini adalah :

c. Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)

- Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*)

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

- Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

- Informasi dan Promosi (*Information*)

Meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung pengembangan suatu objek wisata.

2.1.4 Komponen pariwisata

Kegiatan pariwisata mencakup dua komponen utama yaitu sediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*). Komponen sediaan merupakan produk wisata yang dapat ditawarkan, yang meliputi objek wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, serta sarana dan prasarana lingkungan. Komponen permintaan mencakup kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata.

A. Komponen sediaan (*supply*)

1. Objek Wisata

Tahap penelitian dan mengevaluasi objek wisata, pemahaman jenis-jenis daya tarik dan aktivitas wisata yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan wisata, dan bagaimana hal ini dapat dikategorikan untuk tujuan analisis sangat diperlukan (Inskeep dalam Indriasari, 2000:19). *International Council of Societies Industrial Design (ICSID dalam Prasta, 2003:13)* menulis beberapa komponen yang dapat menarik kedatangan para wisatawan ke lokasi wisata atau menarik minat penduduk setempat untuk turut menikmati atraksi yang ditawarkan oleh objek wisata tersebut, yaitu sebagai berikut :

- Berpesiar
Berpesiar misalnya berkeliling daerah selama sehari-hari dengan karavan, motor, mobil, sepeda, perahu, kapal pesiar dan sebagainya.
- Aktivitas
Aktivitas misalnya kegiatan berburu, menembak, memancing, berselancar, mendaki gunung, bersepeda, berperahu kano, ski air, hiking, tea-walk dan sebagainya.
- Struktur buatan manusia (*man made structure*)
Struktur buatan manusia misalnya etnis dan agama, bangunan-bangunan yang megah dan taman-taman yang indah, arsitektur dan arkeologi, galeri dan museum, dan sebagainya.
- Peristiwa atau acara khusus
Peristiwa atau acara khusus misalnya kontes olahraga, pertunjukan seni dan budaya, pameran, dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata untuk periode yang singkat.
- Fisik alam

Fisik alam biasanya merupakan objek wisata alam seperti gunung, sungai, laut, hutan, flora dan fauna, danau, pantai, lembah, kawah dan lain-lain.

2. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata yang memiliki hubungan cukup penting dengan studi ini meliputi:

- Sarana Keamanan

Pariwisata adalah suatu industri yang sangat peka dan merupakan subyek persepsi dari para wisatawan. Keamanan merupakan isu terbesar dari pelancong asing. Rencana sarana hendaknya memperhitungkan keamanan individu dan barang-barang milik pengunjung, selain itu masyarakat di daerah wisata yang ditargetkan untuk dikembangkan harus diberi pengertian akan pentingnya mencegah kejahatan kecil, dan kesan-kesan ancaman lainnya. (Lindberg, 1995:143)

- Tempat makan

Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang, serta lokasi tempat makan, biasanya dikaitkan dengan lokasi akomodasi dan rute perjalanan wisata (Inskeep dalam Prasta, 2003:13).

- Fasilitas Belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Oleh sebab itu, fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, bukan hanya sebagai pelayanan wisata, namun juga sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik. Fasilitas dan pelayanan belanja disediakan bagi pengunjung yang ingin membeli barang-barang seni, kerajinan tangan, souvenir, barang-barang khas seperti pakaian, perhiasan dan lain-lain. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini perlu dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang dan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik, serta tingkat harga yang relatif terjangkau (Inskeep dalam Prasta, 2003:14).

- Sarana Pergerakan

Keterhubungan antara satu lokasi dengan lokasi lain merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan (Gunn dalam Prasta, 2003:14). Menciptakan saling keterhubungan antar berbagai tempat dalam satu kawasan wisata dan untuk memberi kemudahan dalam pergerakan dari satu tempat ke tempat lain, perlu adanya prasarana dan sarana pergerakan yang memadai. Berkaitan dengan kepariwisataan, prasarana dan sarana pergerakan tersebut harus disesuaikan dengan keberadaannya di suatu lokasi wisata dalam artian, elemen-elemen pergerakan tersebut harus memiliki nilai daya tarik dan berperan dalam mendukung aktivitas wisata.

3. Jasa Pariwisata

Jasa pariwisata, sebagaimana jasa lainnya memiliki sifat khas, yaitu tidak bisa ditimbun dan akan dikonsumsi pada saat jasa tersebut dihasilkan (Yoeti, 1996:80).

Jasa pariwisata meliputi jasa perencanaan, jasa pelayanan, dan jasa penyelenggaraan pariwisata (UU No. 9 Tahun 1990). Komponen pelayanan jasa wisata yang dikaji dalam studi ini meliputi :

4. Prasarana dan Sarana Lingkungan

Prasarana yang cukup merupakan suatu hal yang diperlukan bagi keberhasilan pengembangan pariwisata, dan pada umumnya juga menjadi faktor kritis di negara atau wilayah yang belum berkembang, yang seringkali memiliki keterbatasan infrastruktur. Prasarana dasar yang melayani komunitas penduduk lokal di suatu area seringkali dapat pula melayani kegiatan pariwisata hanya dengan sedikit menambah jumlah pelayanan. Demikian pula sebaliknya, prasarana yang dibangun untuk kegiatan pariwisata dapat melayani kebutuhan penduduk lokal secara umum (Inskeep dalam Prasta, 2003:15).

B. Komponen permintaan (*demand*)

Demand wisata merupakan banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas memadai (Douglas, 1982). Permintaan kepariwisataan melihat dari jenisnya (Yoeti, 1996: 28) dibagi dua, yaitu :

1. *Potensial demand*, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata karena mempunyai banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai senggang waktu bepergian sebagai wisatawan

2. *Actual demand*, yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tertentu.

Analisis *demand* menurut pengertiannya adalah analisis yang melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Secara konvensional, perbedaan usia, berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya. Dengan pendekatan ini pangsa pasar pariwisata dibagi dalam empat segmen utama yaitu :

1. *Segmen Modern Materialistis*, perilaku pilihannya cenderung pada *sun, sea, sex (beach attraction), night club* dan lain-lain.
2. *Segmen Modern Idealist*, perilaku pilihannya cenderung kepada kemegahan dan hiburan yang lebih bersifat intelektual, akademik, seni dan budaya serta atraksi - atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.
3. *Segmen Tradisional Idealist*, perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta glorify pada keagungan masa lalu dan juga lingkungan yang masih alami.
4. *Segmen Tradisional Materialistist*, perilakunya pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan dan sebagainya yang terbentuk dalam bentuk paket wisata.

Secara teori keempat segmen pasar itu mempunyai orientasi nilai yang berbeda dan diharapkan akan mempunyai harapan dan perilaku pilihan yang berbeda pula terhadap tawaran : atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata.

Faktor-faktor permintaan (*demand*) antara lain :

1. Lama Tinggal Wisatawan.
Semakin tinggi tingkat lama tinggal wisatawan maka akan semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggalnya tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah.
2. Tipe Aktivitas Wisatawan.
Wisatawan dengan pengenalan obyek lebih dalam (wisata konvensional dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam
3. Tingkat Kepuasan Wisatawan.
4. Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan.

2.2 Wisatawan

Istilah wisatawan menurut rekomendasi PATA (*Pacific Area Travel Association*) yang didasarkan atas batasan *League of Nation* tahun 1936 dan yang telah diberi amandemen oleh Komisi Teknik IUOTO (*International union of Official Travel Organizations*) adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan merupakan negeri dimana biasanya ia tinggal. Mereka ini meliputi: (Pendit, 2002:36)

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Ciri-ciri wisatawan adalah:

- 1) Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- 2) Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya.

2.3 Pengertian Taman Hutan/Kebun Raya

Kawasan Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Adapun kriteria penunjukkan dan penetapan sebagai kawasan taman hutan raya :

1. Merupakan kawasan dengan ciri khas baik asli maupun buatan baik pada kawasan yang ekosistemnya masih utuh ataupun kawasan yang ekosistemnya sudah berubah;
2. Memiliki keindahan alam dan atau gejala alam; dan

3. Mempunyai luas yang cukup yang memungkinkan untuk pembangunan koleksi tumbuhan dan atau satwa baik jenis asli dan atau bukan asli

Sesuai dengan fungsinya, taman hutan raya dapat dimanfaatkan untuk :

1. Penelitian dan pengembangan (kegiatan penelitian meliputi penelitian dasar dan penelitian untuk menunjang pengelolaan kawasan tersebut).
2. Ilmu pengetahuan
3. Pendidikan
4. Kegiatan penunjang budidaya
5. Pariwisata alam dan rekreasi
6. Pelestarian budaya

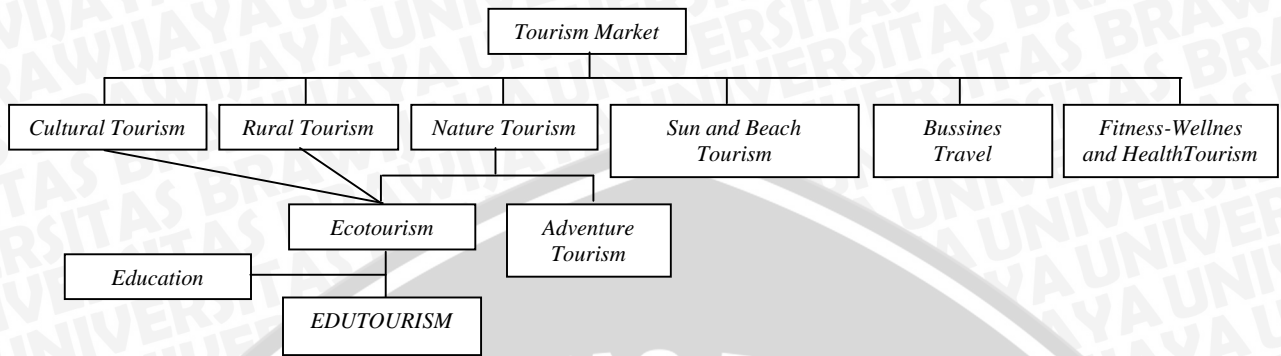
Rencana pengelolaan taman hutan raya sekurang-kurangnya memuat tujuan pengelolaan, dan garis besar kegiatan yang menunjang upaya perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan. Upaya pengawetan kawasan taman hutan raya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan :

1. Perlindungan dan pengamanan
2. Inventarisasi potensi kawasan
3. Penelitian dan pengembangan yang menunjang pengelolaan
4. Pembinaan dan pengembangan tumbuhan dan atau satwa. Pembinaan dan pengembangan bertujuan untuk koleksi.

2.4 Konsep Edutourism

2.4.1 Kriteria edutourism

Edutourism dapat disebut juga wisata pendidikan adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut. (Rodger, 1998, p.28). Wisata pendidikan juga merupakan gabungan dari beberapa sub -tipe wisata seperti ekowisata, wisata sejarah dan budaya, wisata pedesaan, dan juga pertukaran pelajar antar institusi pendidikan (Gibson, 1998). Menurut Direktorat Jenderal PHKA *edutourism* merupakan diversifikasi daya tarik wisata dari wisata alam (ekowisata) yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam (Ditjen PHKA, 2001). Sehingga jika digambarkan dalam bagan *Tourism Market* yang dipublikasikan oleh WTO, maka posisi *Edutourism* atau wisata pendidikan adalah sebagai berikut:



Sumber: WTO, 2001 & Ditjen PHKA 2001

Karena *edutourism* merupakan turunan atau sub tipe obyek wisata alam (ekowisata) maka dasar pengembangannya pun tidak jauh berbeda dan tetap menggunakan kaidah-kaidah ekowisata. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dari konsep dasar yang digunakan, dan hanya menambahkan segi edukatif khususnya pendidikan lingkungan di dalam konsep pengembangan ekowisata.

2.4.2 Kriteria *edutourism*

Berdasarkan pernyataan Crabtree (2002:5) tentang prinsip dasar ekowisata, maka *edutourism* juga memiliki 8 (delapan) prinsip dasar yang harus dipenuhi dengan fokus utama pada sektor pelayanan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki fokus pada wilayah alami yang menjamin pengunjung memiliki kesempatan untuk menikmati alam secara langsung
2. Menyediakan layanan penerangan atau pendidikan kepada pengunjung dalam menikmati alam agar mereka memiliki tingkat pengertian, apresiasi, dan kepuasan yang lebih besar dalam berwisata
3. Melakukan penanganan kegiatan wisata yang dapat memberikan efek terbaik dalam memelihara kelestarian ekologi
4. Memberikan kontribusi terhadap konservasi lingkungan alami dan warisan budaya setempat
5. Memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal secara terus-menerus
6. Menghormati budaya lokal serta sensitif terhadap keberadaan dan pengembangan budaya tersebut

7. Secara konsisten menjadikan aspirasi pengunjung sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan wisata
8. Dipasarkan dan dipromosikan secara jujur dan akurat sehingga pada saat dikunjungi dapat memenuhi harapan para wisatawan secara nyata.

Selain prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi, kegiatan *edutourism* seperti halnya kegiatan ekowisata lainnya juga memiliki komponen sarana dan jasa. Menurut Wood (2002:28), ciri-ciri sarana dan jasa *edutourism*, menilik pada jenis sarana dan jasa ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Melindungi lingkungan sekitarnya, baik yang berupa lingkungan alami maupun kebudayaan lokal
2. Memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alami selama masa konstruksi dan operasinya
3. Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, misalnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
4. Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
5. Mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati.
6. Memenuhi kebutuhan energi melalui penggunaan alat dan Sarana berdesain pasif (desain yang tidak banyak mengubah lingkungan alami)
7. Dalam pembangunan dan pengelolaannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal.
8. Menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pen didikan mengenai lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan
9. Mengakomodasikan berbagai program penelitian dalam rangka kontribusi kegiatan *edutourism* terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.

Kriteria-kriteria *edutourism* yang digunakan adalah kriteria dari penggabungan dan kompilasi prinsip-prinsip dan ciri-ciri dasar pengembangan ekowisata yang dipadukan dengan faktor pendidikan yang dimasukkan ke dalam salah satu atraksi wisata. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan *edutourism* di suatu kawasan harus memenuhi kriteria-kriteria ekowisata yang dibagi dalam tiga kajian yaitu kajian fisik, kajian ekonomi, dan kajian sosial masyarakat. Lebih jelasnya kriteria *edutourism* berdasarkan masing-masing kajian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2.4.3 Kriteria daerah tujuan *edutourism*

Daerah-daerah yang biasa dijadikan kawasan *edutourism* adalah daerah atau kawasan yang juga sesuai untuk pengembangan ekowisata dengan basis pendidikan. Kriteria daerah tujuan *edutourism* baik di luar negeri maupun di dalam negeri adalah (Yoeti, 1999:42):

1. Daerah atau wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan berdasarkan rencana pengelolaan pada kawasan seperti Taman Wisata Pegunungan, Taman Wisata Danau, Taman Wisata Pantai atau Taman Wisata Laut.
2. Daerah atau zona pemanfaatan pada Kawasan Taman Nasional seperti Kebun Raya, Hutan Lindung, Cagar Alam atau Hutan Raya
3. Daerah Pemanfaatan untuk Wisata Berburu berdasarkan rencana pengelolaan Kawasan Taman Perburuan

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) termasuk kawasan yang dijadikan daerah tujuan *edutourism* ataupun ekowisata dengan basis pendidikan, hal ini karena sesuai dengan kriteria daerah tujuan di atas bahwa KRUS masih termasuk dalam daerah atau zona pemanfaatan kawasan kebun raya.

Ketiga jenis daerah atau lokasi pengembangan *edutourism* tersebut merupakan lokasi yang boleh dan dapat dimanfaatkan secara intensif untuk pengembangan sarana dan prasarana untuk aktifitas *edutourism*. Kriteria lain untuk pengembangan lokasi *edutourism* atau ekowisata harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Yoeti, 1999:42-43):

1. Kelayakan pasar dan kapasitas kunjungan
2. Tersedianya aksesibilitas yang memadai ke daerah tersebut
3. Potensi yang dimiliki daerah untuk dijadikan kawasan *edutourism*
4. Dapat mendukung pengembangan wilayah lain di daerah tersebut
5. Memberi peluang bagi pengembangan kegiatan sosial, ekonomi dan kebudayaan bagi masyarakat setempat
6. Mempunyai kemungkinan besar untuk dapat saling mendukung pengembangan pariwisata di daerah setempat.
7. Dapat saling mendukung bagi pengembangan pelestarian kawasan hutan bagi daerah tersebut

2.5 *Linkage system*

Analisis *linkage system* merupakan penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu objek wisata sebagai suatu sistem. Sistem itu sendiri adalah kesatuan dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan sistem tersebut digambarkan ke dalam bagan yang memperlihatkan bagian-bagian dalam sistem yaitu masukan (*input*) dan keluaran (*output*) serta hubungan antara bagian-bagian dalam sistem itu (Agus Dwi W. dan Budi S, 2001). Dari penelaahan tersebut kemudian dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara objek wisata tersebut sehingga dapat ditentukan arahan pengembangannya.

Analisis *linkage system* adalah analisis yang menggambarkan hubungan-hubungan mata rantai secara terpadu. Analisis Linkage Sistem ini terdiri dari Analisis *Backward Linkage* dan *Forward Linkage*. *Forward linkage* lebih bersifat eksternal, sedangkan *backward linkage* bersifat internal. *Forward linkage* (hubungan *eksternal*) menjelaskan adanya hubungan-hubungan diantara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata yang lain. Selain itu, juga terjalin keterkaitan antar sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi dan lainnya. Keterkaitan yang berkesinambungan ini juga akan menghasilkan efek *multiplier* ekonomi (Tunjung W. Suharso, 2004).

Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang (*backward linkage*) berarti penarikan aktivitas secara timbal balik mempunyai arti yang penting khususnya dalam melengkapi suatu aktivitas. Atau dengan kata lain, satu aktivitas yang berorientasikan ke pasar (*market oriented activity*) timbul oleh adanya suatu aktivitas penjualan. Aktivitas yang demikian dinamakan dengan rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang, oleh karena aktivitas tersebut langsung melibatkan satu akibat kepada satu aktivitas lainnya jauh ke belakang yaitu dalam suatu umpan operasi yang mengubah input utama seperti sumber daya alam dan buruh menjadi barang konsumsi akhir. Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang ini sudah menjadi umum, karena pada kenyataannya banyak sekali aktivitas dari setiap daerah memproduksi dan berorientasi pasar daerah. Dengan membesarnya suatu daerah (baik dalam penduduk dan kesempatan kerja) maka kepentingan pasar intern secara relatif menjadi lebih besar pula. Bermukimnya aktivitas-aktivitas di suatu daerah yang meliputi perdagangan, jasa, pemerintahan, bangunan, industri rupanya dirangsang oleh adanya pertambahan

pendapatan dan kesempatan kerja di daerah akibat rangkaian aktivitas secara keseluruhan.

Kemudian rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan (*forward linkage*) berarti suatu dorongan pengubah yang kuat dipindahkan kepada aktivitas lainnya jauh ke depan dalam suatu urutan operasi. Aktivitas yang dipengaruhi oleh suatu rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan harus sensitif terhadap harga dan penawaran input-inputnya secara daerah (disebut dengan orientasi input). Sekelompok rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan meliputi aktivitas-aktivitas yang menggunakan produk sampingan dari aktivitas lainnya pada daerah yang sama (Hoover, 1977:12).

2.6 Studi Terdahulu

Studi-studi terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan yang dapat menambah wawasan bagi penyusun Hasil-hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam mengerjakan penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penyusun saat ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

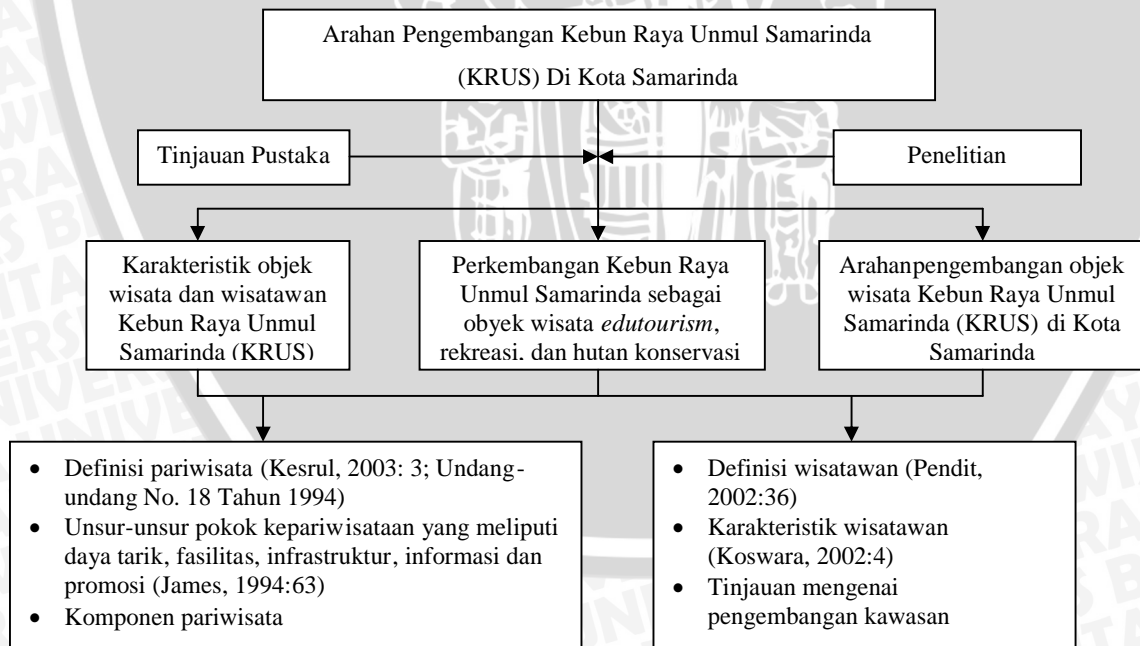
| No. | Nama Peneliti | Masalah yang Dikaji | Metode Penelitian | Hasil Temuan | Manfaat |
|-----|--|---|---|--|--|
| 1 | Agus Susanto (2008), <i>Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Tawangmangu Kabupaten Karanganyar</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana karakteristik komponen <i>supply</i> dan <i>demand</i> pada Kawasan Wisata Tawangmangu? • Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Tawangmangu? • Bagaimana arahan pengembangan Kawasan Wisata Tawangmangu sesuai dengan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan? | Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>supply</i> dan <i>demand</i> , analisis <i>linkage system</i> ; metode analisis evaluatif yaitu analisis kemampuan lahan, analisis tingkat kepuasan wisatawan; dan metode analisis development yaitu analisis IFAS-EFAS | <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik komponen <i>supply</i> dan <i>demand</i> pada Kawasan Wisata Tawangmangu • Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Tawangmangu • Arahan pengembangan Kawasan Wisata Tawangmangu sesuai dengan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan | Memberikan gambaran identifikasi wisatawan dan menambah referensi mengenai identifikasi persepsi wisatawan |
| 2 | Septian Bayu (2009), <i>Arahan Pengembangan Taman wisata Studi Lingkungan Kota</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah karakteristik komponen <i>supply</i> dan <i>demand</i> Taman Wisata Studi Lingkungan Kota | Metode yang digunakan adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif <ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>Supply</i> dan <i>Demand</i> - Penilaian Konsep | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik komponen <i>supply</i> dan <i>demand</i> Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo | Memberikan gambaran tentang arahan pengembangan obyek wisata yang berfungsi sebagai <i>edutourism</i> |

| No. | Nama Peneliti | Masalah yang Dikaji | Metode Penelitian | Hasil Temuan | Manfaat |
|-----|---|---|---|--|---------|
| | <i>Probolinggo Sebagai komoditas edutourism</i> | Probolinggo? • Bagaimanakah persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo? • Bagaimanakah arahan pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan sebagai obyek edutourism di Kota Probolinggo? | Pengembangan Obyek Wisata - Analisis tapak • Analisis Evaluatif - Analisis <i>Multidimensional Scalling</i> (MDS) • Analisis Development - Analisis AHP - Analisis SWOT - Analisis IFAS dan EFAS | • Mengidentifikasi persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo • Menyusun arahan pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan sebagai obyek edutourism di Kota Probolinggo | |

Sumber: Agus Susanto 2008, Septian Bayu 2009

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu kerangka yang menggambarkan tinjauan pustaka yang dipergunakan pada penelitian yang didasarkan pada tahapan permasalahan yang akan dibahas.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodologi penelitian mempunyai pengertian yaitu cara dan prosedur ilmiah yang dite rapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari pendekatan studi, menentukan populasi dan sampel studi, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis sehingga dihasilkan tujuan yang diharapkan dapat menjawab rumusan permasalahan yang diambil.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti (Sugiyono, 2006:4). Adapun jenis penelitian berdasarkan tujuan dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Sedangkan jika berdasarkan tingkat kealamiahannya, jenis penelitian terklasifikasi menjadi penelitian eksperimen, penelitian survey, dan naturalistik.

Berdasarkan teknik yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terapan dan jenis penelitian survey (*survey research*). Penelitian survey (*survey research*) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (Hasan, 2002:11). Penelitian survey merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus, maupun dengan sampel.

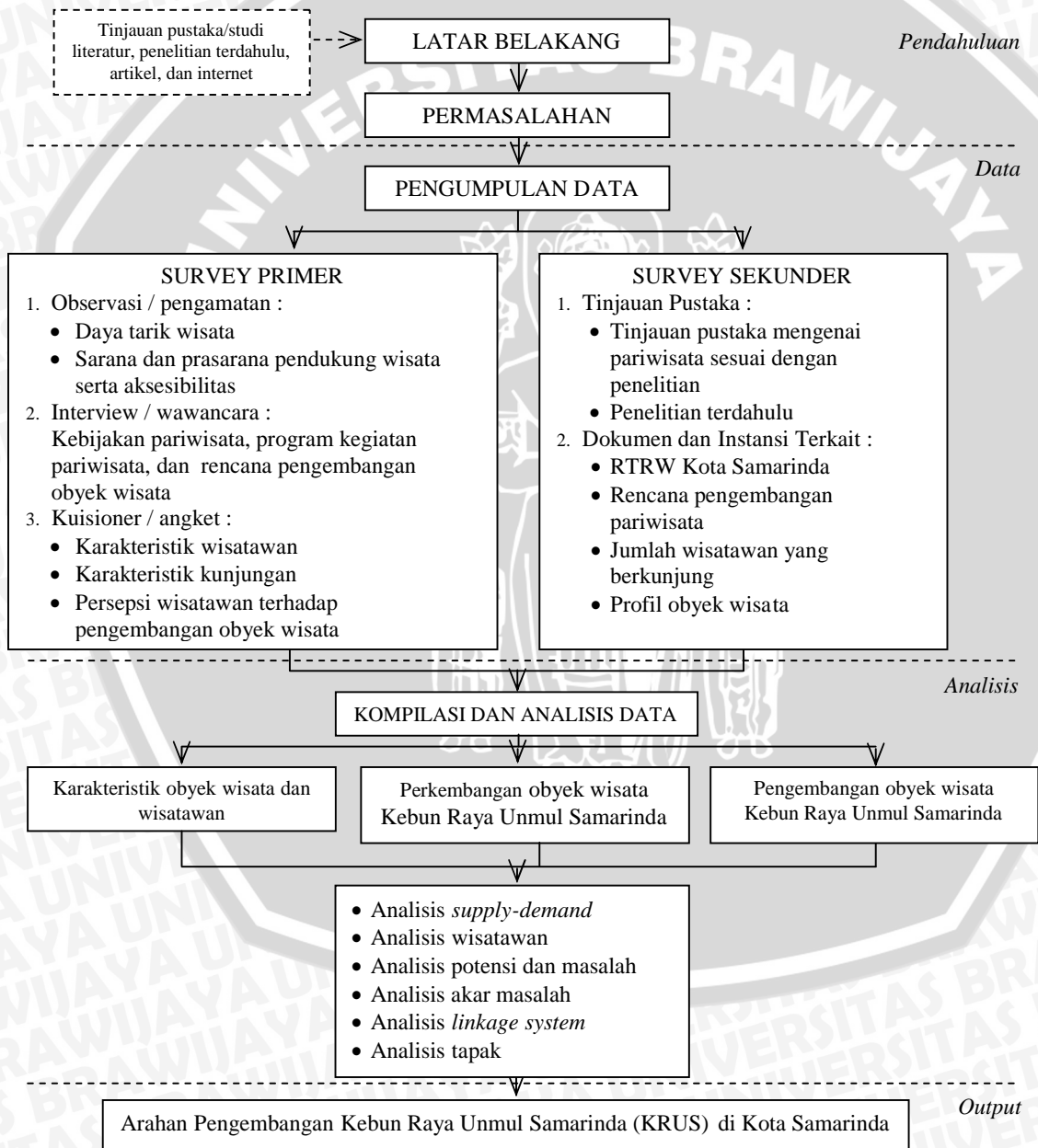
3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek maupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2003:63). Adapun bentuk penelitian mengenai Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota

Samarinda adalah survey pendapat umum (*public opinion survey*), bentuk penelitian tentang pendapat umum mempergunakan wawancara, observasi dan kuisioner sebagai alat pengumpul data, dari sejumlah subjek yang dipilih secara teliti agar mewakili kelompok atau masyarakat luas secara representatif (Nawawi, 2003:69).

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur dari obyek yang diteliti. Variabel merupakan ciri yang melekat pada obyek penelitian tersebut (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:22). Sedangkan variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain dalam kelompok tersebut.

Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisa yang dilakukan di dalam penelitian ini nantinya akan menjadi lebih terfokus dan terarah. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai obyek studi, dapat pula diartikan variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Hubungan antara variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian (Sanusi, 2003:31).

Penentuan variabel penelitian didasarkan pada perumusan masalah yang akan dibahas serta pertimbangan pada pustaka dan penelitian terdahulu yang kemudian diidentifikasi secara jelas dan sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Penentuan Variabel Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Output |
|-----|---|----------------|--|--|
| 1 | Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | Atraksi wisata | <ul style="list-style-type: none"> Ragam atraksi wisata Kondisi fisik | Karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) |
| | | Sarana wisata | <ul style="list-style-type: none"> Jenis sarana Kondisi sarana Jumlah sarana Kualitas sarana | |
| | | Prasarana umum | <ul style="list-style-type: none"> Jenis prasarana Kondisi prasarana | |
| | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> Angkutan penumpang Rute wisata Kelancaran lalu | |

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Output |
|-----|--|-------------------------|--|---|
| | | Karakteristik wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> lintas Kondisi sarana dan prasarana Moda transportasi Asal wisatawan Usia wisatawan Pekerjaan wisatawan Pendapatan wisatawan Biaya Kendaraan yang digunakan Teman seperjalanan Informasi wisata Tujuan wisata | |
| | | Karakteristik kunjungan | <ul style="list-style-type: none"> Motif wisata Frekuensi kunjungan Waktu tempuh Lama tinggal | |
| 2 | Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi | Atraksi wisata | <ul style="list-style-type: none"> Ragam wisata Kondisi fisik | Potensi dan permasalahan Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, dan hutan konservasi |
| | | Sarana wisata | <ul style="list-style-type: none"> Jenis sarana Kondisi sarana Jumlah sarana Kualitas sarana | |
| | | Prasarana umum | <ul style="list-style-type: none"> Jenis prasarana Kondisi prasarana | |
| 3 | Menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda | Arahan fisik | <ul style="list-style-type: none"> Arahan pengembangan daya tarik wisata Arahan pengembangan sirkulasi Arahan pembentukan zona obyek wisata Arahan sarana dan prasarana wisata | Strategi pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda |
| | | Arahan non fisik | <ul style="list-style-type: none"> Arahan informasi, promosi, dan pemasaran Arahan linkage system | |

Sumber: Hasil Pemikiran, 2009

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugi yono, 2006:89).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi ter batas atau populasi terhingga, yakni sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif karena memiliki karakteristik yang terbatas. Populasinya adalah wisatawan yang berkunjung Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) pada tahun 2008 sebanyak 207.985 wisatawan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka pene liti dapat menggunkan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) menggunakan metode teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap ele men dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/ tidak disengaja ditemui di obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

Untuk penentuan jumlah sample wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) tiap tahunnya tidak tetap. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t₀ = Waktu tetap (6 jam/hari x 30 hari = 180 jam/bulan)

t₁ = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/6 jam/hari x 30 hari = 5 jam/bulan)

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel wisatawan:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 180}{5} = \frac{540}{5} = 108$$

Jadi jumlah sampel yang diambil untuk penelitian yaitu 108 responden.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83).

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi/pengamatan, dokumentasi, kuesioner/angket, dan wawancara/interview.

Untuk mendapatkan data primer maka dilakukanlah survey primer untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

A. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris (Hasan, 2002:86). Metode pengamatan/observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder dengan kondisi di lapangan.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati potensi dan permasalahan di wilayah studi penelitian yakni mengenai karakteristik obyek wisata serta potensi dan permasalahan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Metode ini juga

digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder yakni dari data dokumen dan instansi terkait dengan kondisi nyata di lapangan.

B. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan, simbol, angka, maupun gambar mengenai obyek penelitian. Dokumentasi wilayah studi penelitian ditampilkan dalam bentuk foto mapping yang dapat memberikan gambaran mengenai obyek penelitian yang diteliti.

C. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dimana jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara berstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Hasan, 2002:85).

Pada penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah di urutkan untuk kemudian dikembangkan satu per satu untuk memperoleh informasi dan data yang lebih detail terkait dengan dilakukannya penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), permasalahan, serta rencana/program pengembangannya. Pengumpulan data dengan metode wawancara ditujukan kepada instansi terkait, pengelola obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) maupun masyarakat sekitar dan pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

D. Angket/Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian merupakan sampel wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner, maka teknik yang dipergunakan dalam penelitian adalah kuisisioner semi terbuka (*semi opened questionarie*) dimana pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada

responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan jawaban yang telah disediakan (Hasan, 2002:85).

Penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti, maka responden dapat langsung menanyakannya kepada surveyor untuk mendapatkan karakteristik wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), seperti lama perjalanan, motivasi perjalanan, biaya perjalanan, asal wisatawan, jumlah wisatawan, dan frekuensi kunjungan.

Tabel 3. 2 Desain Survey Primer

| No. | Metode Survey | Sumber Data | Jenis Data yang Diperoleh |
|-----|----------------------|---|---|
| 1. | Pengamatan/Observasi | Obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik obyek wisata • Kondisi sarana prasarana • Sistem jaringan jalan • Sirkulasi pengunjung • Atraksi wisata |
| 3. | Wawancara/Interview | Instansi Pemerintah Pengelola obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pariwisata • Peraturan daerah tentang kepariwisataan • Program-program • Rencana pengembangan • Pengembangan obyek wisata • Pemasaran |
| 4. | Angket/Kuisioner | Masyarakat dan pengunjung Pengunjung/Wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi dan preferensi masyarakat sekitar dan pengunjung • Karakteristik pengunjung yang meliputi asal, usia, pekerjaan, pendapatan, biaya yang diperlukan, kendaraan yang dipergunakan, teman seperjalanan, dan informasi wisata • Karakteristik kunjungan yang meliputi daerah tujuan wisata (DTW), motif melakukan wisata, frekuensi kunjungan, waktu tempuh perjalanan, lama tinggal selama kunjungan, rute perjalanan yang ditempuh/dilalui • Persepsi wisatawan |

Sumber : Hasil Pemikiran, 2009

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002 : 82). Data sekunder disebut juga data tersedia yakni diperoleh dari perpustakaan, penelitian terdahulu maupun dari instansi. Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

A. Studi Literatur/Pustaka

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah. Adapun fungsi dari studi literatur/pustaka antara lain sebagai berikut (Hasan, 2002 : 45) :

- Untuk mempertajam permasalahan, artinya dengan adanya studi kepustakaan, maka permasalahan yang dikemukakan akan semakin jelas arah dan bentuknya.
- Untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.
- Untuk memperlancar penyelesaian penelitian.

B. Instansi

Survey instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu: Bappeda, Dinas Pariwisata, dan Dinas Perhubungan. Data-data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi penelitian.

Adapun instansi yang akan dikunjungi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Data dari Instansi

| Sumber Data | Jenis Data | Kegunaan Data |
|-------------------|---|--|
| Bappeda | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan tata ruang Kota Samarinda • Rencana strategis Kota Samarinda • Produk unggulan/khas Kota Samarinda | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai dasar kebijakan dalam melakukan perencanaan pariwisata • Dasar penentuan potensi produk unggulan/khas |
| Dinas Pariwisata | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pengembangan pariwisata Kota Samarinda • Potensi wisata Kota Samarinda • Persebaran obyek wisata Kota Samarinda • Rencana pengembangan pariwisata Kota Samarinda | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui potensi wisata di Kota Samarinda • Untuk mengetahui persebaran obyek wisata di Kota Samarinda sebagai dasar dalam menentukan rute perjalanan • Sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pariwisata di Kota Samarinda |
| Dinas Perhubungan | <ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi di Kota Samarinda | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kemudahan aksesibilitas yaitu ketersediaan sarana transportasi untuk mencapai obyek wisata di Kota Samarinda |

Sumber : Hasil Pemikiran, 2009

3.7 Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian ialah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus memerlukan alat ukur yang digunakan yang disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

| No. | Tujuan | Variabel | Jenis Metode | Jenis Instrumen |
|-----|---|--|---|--|
| 1. | Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata • Sarana wisata • Prasarana umum • Aksesibilitas • Karakteristik wisatawan • Karakteristik kunjungan | Observasi/pengamatan Interview Sekunder Kuisisioner Observasi/pengamatan | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan • Panduan pengamatan • Pedoman wawancara • Studi literatur • Angket/kuisisioner • Lembar pengamatan • Panduan pengamatan |
| 2. | Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi wisatawan pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata • Sarana wisata • Prasarana umum | Interview Sekunder Survey sekunder | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Studi literatur • Studi literatur |
| 3. | Menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan obyek wisata obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda | Strategi pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda | Observasi lapangan Kuisisioner Interview | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan • Panduan pengamatan • Angket/kuisisioner • Pedoman wawancara |

Sumber : Hasil Pemikiran, 2009

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Analisis Supply Demand

Analisis pada sisi penawaran/produk (*supply*) pariwisata bertujuan untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi dan daya tarik obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut:

- a) kondisi keanekaragaman wisata;
- b) kondisi aksesibilitas daerah wisata;
- c) kondisi pembangunan fasilitas penunjang;
- d) kondisi struktur sosial budaya masyarakat; dan
- e) Kondisi lingkungan.

Pada Strategi Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), proses yang ditempuh dalam melakukan analisis supply adalah menentukan karakteristik obyek wisata berdasarkan kondisi eksisting, aksesibilitas yang menuju lokasi wisata, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas wisata, maupun kebersihan dan kelestarian lingkungan serta karakter masyarakat (keakraban dan keramahan). Kondisi eksisting ini diperoleh atas dasar observasi dan wawancara terhadap masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

Analisis *demand* merupakan analisis yang melihat permintaan atau keinginan wisatawan terhadap obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), sehingga dapat diperoleh segmentasi pasar dengan pertimbangan, perbedaan usia yang berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis permintaan antara lain :

- a) Lama Tinggal Wisatawan

Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) diketahui berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner kepada wisatawan. Hasil wawancara yang menyebutkan lama tinggal wisatawan kemudian ditabulasikan dalam tabel frekuensi yang didalamnya tercantum jumlah dan prosentase wisatawan yang menjawab berdasarkan klasifikasi jawaban yang telah disediakan kemudian digambarkan pada diagram.

- b) Tipe Aktivitas Wisatawan

Aktivitas wisatawan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) dengan memanfaatkan

ragam dan daya tarik yang ada pada obyek wisata, serta fasilitas penunjang yang tersedia. Tipe aktivitas wisatawan dapat diketahui melalui wawancara dan kuisisioner kepada wisatawan, yang kemudian ditabulasikan dalam tabel frekuensi dalam bentuk jumlah wisatawan yang berpendapat dan nilai prosentase dari masing-masing klasifikasi pendapat.

c) Kesan Wisatawan

Kesan wisatawan ditentukan berdasarkan pendapat wisatawan berkaitan dengan kondisi obyek wisata yang disampaikan melalui jawaban kuisisioner dengan alternatif sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, biasa saja, kurang memuaskan, dan tidak memuaskan. Kesan ini diperoleh setelah wisatawan berkunjung ke suatu lokasi obyek wisata.

Pada penelitian ini, analisis *demand* lebih difokuskan pada permintaan atau keinginan wisatawan terhadap obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) dengan mengidentifikasi tujuan dan motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), frekuensi kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), aktivitas wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan selama berada di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), serta penilaian wisatawan terhadap atraksi dan daya tarik obyek wisata yang menunjukkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap obyek wisata. Permintaan/ keinginan wisatawan tersebut diketahui melalui wawancara kuisisioner yang diruntutkan berdasarkan variabel penelitian yang dibahas.

3.8.2 Analisis Wisatawan

Metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda. Adapun komponen yang dilakukan dalam analisis ini terbagi menjadi dua komponen yaitu karakteristik pengunjung dan karakteristik kunjungan. Karakteristik pengunjung meliputi asal wisatawan, usia, pekerjaan, pendapatan, biaya, kendaraan yang digunakan, teman seperjalanan, dan informasi wisata. Sedangkan karakteristik kunjungan meliputi daerah tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, waktu tempuh, dan lama tinggal.

3.8.3 Analisis *Linkage System*

Aspek pencapaian atau aksesibilitas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan hubungan antar obyek-obyek wisata yang ada. Keterkaitan mengacu pada berbagai macam interaksi dan saling hubungan antara

ekonomi di suatu wilayah. Analisis *linkages system* dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) dan mengklasifikasikannya sesuai dengan potensi dan ragam wisata yang ditawarkan. Setelah itu dilakukan hubungan keterkaitan antara potensi dan ragam yang sudah ada dengan konsep pengembangan wisata. Analisis *linkage system* juga akan menganalisis keterkaitan antar lokasi obyek-obyek wisata yang ada di Kota Samarinda dan juga keterkaitan antar obyek dengan sektor-sektor yang menjadi pendukung kegiatan wisata. Analisis ini dilakukan agar dalam pengembangan obyek wisata tidak menyimpang dari arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang dicapai serta untuk lebih memperkuat keterkaitan sektor-sektor tersebut agar tetap saling menunjang dan mendukung serta tetap saling menguntungkan.

3.8.4 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai aspek *supply* (ketersediaan produk) wisata. Segala sesuatu yang disajikan bagi kepentingan wisatawan, baik berupa benda-benda obyek, alat (sarana prasarana), tenaga (manusia, teknologi), kegiatan (*events*), maupun pelayanan (*service*), yang sudah dirangkum dipaketkan menjadi persediaan (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) wisatawan dapat dikatakan sebagai produk wisata (Marpaung, 2002: 78). Untuk dapat mengimbangkan *supply* dan *demand* adalah penting untuk mengetahui proyek dari volume masa depan arus wisata dan komposisinya (Hadinoto, 1996:203).

Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi obyek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor berikut:

- Sarana/fasilitas wisata
- Prasarana wisata
- Daya tarik fisik
- Rute wisata aksesibilitas
- Masyarakat
- Promosi/pemasaran

Analisis potensi dan masalah dijabarkan dalam bentuk matrik analisis potensi dan masalah yang terdiri dari kolom daya tarik, potensi, indikator, masalah dan kolom analisis. Hasil dari penjabaran dalam matriks analisis berupa arahan dan upaya untuk mengembangkan potensi wisata dan mengatasi permasalahan wisata. Lebih jelas mengenai matriks analisis potensi dan masalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Matriks Analisis Potensi Dan Masalah

| No. | Daya Tarik | Potensi | Indikator | Masalah | Indikator | Analisis |
|-----|---------------------------|---------|-----------|---------|-----------|----------|
| 1 | Sarana/fasilitas wisata | | | | | |
| 2 | Prasarana wisata | | | | | |
| 3 | Daya tarik fisik | | | | | |
| 4 | Rute wisata aksesibilitas | | | | | |
| 5 | Masyarakat | | | | | |
| 6 | Promosi/pemasaran | | | | | |

3.8.5 Analisis Akar Masalah

Analisis ini digunakan untuk mengetahui “akar” dari masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai kawasan penelitian/pendidikan (*edutourism*), hutan konservasi, dan rekreasi. Melihat teknik akar masalah, orang yang terlibat dalam hal memecahkan masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bias dilihat kalau masalah hanya dapat dilihat secara pintas (Modul Studio Perencanaan Desa).

3.8.6 Analisis Tapak

Metode analisis tapak dikemukakan oleh Joseph De Chiara untuk membantu para perancang tapak agar lebih membuka kesadaran dan pengertian terhadap permasalahan-permasalahan beserta pemecahan yang mengikutinya. Berdasarkan Kim W. Todd (1987:11) analisis tapak berarti memisahkan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana dan memahami masing-masing dari komponen-komponen tersebut atas suatu basis sendiri-sendiri sebelum mencoba memahami komponen-komponen itu dalam perhubungan terhadap satu sama lain dan terhadap keseluruhan. Komponen-komponen tapak yang digunakan dalam metode analisis tapak suatu obyek wisata diantaranya adalah:

1. Faktor Buatan, terdiri dari:
 - a) Sirkulasi
 - b) Utilitas
 - c) Struktur dan lapisan perkerasan
 - d) Zat yang menimbulkan pencemaran
2. Faktor Alamiah, terdiri dari:
 - a) Matahari dan keteduhan
 - b) Angin
 - c) Suhu

- d) Air dan hujan
 - e) Vegetasi
 - f) Margasatwa
 - g) Tanah
 - h) Topografi
3. Faktor Psikologik/ Sosial/ Kultural
 - a) Sikap terhadap lingkungan
 - b) Pengaruh-pengaruh sosial
 - c) Sosiabilitas tapak dan lingkungan
 - d) Persepsi pancaindera
 - e) Skala
 - f) Keseimbangan
 4. Faktor Kualitas / Estetika
 - a) Pemandangan dan vista
 - b) Bentuk dan raut

Pada penelitian arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda analisis tapak digunakan untuk mengetahui karakteristik tapak pada kawasan obyek wisata yang meliputi faktor-faktor yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu bentuk ruang yang utuh. Faktor-faktor yang dianalisis dalam analisis tapak pada Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu faktor buatan, faktor alamiah, serta pelaku, aktivitas, dan analisis kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kebutuhan di masa yang akan datang. Sehingga tidak semua faktor yang ada dalam metode analisis tapak dipergunakan dalam pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Namun, penekanan pada analisis ini tetap mengarah pada pengorganisasian faktor-faktor tapak guna pengembangan rencana tapak.

3.8.7 Analisis Hubungan Fungsional Ruang

Hubungan fungsional dalam ruang digunakan untuk menentukan kedekatan antar ruang satu dengan ruang lain berdasarkan fungsi dan kepentingan ruang masing-masing. Hubungan fungsional akan menghasilkan keputusan ruang yang dapat dijadikan menjadi satu bangunan.

3.9 Desain Survey

Tabel 3. 6 Desain Survey Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS)

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data yang Dibutuhkan | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Analisis | Output |
|-----|---|-------------------------|--|---|--|--|--|--|
| 1 | Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | Atraksi wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata • Kondisi fisik | <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa flora dan fauna • Aktivitas wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Survey primer (observasi dan interview) | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif (karakteristik obyek wisata) | Karakteristik obyek wisata dan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) |
| | | Sarana wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sarana • Kondisi sarana • Jumlah sarana • Kualitas sarana | <ul style="list-style-type: none"> • Restoran/rumah makan • Fasilitas belanja/souvenir shop • Kendaraan/angkutan umum • Sarana hiburan • Tempat parkir | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer (observasi dan interview) | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply</i> | |
| | | Prasarana umum | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis prasarana • Kondisi prasarana | <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan air bersih • Penyediaan listrik • Telekomunikasi • Sistem jaringan jalan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer (observasi dan interview) | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply</i> | |
| | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Angkutan penumpang • Kondisi sarana dan prasarana • Moda transportasi | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan jumlah moda transportasi • Kondisi jalur/trayek/lintasan • Kondisi sarana dan prasarana jalan menuju obyek wisata • Kemudahan pencapaian | <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perhubungan Kota Samarinda • Pengelola obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer (observasi dan interview) | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>linkage system</i> | |
| | | Karakteristik wisatawan | Asal wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Asal tempat tinggal wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Dokumen dari pengelola obyek wisata • Wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer (kuisisioner) | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis wisatawan • Analisis <i>demand</i> | |

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data yang Dibutuhkan | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Analisis | Output | |
|-----|--|----------------|--------------------------|---|---|---|---|--|---|
| 2 | Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/peneli | Atraksi wisata | Usia wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi usia wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda Obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | Survey primer (observasi dan interview) | Analisis potensi dan masalah, analisis akar masalah | Potensi dan permasalahan Kebun Raya Unmul Samarinda dalam pengembangan sebagai wisata pendidikan/penelitian, rekreasi, | |
| | | | Pekerjaan wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> Jenis pekerjaan wisatawan | | | | | |
| | | | Pendapatan wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi tingkat pendapatan wisatawan | | | | | |
| | | | Biaya | <ul style="list-style-type: none"> Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan | | | | | |
| | | | Kendaraan yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> Jenis dan jumlah kendaraan yang digunakan wisatawan Jarak tempuh | | | | | |
| | | | Teman seperjalanan | <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi dan jumlah teman seperjalanan | | | | | |
| | | | Informasi wisata | <ul style="list-style-type: none"> Sumber informasi | | | | | |
| | | | Karakteristik kunjungan | Tujuan wisata | | | | | <ul style="list-style-type: none"> Sarana hiburan Jenis kegiatan wisata Preferensi wisatawan |
| | | | Motif wisata | <ul style="list-style-type: none"> Alasan wisata Tujuan utama wisatawan Preferensi wisatawan | | | | | |
| | | | Frekuensi kunjungan | <ul style="list-style-type: none"> Intensitas kunjungan Waktu kunjungan Preferensi wisatawan | | | | | |
| | | | Ragam wisata | <ul style="list-style-type: none"> Pemandangan berupa flora dan fauna Aktivitas wisata | | | | | |
| | | | Kondisi fisik | | | | | | |

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data yang Dibutuhkan | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Analisis | Output |
|-----|--|--|---|--|---|--|--|--|
| 3 | Menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) sebagai obyek wisata alam | <p>Sarana wisata</p> <p>Prasarana umum</p> <p>Arahan fisik</p> <p>Arahan non fisik</p> | <ul style="list-style-type: none"> Jenis sarana Kondisi sarana Jumlah sarana Kualitas sarana <ul style="list-style-type: none"> Jenis prasarana Kondisi prasarana <ul style="list-style-type: none"> Arahan pengembangan daya tarik wisata Arahan pembentukan zona obyek wisata Arahan pengembangan sirkulasi Arahan sarana dan prasarana wisata Arahan informasi, promosi, dan pemasaran Arahan linkage system | <ul style="list-style-type: none"> Restoran/rumah makan Fasilitas belanja/souvenir shop Kendaraan/angkutan umum Sarana hiburan Tempat parkir Penyediaan air bersih Penyediaan listrik Telekomunikasi Sistem jaringan jalan Pengembangan zona dan fungsinya Penambahan atraksi/ daya tarik wisata Perbaikan dan penambahan fasilitas wisata Perbaikan kondisi jalan yang rusak Pengaturan sirkulasi yang nyaman bagi wisatawan Peningkatan promosi wisata Menargetkan penjualan/ pemasaran wisata | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | <ul style="list-style-type: none"> Survey primer Hasil analisis deskriptif | <p>Analisis pengembangan dilihat dari analisis deskriptif dan analisis evaluatif yang telah dilakukan serta analisis tapak</p> | <p>Arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di Kota Samarinda</p> |

Sumber: Hasil Pemikiran, 2009

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kebijakan Pengembangan Wisata

Kebijakan untuk menjadikan Kota Samarinda sebagai salah satu pintu gerbang Kaltim (adanya Bandara Udara Sei Siring) mensyaratkan Kota Samarinda memiliki fasilitas dan layanan informasi terkait dengan wisata/obyek wisata yang tercakup didalamnya informasi seni dan budaya. Kondisi saat ini menunjukkan rendahnya potensi dalam hal informasi wisata, seni, dan budaya baik di Kota Samarinda secara keseluruhan maupun didalam obyek-obyek wisata. Dengan demikian, pengembangan pusat informasi wisata, seni, dan budaya merupakan hal yang perlu dilakukan.

Pembangunan Kota Samarinda pada dasarnya dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, baik itu yang berada dalam lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri secara perorangan. Pemanfaatan ruang untuk kegiatan-kegiatan budidaya baik produksi maupun permukiman secara optimal sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan. Pengembangan kawasan budidaya di Kota Samarinda diarahkan untuk mengakomodasi kegiatan produksi (pertanian tanaman pangan lahan basah, pertanian tanaman pangan lahan kering, perkebunan, perikanan, hutan produksi), permukiman, pertambangan, industri, dan pariwisata. Pengembangan pariwisata Kota Samarinda dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan antara permintaan pariwisata (pasar) dengan pengelolaan obyek wisata serta pemasaran/promosi obyek, disamping itu dilakukan kegiatan membangun image bahwa Kota Samarinda mempunyai obyek wisata menarik didukung kelengkapan fasilitas dan akomodasi serta masyarakat sangat ramah. Pengembangan pariwisata diarahkan terutama pada obyek-obyek wisata alam dan budaya.

Tabel 4. 1 Kebijakan Terkait Pengembangan Wisata

| Sumber | Kebijakan | Analisis |
|-------------------------------|---|---|
| RTRW Kota Samarinda 2005-2015 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur ruang Kota Samarinda, direncanakan untuk adanya pengembangan titik-titik pertumbuhan baru ▪ Fungsi kawasan sebagai kawasan konservasi, kawasan wisata dan rencana kawasan bandar udara yang dititik beratkan pada pengembangan dan pembangunan di BWK V ▪ Permasalahan pengembangan pariwisata di Kota Samarinda salah satu penyebabnya adalah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda telah sesuai dengan RTRW. Hal ini dilihat fungsi kawasan sebagai kawasan konservasi dan kawasan wisata yang berada pada BWK V (Kecamatan Samarinda Utara) ▪ Pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda masih belum optimal salh satunya yaitu dalam hal manajemen pengelolaan serta |

| Sumber | Kebijakan | Analisis |
|----------------------|---|--|
| RDTRK Kota Samarinda | <p>belum terintegrasinya pengelolaan pariwisata, antara produk wisata, pemasaran, pasar wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan pariwisata Kota Samarinda dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan antara permintaan pariwisata (pasar) dengan pengelolaan obyek wisata serta pemasaran/promosi obyek, disamping itu dilakukan kegiatan membangun image bahwa Kota Samarinda mempunyai obyek wisata menarik didukung kelengkapan fasilitas dan akomodasi ▪ Samarinda Utara yang merupakan kawasan <i>Buffer Zone</i>, kawasan pariwisata, dan fungsi lindung ▪ Kecamatan Samarinda Utara merupakan kawasan lindung yang diartikan sebagai kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. | <p>promosi dan pemasaran oyek wisata sehingga diperlukan arahan pengembangan untuk pengelolaan, promosi dan pemasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu konsep pengembangan daya tarik wisata, konsep pengembangan sarana/fasilitas wisata, serta promosi dan pemasaran wisata. Hal ini berarti Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan salah satu obyek wisata yang dapat mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda ▪ Konsep pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai kawasan wisata dan juga merupakan hutan konservasi dengan keanekaragaman hayati relatif alami sesuai dengan kebijakan yang dimana lokasinya berada di Kecamatan Samarinda Utara ▪ Pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda untuk memelihara dan membina vegetasi (konservasi Insitu) dan areal rekreasi alam serta pengenalan alam bagi berbagai kalangan dalam rangka pelestarian sumber daya alam. Sehingga sesuai dengan kebijakan struktur wilayah Kecamatan Samarinda Utara. |

4.2 Kondisi Kepariwisata Kota Samarinda

Kebijakan untuk menjadikan Kota Samarinda sebagai salah satu pintu gerbang Kaltim (adanya Bandara Udara Sei Siring) mensyaratkan Kota Samarinda memiliki fasilitas dan layanan informasi terkait dengan wisata/obyek wisata yang tercakup didalamnya informasi seni dan budaya. Kondisi saat ini menunjukkan rendahnya potensi dalam hal informasi wisata, seni, dan budaya baik di Kota Samarinda secara keseluruhan maupun didalam obyek-obyek wisata. Kota Samarinda cukup memadai dari sisi fasilitas dan layanan serta memiliki obyek wisata yang cukup beragam dengan jarak yang relatif dekat. Namun demikian, pelaksanaan kebijakan atau program pengembangan paket wisata kota masih harus diperhatikan. Belum ada realisasi pengembangan paket wisata kota yang tercatat memadai. Keterkaitan antar obyek wisata yang dibuat dalam bentuk tema sehingga membentuk sebuah “paket” belum

dilakukan. Disamping itu pengembangan fasilitas dan layanan serta atraksi seni budaya didalam obyek-obyek wisata perlu dilakukan guna mendukung program tersebut. Permasalahan pengembangan pariwisata di Kota Samarinda salah satu penyebabnya adalah belum terintegrasinya pengelolaan pariwisata, antara produk wisata, pemasaran dengan permintaan wisata.

Secara umum wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bertujuan untuk istirahat, santai, dan mengisi waktu luang. Bentuk kunjungan wisatawan umumnya adalah sendiri atau bersama teman dengan lama menetap satu sampai dengan empat hari. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Samarinda pada umumnya lebih menyukai wisata alam. Namun demikian wisatawan mancanegara umumnya lebih memilih untuk berkunjung ke pusat kegiatan dengan daya tarik khusus, seperti: disco/pub/cafe, pasar/cinderamata. Menimbang karakter dan minat sebagian besar wisatawan di Kota Samarinda maka kebijakan menjadikan Kota Samarinda sebagai pusat MICE adalah tepat dengan bertumpu pada fasilitas dan layanan kota yang memadai. Pengembangan paket wisata kota, akomodasi, rumah makan, taman rekreasi, hutan kota, dan pengembangan bandara Sei Siring sangat bermanfaat dalam mengakomodir wisatawan yang bertujuan bisnis dengan waktu kunjungan yang singkat dan relatif beraktivitas di pusat kota. Namun demikian rendahnya kualitas taman rekreasi dan hutan kota merupakan catatan tersendiri yang perlu diperhatikan.

Kebijakan pengembangan obyek wisata alam dan bahari belum diikuti dengan pengembangan fasilitas dan layanan yang memadai. Kondisi ini tentu saja kurang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, bersantai, dan mengisi waktu luang di obyek wisata tersebut. Disamping itu minimnya atraksi seni dan budaya juga memperburuk keadaan ini.

4.2.1 Potensi Wisata Kota Samarinda

Produk wisata yang dimiliki oleh Kota Samarinda cukup beragam dan dinilai sangat potensial. Kota Samarinda memiliki beragam obyek dan daya tarik wisata yang diperkirakan mampu menarik minat wisatawan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Obyek Dan Daya Tarik Wisata Kota Samarinda

| NO | KATEGORI | JENIS | NAMA | DESKRIPSI | KETERANGAN |
|----|----------|-------|-----------------------------------|---|--|
| 1 | Alam | Hutan | Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) | Hutan pendidikan dan Botani yang dikelola oleh Universitas Mulawarman dan | Luas 300 Ha Lokasi 12 Km arah utara Samarinda |

| NO | KATEGORI | JENIS | NAMA | DESKRIPSI | KETERANGAN |
|----|--------------------|--------------------|-------------------------------|--|--|
| | | | Lembah Hijau | Pemkot Samarinda Dipergunakan sebagai area <i>camping ground</i> dan sarana rekreasi | Lokasi 13 Km arah utara Samarinda |
| | | Sungai dan Danau | Tepian Mahakam | <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas sosial budaya Samarinda dapat disaksikan di tempat ini Terdapat jajan pasar pada malam hari | Lokasi pusat kota |
| | | | Air Terjun Tanah Merah Indah | <ul style="list-style-type: none"> Air terjun dengan ketinggian 15 meter dengan panorama hutan dan pepohonan Tersedia sarana rekreasi keluarga | Lokasi Dusun Purwosari 14 Km arah utara Samarinda |
| | | | Telaga Permai Batu Besaung | Telaga pemancingan dan tempat <i>camping ground</i> di alam pegunungan | Lokasi Sempaja 15 Km dari pusat kota Samarinda |
| | | | Air Terjun Lubang Muda | Pesona air terjun | Lokasi Pampang ± 25 Km dari pusat kota Samarinda |
| | | | Waduk Jala Tunda | Pesona alam | Lokasi Kelurahan Lempake |
| 2 | Sejarah dan Budaya | Sejarah dan Budaya | Budaya Pampang | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat <i>life cycles</i> budaya Dayak Kayan Tersedia atraksi kesenian | Lokasi ± 25 Km dari pusat kota |
| | | | Pelas Tahun | Merupakan kegiatan tradisional pengucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah panen dan hasil pertanian masyarakat | Lokasi Kawasan Pampang ± 25 Km dari pusat kota Samarinda |
| | | | Masjid Tua | Masjid tua pada masa Kerajaan Kutai | Samarinda Seberang |
| | | | Masjid Raya Darussalam | Merupakan tempat peribadatan dengan konstruksi beton yang memiliki unsure seni tinggi | Pusat kota Samarinda |
| | | Makam | Makam Lamohang Daeng Mangkona | Lokasi tersebut dipercaya sebagai | Samarinda Seberang |

| NO | KATEGORI | JENIS | NAMA | DESKRIPSI | KETERANGAN |
|----|---------------|------------------------------|--|---|--|
| | | | bergelar Puo Ado | cikal bakal berdirinya kota Samarinda | |
| | | Monumen | Makam Sungai Kerbau | Kuburan Tua Keramat | Kelurahan Selili |
| | | | Tugu Kuburan Tentara Jepang | Tugu dan perkuburan tentara jepang yang tewas pada Perang Dunia II | Desa Loa Buah |
| | | | Tugu Kuburan Tentara Belanda | Tugu dan perkuburan tentara belanda yang tewas pada masa penjajahan Belanda | Desa Loa Buah |
| 3 | Wisata Buatan | Taman Bermain dan Rekreasi | Pagar Alam | <ul style="list-style-type: none"> Taman rekreasi dan taman bermain untuk keluarga Terdapat juga kebun bunga dan buah | Lokasi ± 12 Km dari pusat kota ke arah utara (Samarinda Utara) |
| | | Minat Khusus/Hoby | Jessica Water Park | Taman rekreasi keluarga berupa kolam renang dan <i>Water Boom</i> | Perumahan Pesona Mahakam Samarinda Seberang |
| | | | Penangkaran Buaya | Penangkaran buaya dan biawak seluas ± 7 Ha | Lokasi ± 17 Km dari pusat kota (Desa Makroman) |
| | | | Kolam Pemancingan Talang Sari | Kolam pemancingan yang menyediakan area pemancingan dengan suasana alam yang teduh (kolam harian) | Lokasi 8 Km arah utara Samarinda |
| | | | Kolam Pemancingan Tanah Merah | Kolam pemancingan yang menyediakan area pemancingan dengan suasana alam yang teduh (kolam harian) | Lokasi 10 Km arah utara Samarinda |
| | | | Kolam Pemancingan Rapak Mahang Lestari | Kolam pemancingan yang menyediakan area pemancingan dengan sistem <i>grand prix</i> | Lokasi Jl. Rapak Indah – S. Kunjang |
| | | Pusat Perbelanjaan dan Niaga | Pusat Perbelanjaan Citra Niaga | Pusat perbelanjaan hasil kerajinan tradisional Kalimantan Timur dan barang-barang kebutuhan rumah tangga | Pusat Kota Samarinda |
| | | | Pusat Perbelanjaan Mesra Indah | <ul style="list-style-type: none"> Pusat perbelanjaan | Pusat Kota Samarinda |

| NO | KATEGORI | JENIS | NAMA | DESKRIPSI | KETERANGAN |
|----|----------------------|----------------------------------|---|---|---|
| | | | | dan taman hiburan perkotaan dalam suasana mall | |
| | | | Pusat Perbelanjaan Lembuswana Mall | <ul style="list-style-type: none"> • Hero supermarket • Pusat perbelanjaan dan taman hiburan perkotaan dalam suasana mall | Pusat Kota Samarinda |
| | | | Pusat Perbelanjaan Samarinda Central Plaza | <ul style="list-style-type: none"> • Matahari Dept. Store dan swalayan • Pusat perbelanjaan dan taman hiburan perkotaan dalam suasana mall • Bioskop Studio 21, Ramayana, dan Hero Supermarket | Pusat Kota Samarinda |
| 4 | Kehidupan Masyarakat | Kehidupan Masyarakat Tradisional | Kerajinan Sarung Samarinda Suku Dayak Kenyah | Kerajinan Sarung Tenun Samarinda yang ditunen secara tradisional Kehidupan masyarakat tradisional suku Dayak Kenyah | Kelurahan Masjid dan Baqa Samarinda Seberang Desa Pampang, Samarinda Utara |

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Samarinda

4.2.2 Event Wisata Kota Samarinda

Kota Samarinda memiliki potensi yang sangat menarik mengenai kehidupan sosial masyarakatnya, yang dapat berupa perayaan, aktivitas kebudayaan dan berbagai macam festival yang sangat menarik untuk dinikmati. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai berbagai macam kegiatan dan perayaan yang biasa dilakukan di Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Event Wisata Kota Samarinda

| No | Event | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|------------------|----------------------|---|
| 1 | Festival Mahakam | Bulan Juni atau Juli | Festival ini merupakan kalender rutin tahunan kegiatan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Samarinda. Diselenggarakan sebagai wadah rekreasi musiman yang menampilkan kekhasan sesuai karakter kota. Berbagai kegiatan perlombaan di "Air" (sungai) digelar, seperti lomba menyeberangi sungai, lomba perahu ketinting, lomba <i>speed</i> |

| No | Event | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|---------------------|-------------------|---|
| 2 | Pelas Tahun Pampang | Bulan Juni | <p><i>boat/power boating</i>, serta ditampilkan juga pementasan seni tradisional dan modern. Kegiatan ini tiap tahun dipusatkan di Taman Tepian Mahakam, Jl. Gajah Mada, tepatnya di depan Kantor Gubernur Kalimantan Timur.</p> <p>Pada setiap tahunnya Desa Budaya Pampang memperingati “Hari Ulang Tahunnya”, perayaan ini bernama Pelas Tahun Pampang dimana diisi beragam kegiatan diantaranya acara perayaan ulang tahun secara budaya “Alaq Tau”, kegiatan pagelaran seni tari tradisional, kegiatan olahraga tradisional dan non tradisional.</p> |

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Samarinda

Adanya *event-event* seperti Festival Mahakam memberikan spirit untuk terus mengembangkan budaya lokal sebagai kegiatan penting dalam meningkatkan daya tarik kota khususnya Kota Samarinda. Selain itu juga Desa budaya Pampang adalah salah satu Desa Wisata di Propinsi Kalimantan Timur, tepatnya di Kelurahan Sungai Siring Kota Samarinda.

4.3 Gambaran Umum Kebun Raya Unmul Samarinda

KRUS sejak lama dikenal sebagai salah satu lokasi rekreasi alam bagi warga Samarinda dan sekitarnya. Berbagai hiburan dapat ditemui di KRUS, mulai dari permainan anak-anak hingga satwa yang ada di kebun binatang mini sehingga KRUS menjadi lokasi hiburan paling diminati. Suasananya yang masih alami ditambah dengan berbagai arena hiburan menjadikan KRUS selalu ramai di hari-hari libur.

4.3.1 Sejarah Kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda

KRUS semula merupakan kawasan areal HPH CV. Kayu Mahakam yang dieksploitasi secara tebang pilih. Rektor Unmul meminta areal seluas 300 Ha tersebut untuk Hutan Pendidikan (Laboratorium Alam) Fakultas Kehutanan Unmul kepada pemilik HPH CV. Kayu Mahakam. Penandatanganan piagam bersama pada tanggal 9 Juli 1974.

Pada tanggal 26 Juni 1997, Walikota Samarinda mengeluarkan surat penunjukkan No.25/Bangta.3/VI/1997 yang menyatakan bahwa areal Hutan Pendidikan Lempake seluas 300 Ha sebagai Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Unmul yang sebelumnya dijadikan sebagai hutan kota. Pada tahun 1998 oleh Rektor Unmul, pengelola kawasan ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Tekhnis (UPT) berinisiatif menjalin kerjasama dengan Pemda setempat. Tanggal 14 Juni 1999 Menteri Kehutanan

dan Perkebunan mengeluarkan surat keputusan No.406/KPTS -II/1999, yang menyatakan bahwa kawasan Hutan Lempake seluas 299,30 Ha adalah kawasan tetap dengan fungsi Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Unmul, termuat dalam berita acara tata batas 20 Januari 1998.

Piagam/Nota Kerjasama (MoU) 1 antara Pemerintah Kota Samarinda dengan Unmul No.871/OT/2001-556.6/28/2001 tanggal 17 Februari 2001 yang ditandatangani oleh Rektor Unmul dan Walikota Samarinda. Dalam MoU 1 pihak Unmul dan Pemkot Samarinda sepakat melakukan pengembangan kawasan selama 5 tahun, dimana Pemkot Samarinda akan melengkapi fasilitas rekreasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan Kebun Raya khususnya masyarakat Kota Samarinda agar lebih tertarik lagi dan lebih nyaman dalam berkunjung dan memanfaatkan kawasan tersebut. Pada tahun 2003 melalui rapat Walikota Samarinda dengan staf pengelola KRS, nama kebun raya samarinda diganti kembali menjadi Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Piagam/Nota Kerjasama (MoU) II antara Pemerintah Kota Samarinda dengan Unmul No.180/001/HK-KS/II/2007 tanggal 17 Februari 2007 kembali ditandatangani oleh Rektor Unmul dan Walikota Samarinda. Dalam MoU II pihak Unmul dan Pemkot Samarinda sepakat melakukan pengembangan kawasan selama 20 tahun, dan akan ditinjau dan dievaluasi kembali secara periodik setiap 5 tahun sekali.

4.3.2 Kondisi Fisik Dasar

A. Geografis

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang lokasinya 12 km dari pusat kota. Secara geografis KRUS terletak di antara $0^{\circ} 25' 10'' - 0^{\circ} 30' 20''$ LS dan $117^{\circ} 14' 00'' - 117^{\circ} 14' 14''$ BT. Luas kawasan keseluruhan KRUS 300 Ha. Secara administratif KRUS berada di Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, dengan batas wilayah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Sebelah Utara | : Kelurahan Lempake |
| Sebelah Selatan | : Kelurahan Tanah Merah |
| Sebelah Barat | : Kelurahan Tanah Merah |
| Sebelah Timur | : Kelurahan Tanah Merah |

B. Geologi

Keadaan geologi kawasan KRUS dibangun oleh formasi geologi yaitu Dangan Sandstone dan Formasi Pulau Balang (Tmpb). Formasi ini merupakan perselingan antara gresak dan batupasir kuarsa, dengan sisipan batu gamping, batu lempung,

batubara, dan tuf dasit. Batupasir kuarsa, kelabu kemerahaan, setempat tufan dan gampingan, tebal antara 15 – 60 cm. Batugamping, coklat muda kekuningan, mengandung foram besar, batugamping ini terdapat sebagai sisipan atau lensa dalam batupasir kuarsa, tebal lapisan 10 -40 cm.

C. Hidrologi

Kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) di batasi hulu Sub DAS Karang Mumus, kondisi seperti itu dapat mengakibatkan cabang-cabang sungai Karang Mumus yang berada didalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda tersebut tidak terpengaruh oleh pasang surut aliran sungai, sehingga aliran airnya terutama berasal dari curah hujan di kawasan tersebut yang selanjutnya mengalir kearah selatan menuju sungai Mahakam. Kebutuhan air yang digunakan sehari-hari berasal dari sumber air gunung dan air PDAM.

D. Iklim

Kondisi kawasan KRUS memiliki kawasan yang sangat basah dan curah hujan relatif tinggi. Adapun curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus, sebaliknya curah hujan tertinggi pada bulan Desember. Temperatur bulanan rata-rata 26,6 % dan curah hujan bulanan rata-rata 161,3 mm.

4.3.3 Atraksi dan Daya Tarik Kebun Raya Unmul Samarinda

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang terletak di Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Samarinda Utara memiliki luas kawasan keseluruhan seluas 300 Ha. Area Kebun Raya Unmul Samarinda ditujukan pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa Universitas Mulawarman maupun bagi masyarakat yang hendak melepas penat di alam. Berdasarkan tipe hutan, KRUS termasuk ke dalam jenis hutan hujan tropis basah, yang merupakan satu-satunya komunitas hutan alam khas Kalimantan yang dapat dijumpai di Kota Samarinda.

Untuk zona rekreasi dilengkapi dengan fasilitas penunjang untuk kegiatan berwisata. Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada KRUS antara lain:

- Kebun Binatang Mini/taman satwa
- Laboratorium Alam
- Aquarium
- Danau Buatan
- Pondok Sederhana
- Gazebo

- *Play Ground* atau arena permainan, terdiri dari Dokar, Perahu, Komedi Putar, Kincir Angin, *Go Car*, Robot-Robotan, Sepeda Baterai
- Museum Kayu
- Panggung Terbuka
- *Camping Ground*
- Taman Bunga

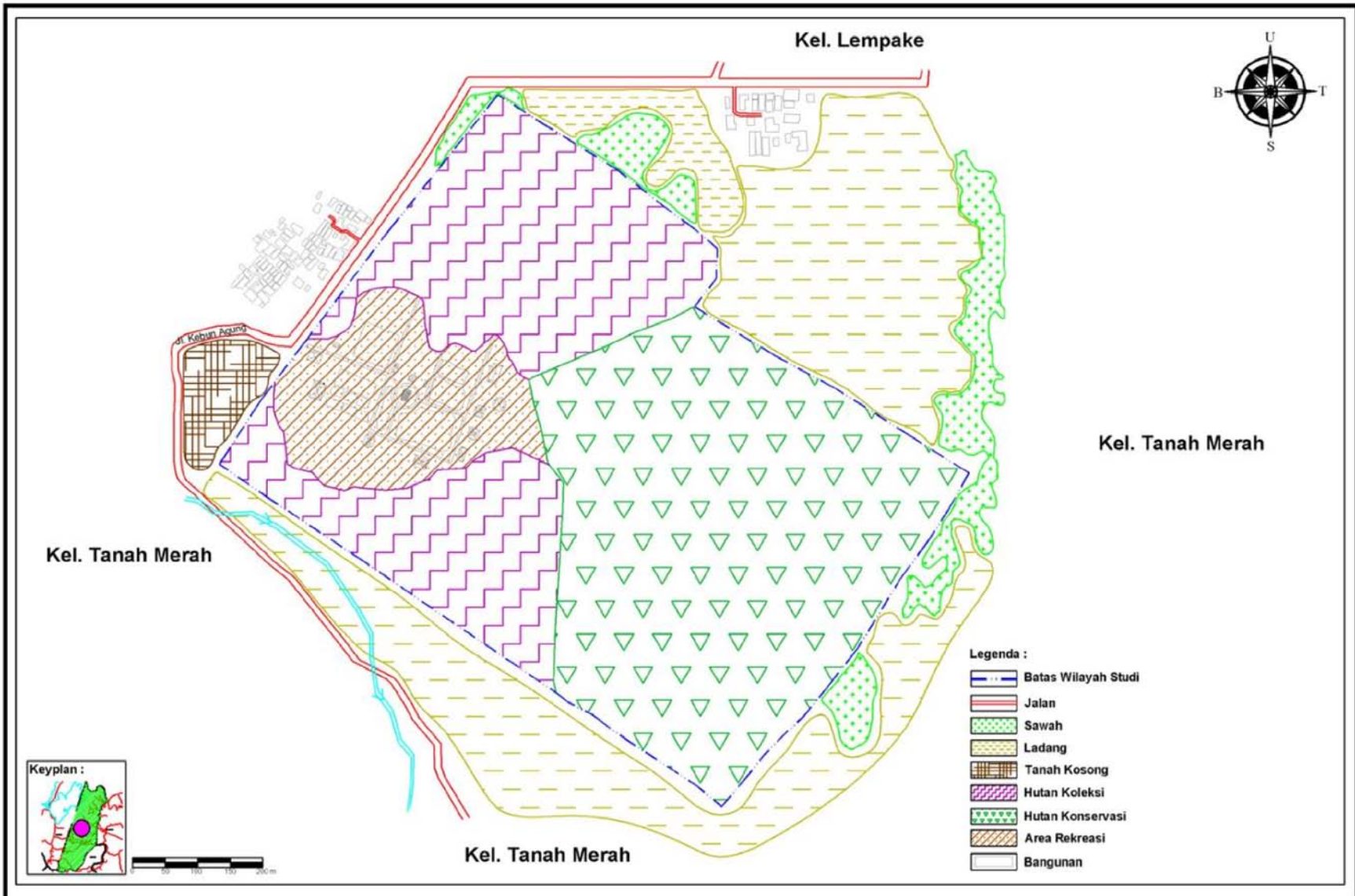
Kawasan KRUS memiliki kekayaan flora dan fauna yang beraneka ragam, dimana wisatawan dapat melihat keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di KRUS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Jenis Flora dan Fauna Pada Kebun Raya Unmul Samarinda

| Jenis Flora | Jenis Fauna |
|--|--|
| <p>Tanaman Hias: Anggrek, Kembang Sepatu, Kaktus Besar, Asoka, Alamanda, Paku-pakuan, Kantong Semar, Nusa Indah, Bougenvile, Poking, Palembang, Jarak Pagar, Mangga Repeh, Kesturi, Bengalon, Mundu, Kandi Kara, Kadamba, Bunga Pukul Sembilan, dll.</p> <p>Tumbuhan Berkayu: Ulin, Meranti Merah, Simpurn, Medang, Meranti Kuning/Damaar Hitam, Kenari, Kapur, Petai, Terentang, Nyatoh, Keruing, Jelatung, Meranti Batu, Bengkirai, Kenuar, Meranti Putih, Merkabung, Marsawa Nyerakat, dll.</p> | <p>Hewan Invertebrata: Kelompok Protozoa, Annelida, Moluska, Crustacean, Arachnoidae</p> <p>Hewan Vertebrata: Burung Merak, Burung Bangau, Burung Merpati, Burung Rajawali, Burung Bangau Rawa, Burung Kakaktua, Burung Bangau Tong-Tong, Burung Nuri Merah, Ayam Arab, Ayam Mutiara, Angsa, Orang Utan, Beruang Madu, Kera Ekor Panjang, Owa-owa, Beruk, Rusa Sembar, Kuda, Musang, Buaya, Kukang, Ular Sanca, Ikan, Elang Bondol, Landak, Iguana, Burung Jalak, Burung Merpati King, Kura-Kura, Tupai, Trenggiling, dll.</p> |

Sumber: Data Pengelola KRUS Tahun 2007

Pada umumnya jenis-jenis flora di dalam KRUS termasuk kelompok hutan hujan tropis lembab dataran rendah, yang didominasi oleh jenis-jenis *Family Dipterocarpaceae*. Persebaran jenis-jenis flora dibagi dalam mintakat rawa, mintakat datar dan lereng sedang, mintakat lereng curam serta tumbuhan bawah. Sedangkan untuk jenis fauna yang berada di dalam KRUS lebih mendominasi yaitu jenis fauna dari familia mamalia.



Gambar 4. 1 Site Eksisting Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) merupakan salah satu diantara daerah tujuan wisata yang paling diminati oleh masyarakat Kota Samarinda. Berbagai macam atraksi dan daya tarik yang ditawarkan di KRUS, seperti:

1. Pemandangan alam

Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki pemandangan alam yang berupa hutan alami. Pemandangan alam tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda. Bentang alam ini dapat dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa alam seperti penelitian ataupun *outbound*.

2. Memancing

Pada KRUS terdapat kolam pemancingan yang dimana wisatawan dapat memuaskan keinginan dan hobi mereka dalam memancing, namun terlebih dahulu harus menyepakati cara dan aturan yang diterapkan oleh pengelola pemancingan, yaitu dengan sistem timbang dan harian. Tiap wisatawan yang telah mendapatkan ikan dari hasil pancingannya, mereka dapat membawa pulang hasil pancingannya dengan membayar ikan tersebut sesuai dengan harga jenis ikan yang didapat atau dapat pula dengan menjual hasil pancingan tersebut kepada pengelola pemancingan sesuai dengan harga jual dan jenis ikannya. Kolam pemancingan yang tersedia di KRUS sebanyak tujuh kolam dengan jenis ikan yang bermacam-macam seperti Ikan Mas, Ikan Bawal, Ikan Nila, Ikan Patin, dan Ikan Lele. Untuk harga jual tiap jenis ikan pun berbeda, harga jual Ikan Mas sebesar Rp 38.000 / Kg, Ikan Bawal Rp 36.000 / Kg, Ikan Nila Rp 35.000 / Kg, Ikan Patin Rp 30.000 / Kg, dan Ikan Lele Rp 25.000 / Kg.

3. Arena Permainan

Pada arena permainan, wisatawan dapat menyenangkan anak-anak mereka dengan berbagai macam jenis permainan seperti komidi putar, kuda-kudaan, mobil-mobilan, kincir angin, sepeda mobil, sepeda air atau naik delman keliling areal KRUS. Sedikit berbeda dengan arena permainan lainnya, arena *Go Car* lebih diminati para remaja. Di arena ini para remaja mempertunjukkan kemampuannya mengemudikan *Go Car* dengan kencang.

4. Kebun Binatang/taman satwa

Puas bermain di arena permainan, anak-anak biasanya mengajak orang tua/keluarga masing-masing menuju kebun binatang yang terletak tidak jauh dari pintu masuk. Di kebun binatang ini wisatawan dapat menyaksikan berbagai jenis hewan-hewan seperti

beruang madu, rusa, buaya, orang utan, landak, owa-owa, monyet, musang, dan beberapa jenis burung.

5. Taman

Wisatawan yang telah beristirahat sejenak, jika berminat dengan flora dapat menuju beberapa taman yang telah ditata dengan baik. Taman-taman yang terdapat di KRUS yaitu Taman Puspa, Taman Anggrek, Taman Paku-pakuan, Taman Rotan, *Agro Forestry*, Taman Buah, dan Taman Gaharu.

6. *Outbound* dan *Camping*

KRUS juga menyediakan arena *outbound* dan lokasi *camping*. Bagi wisatawan yang berasal dari kelompok pramuka, pencinta alam, sekolah atau kelompok seni juga disediakan fasilitas yang representatif. Mereka dapat berkoordinasi dengan pihak pengelola dan kemudian mengadakan acara di Bumi Perkemahan (*Camping Ground and Sade Ground*). Lokasi ini berskala besar, sedang, dan kecil dilengkapi dengan fasilitas MCK, listrik, dan air bersih.

7. Aquarium Ikan Tawar

Bagi wisatawan yang tidak memperoleh hasil di kolam pemancingan, mereka dapat menikmati ikan-ikan air tawar di Aquarium Koleksi Ikan Air Tawar. Di aquarium ini mereka dapat melihat Ikan Marsapi, Ikan Pipih, Ikan Pepuyu, Ikan Seluang, Ikan Sepat, Ikan Arwana dan sejumlah jenis ikan air tawar lainnya. Aquarium ditata sedemikian rupa sehingga sangat menarik dan didukung dengan bangunan yang artistik.

4.3.4 Kondisi Sarana dan Prasarana Kebun Raya Unmul Samarinda

KRUS merupakan kawasan konservasi dan hutan pendidikan yang telah dijadikan sebagai tujuan wisata alam, sehingga wisatawan yang datang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Untuk mendukung kegiatan wisata wisatawan, sarana terdapat yang pada Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain:

1. Kantor Pengelola

Kantor pengelola ini dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengetahui segala informasi mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS).

2. Loker Karcis

Wisatawan yang ingin memasuki KRUS terlebih dahulu membeli karcis di loket karcis. Loket karcis ini untuk melayani wisatawan untuk masuk ke KRUS. Biaya masuk wisatawan KRUS sebesar Rp 5.000 / orang, jika wisatawan membawa

kendaraan roda dua Rp 2.000 dan jika wisatawan membawa kendaraan roda empat Rp 4.000.

3. Area Parkir

Area parkir di KRUS tidak terdapat area khusus, bagi wisatawan yang membawa kendaraan dapat memarkirkannya di tempat yang teduh atau biasanya di bawah pohon khususnya untuk sepeda motor. Sedangkan bagi wisatawan yang membawa kendaraan mobil, memarkirkannya di tanah yang lapang atau di pingir-pinggir jalan dalam KRUS itu sendiri.

4. *Camping Ground*

KRUS memiliki area *Camping Ground* dengan luas 2 Ha. Area ini biasanya digunakan para pelajar, mahasiswa dan pencinta alam untuk kegiatan berkemah dan penelitian. Dilengkapi dengan fasilitas MCK, air bersih, dan listrik.

5. Sarana Perdagangan

Untuk sarana perdagangan yang terdapat di KRUS berupa kios makanan/warung yang menjual makanan ringan. Tiap-tiap kios menyebar di kawasan KRUS, selain itu terdapat juga kafetaria yang menyediakan makanan dan minuman.

6. Musholla

Bagi wisatawan yang ingin menjalankan ibadah sholat jika masih berada dalam KRUS dapat menjalankan ibadahnya pada musholla yang terdapat di KRUS.

7. Kamar Mandi/Toilet

Toilet yang tersedia di KRUS menyebar di kawasan dalam KRUS. Terdapat toilet yang kondisinya masih kurang baik, namun terdapat juga toilet yang tergolong baik dimana untuk menggunakan toilet tersebut dipungut bayaran.

8. Panggung Hiburan

KRUS juga menyediakan panggung hiburan yang biasanya digunakan untuk menggelar *show* atau pentas musik. Pentas musik yang diadakan biasanya mendatangkan penyanyi atau grup musik. Hanya saja halaman di depan panggung tidak begitu luas, hal ini membuat penonton tidak leluasa dalam menyaksikan penyanyi atau grup musik yang tampil. Selain itu juga halaman tersebut digunakan oleh wisatawan KRUS sebagai tempat parkir mobil.

9. Gazebo

Bagi wisatawan yang membutuhkan tempat peristirahatan sejenak dapat menggunakan gazebo yang terdapat di KRUS. Gazebo-gazebo yang ada tersebar di

lokasi rekreasi wisatawan, untuk mendapatkan gazebo yang nyaman mengeluarkan biaya sewa sebesar Rp 10.000 / jam.

10. Pondok Sederhana

Selain gazebo sebagai tempat peristirahatan, wisatawan juga dapat menyewa pondok yang tersedia. Biasanya pondok ini juga digunakan untuk pertemuan-pertemuan.

11. Areal Permainan

Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat areal permainan yang mayoritas ditujukan untuk anak-anak. Areal ini dilengkapi dengan permainan komedi putar, kincir angin, *go car*, robot-robotan, sepeda mobil anak-anak, dan sepeda air. Banyak para orang tua/keluarga yang mengajak anak-anaknya untuk bermain di areal ini, namun tidak dilupakan keselamatan anak ketika sedang bermain sehingga perlu pengawasan dari orang tua.

KRUS sebagai salah satu tempat obyek wisata yang diminati oleh masyarakat Kota Samarinda, selain didukung oleh sarana kegiatan wisata juga didukung dengan prasarana yang dapat mendukung kegiatan wisata pula. Prasarana yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi:

1. Jaringan Listrik

Jaringan listrik di KRUS diperoleh dari PLN yang pema nfaatannya tidak terlalu besar, hal ini diingat bahwa KRUS merupakan daerah yang masih alami. Jaringan listrik dimanfaatkan untuk penerangan di kantor pengelola, *camping ground*, laboratorium alam, dan sarana lainnya.

2. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih di KRUS diperoleh dari PDAM. Jaringan air bersih di KRUS untuk memenuhi kebutuhan kantor pengelola, toilet dalam KRUS, musholla, dan kebutuhan untuk kafetaria.

3. Jaringan telepon

Jaringan telepon sudah mencapai KRUS, hal ini dapat dilihat dari adanya sarana telepon di kantor pengelola. Selain itu, telepon seluler (*handphone*) pun dapat digunakan di kawasan KRUS hal ini dikarenakan sinyal untuk telepon seluler di kawasan KRUS dapat dicapai.

4. Jaringan Drainase

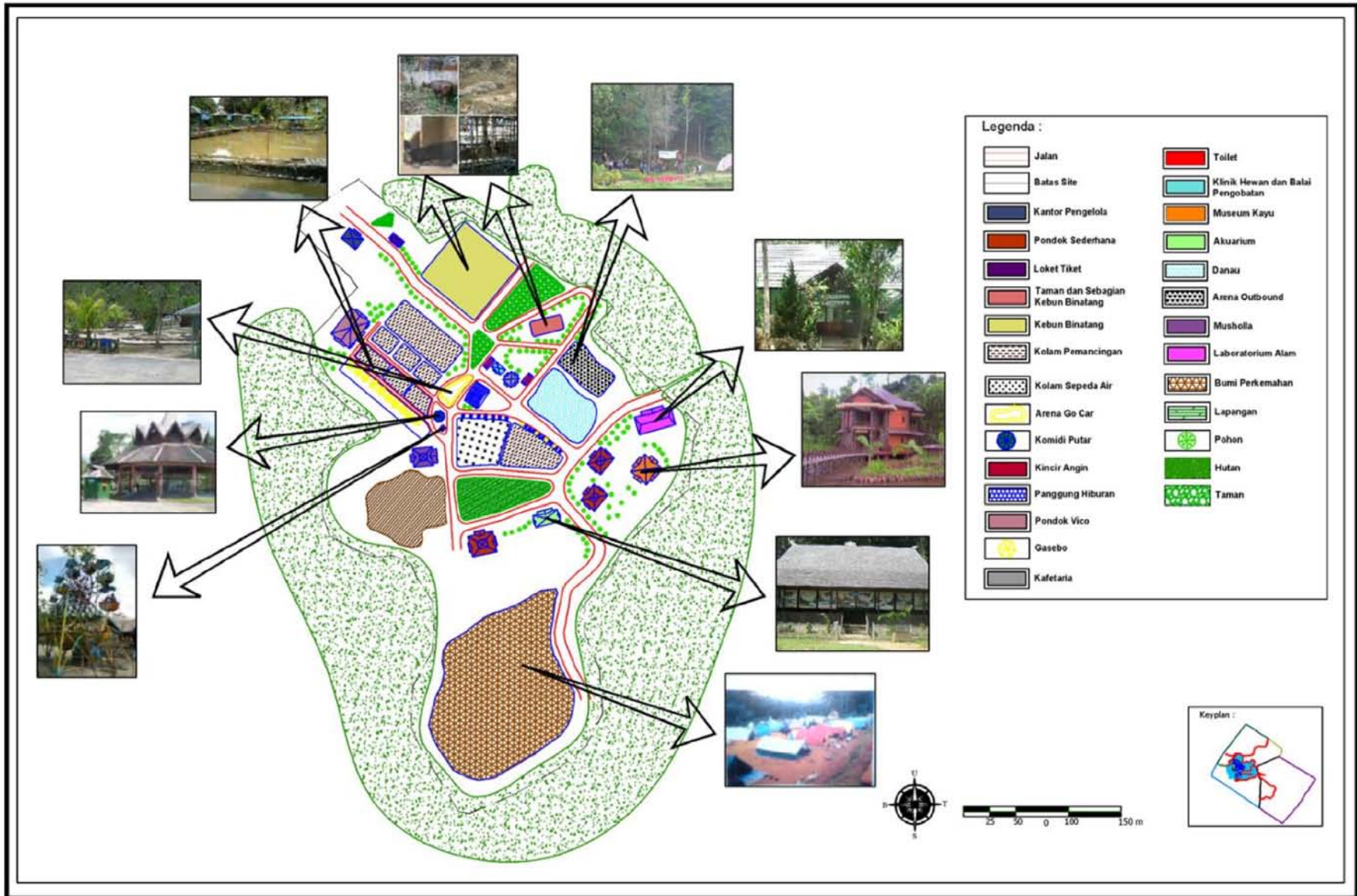
Untuk jaringan drainase di KRUS masih tergolong tidak baik, hal ini dikarenakan saluran drainase yang terdapat pada kawasan kondisinya kurang baik. Saluran drainase ini berfungsi untuk menampung air limbah warung atau kios makan dan limpasan air hujan.

5. Jaringan Sampah dan Sanitasi

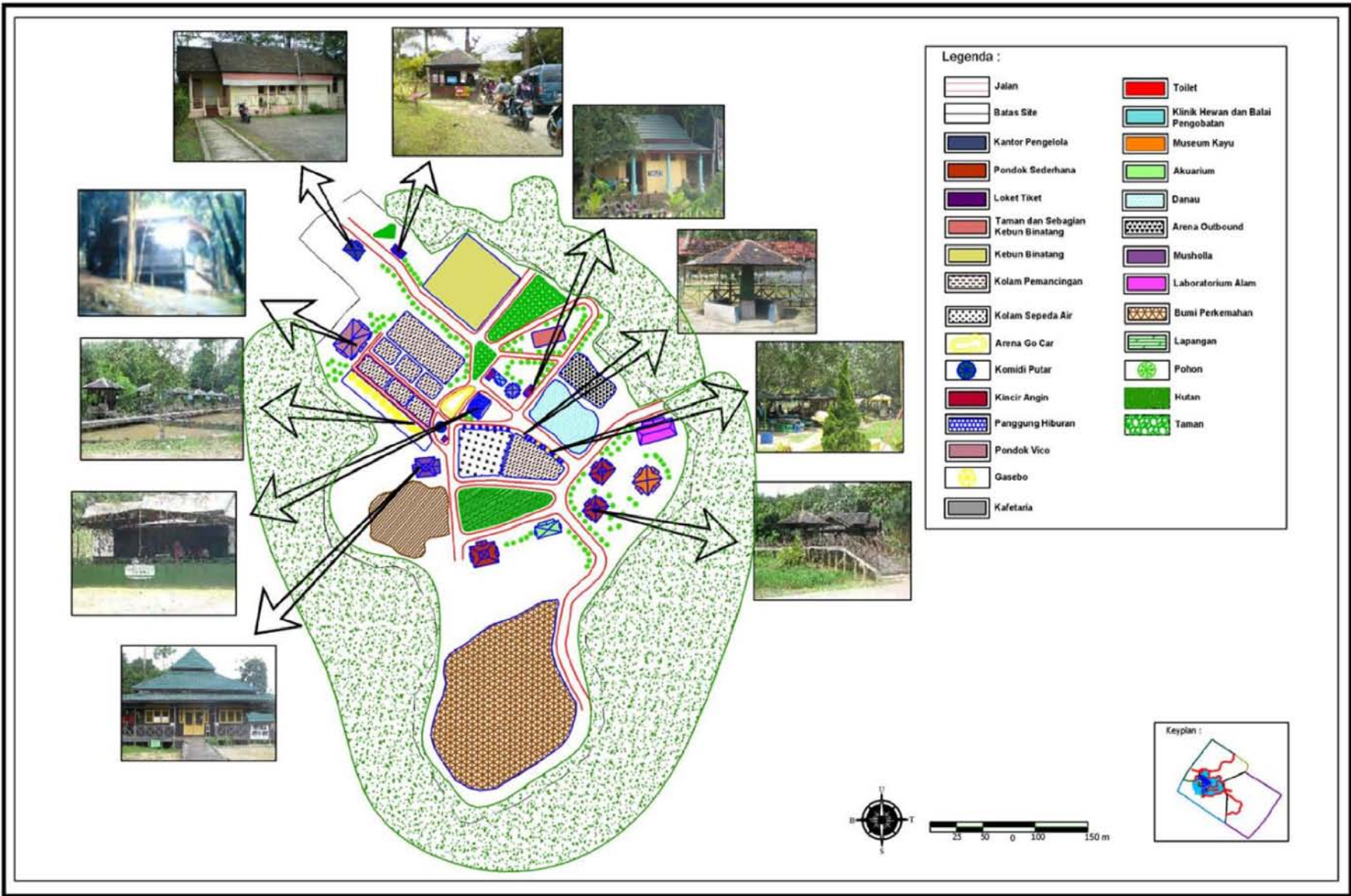
Pihak pengelola dalam penanganan sampah sudah menyediakan tempat-tempat sampah pada kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda. Terdapat pula tenaga kerja kebersihan yang membersihkan sarana-sarana yang terdapat di KRUS.

Walaupun masih tersedianya tempat sampah tetapi masih ada sampah-sampah yang berserakan terutama sampah-sampah bungkuasan makanan dari wisatawan yang berkunjung. Untuk sanitasi pada Kebun Raya Unmul Samarinda sudah terdapat *septic tank* dengan sumur resapan terutama pada toilet yang ada.





Gambar 4. 2 Atraksi Wisata Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda



Gambar 4. 3 Sarana Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

4.4 Karakteristik Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

4.4.1 Jumlah Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

Wisatawan yang datang ke KRUS tidak hanya berasal dari wilayah kota Samarinda tetapi ada juga yang berasal dari luar kota atau daerah, bahkan ada juga wisatawan yang berasal dari luar negeri. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan wisatawan KRUS dapat dilihat pada tabel berikut.

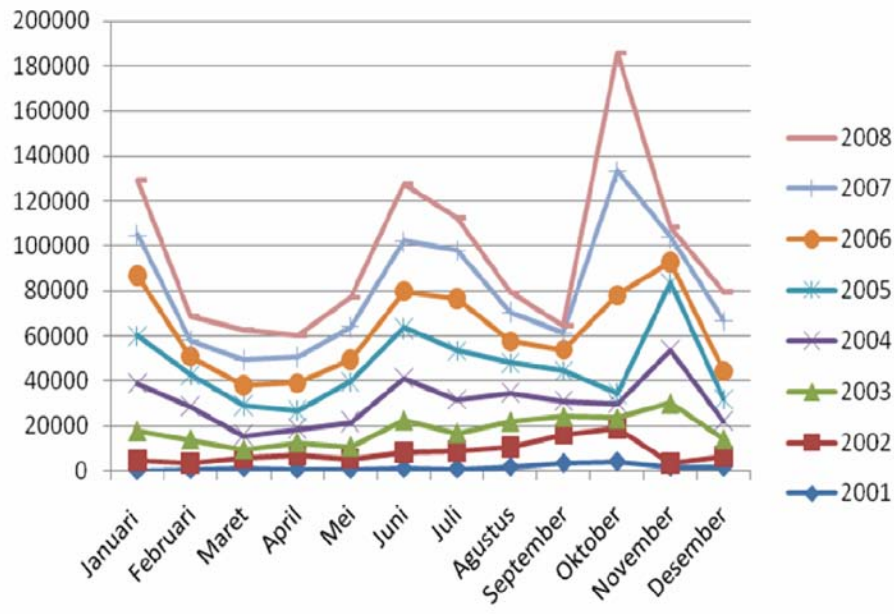
Tabel 4. 5 Perkembangan Wisatawan Tahun 2001-2008

| Bulan | Tahun (jiwa) | | | | | | | |
|---------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| Januari | - | 4417 | 13169 | 21461 | 21111 | 26446 | 18237 | 24665 |
| Februari | 600 | 2817 | 10518 | 14642 | 14207 | 8146 | 7220 | 10878 |
| Maret | 1370 | 4363 | 3846 | 6018 | 13495 | 8933 | 11495 | 13586 |
| April | 674 | 6021 | 5832 | 6348 | 7811 | 12476 | 11736 | 9650 |
| Mei | 685 | 4789 | 5273 | 11036 | 17873 | 9735 | 14671 | 13161 |
| Juni | 947 | 7417 | 14204 | 18869 | 22209 | 16082 | 22278 | 25590 |
| Juli | 840 | 7676 | 8272 | 14976 | 21912 | 22742 | 21669 | 14520 |
| Agustus | 1778 | 8665 | 11593 | 12696 | 13365 | 9534 | 12918 | 8933 |
| September | 3491 | 12574 | 8092 | 6961 | 13440 | 9363 | 7724 | 2996 |
| Oktober | 4170 | 14590 | 4628 | 6616 | 4484 | 43660 | 55062 | 52709 |
| November | 1778 | 1778 | 26556 | 23779 | 29585 | 9380 | 10900 | 4522 |
| Desember | 1695 | 4653 | 7722 | 8034 | 9912 | 12410 | 22300 | 13265 |
| Jumlah Total | 18085 | 79760 | 119696 | 151718 | 189404 | 188907 | 216210 | 207985 |

Sumber: Data Pengelola KRUS Tahun 2008

Jumlah pengunjung KRUS dari waktu ke waktu senantiasa menunjukkan peningkatan cukup signifikan, terbukti kini sekitar 5.000 hingga 10.000 orang berkunjung ke KRUS setiap tahunnya. Kunjungan wisatawan ke KRUS mencapai puncak pada bulan-bulan liburan sekolah serta pada saat hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri.

Pada bulan Oktober 2008 jumlah wisatawan melonjak naik dari bulan sebelumnya. Namun jika dilihat lagi jumlah wisatawan KRUS menurun pada tahun 2008, hal ini dikarenakan adanya musibah banjir yang terjadi terutama pada bulan November – Desember yang mengakibatkan banyaknya kerugian yang terjadi pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Hal ini menjadi suatu bahan koreksi bagi pihak pengelola dalam perencanaan pengembangan kawasan KRUS. Untuk kunjungan wisatawan dari tahun 2001 hingga tahun 2005 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2006 kunjungan wisatawan ke KRUS mengalami penurunan. Untuk jumlah wisatawan pada tahun 2007 meningkat drastis hal ini karena minat wisata wisatawan yang tinggi.



Gambar 4. 4 Perkembangan Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

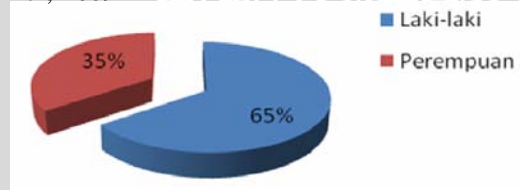
4.4.2 Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung

Kunjungan wisatawan pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda didominasi oleh wisatawan yang berasal dari dalam kota Samarinda. Wisatawan yang berkunjung ke KRUS untuk semua kalangan baik itu laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4. 6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|---------------|----------------|--------------|
| 1 | Laki-laki | 70 | 65 % |
| 2 | Perempuan | 38 | 35 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



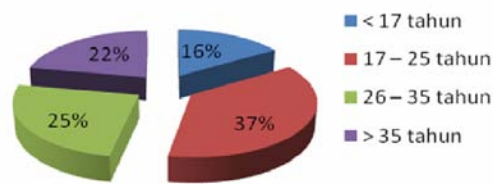
Gambar 4. 5 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan prosentase di atas dapat dilihat bahwa karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin, prosentase terbesar yaitu wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase sebesar 65 % .

Tabel 4. 7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Komposisi usia

| No | Komposisi Usia | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|----------------|----------------|--------------|
| 1 | < 17 tahun | 17 | 16 % |
| 2 | 17 – 25 tahun | 40 | 37 % |
| 3 | 26 – 35 tahun | 27 | 25 % |
| 4 | > 35 tahun | 24 | 22 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



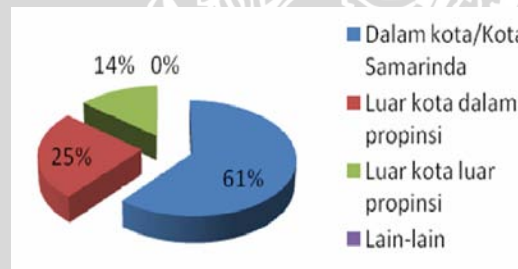
Gambar 4. 6 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Komposisi Usia

Berdasarkan prosentase di atas dapat dilihat bahwa karakteristik wisatawan berdasarkan komposisi usia, prosentase terbesar yaitu wisatawan yang komposisi usianya antara 17 – 25 tahun yaitu sebesar 37 %, sedangkan komposisi usia paling sedikit yaitu usia < 17 tahun sebesar 16 %.

Tabel 4. 8 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

| No | Asal Wisatawan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|---------------------------|----------------|--------------|
| 1 | Dalam kota/Kota Samarinda | 66 | 61 % |
| 2 | Luar kota dalam propinsi | 27 | 25 % |
| 3 | Luar kota luar propinsi | 15 | 14 % |
| 4 | Lain-lain | 0 | 0 % |
| Total | | | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



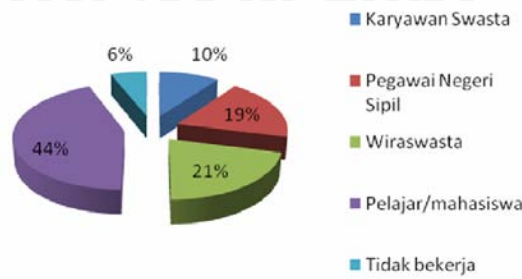
Gambar 4. 7 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

Berdasarkan prosentase di atas dapat dilihat bahwa karakteristik wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda berdasarkan asal wisatawan, prosentase yang paling besar adalah wisatawan yang berasal dari dalam kota atau Kota Samarinda yaitu sebesar 61%.

Tabel 4. 9 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Mata Pencapaian

| No | Mata Pencapaian | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|----------------------|----------------|--------------|
| 1 | Karyawan Swasta | 11 | 10 % |
| 2 | Pegawai Negeri Sipil | 21 | 19 % |
| 3 | Wiraswasta | 23 | 21 % |
| 4 | Pelajar/mahasiswa | 47 | 44 % |
| 5 | Tidak bekerja | 6 | 6 % |
| Total | | | 108 |
| | | | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



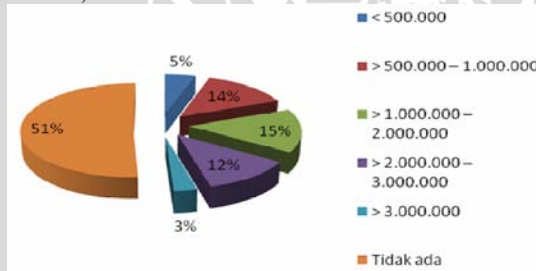
Gambar 4. 8 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Mata Pencapaian

Karakteristik wisatawan berdasarkan mata pencapaian diperoleh bahwa sebanyak 44% wisatawan yang berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa, hal ini juga sesuai dengan usia wisatawan yang berkunjung ke KRUS. Untuk wisatawan yang bermata pencapaian wiraswasta 21 %, PNS 19 %, karyawan biasa 10 %, dan tidak bekerja sebesar 6 %.

Tabel 4. 10 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Penghasilan

| No | Tingkat Penghasilan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|----------------------------|----------------|--------------|
| 1 | ≤ 500.000 | 6 | 5 % |
| 2 | > 500.000 – 1.000.000 | 15 | 14 % |
| 3 | > 1.000.000 – 2.000.000 | 16 | 15 % |
| 4 | > 2.000.000 – 3.000.000 | 13 | 12 % |
| 5 | > 3.000.000 | 3 | 3 % |
| 6 | Belum mendapat penghasilan | 55 | 51 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 9 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Penghasilan

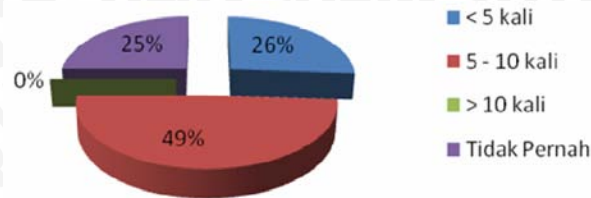
Karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat penghasilan diperoleh bahwa sebanyak 51% wisatawan yang tidak memiliki penghasilan, hal ini dapat dilihat dari mata pencapaian wisatawan yang didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Sedangkan prosentase karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat penghasilan terkecil yaitu wisatawan yang berpenghasilan > Rp 3.000.000 sebesar 3 %.

Tabel 4. 11 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan

| No | Jumlah Kunjungan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|------------------|----------------|------------|
| 1 | < 5 kali | 28 | 26 % |
| 2 | 5 - 10 kali | 53 | 49 % |
| 3 | > 10 kali | 0 | 0 % |
| 4 | Tidak Pernah | 27 | 25 % |

| No | Jumlah Kunjungan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|------------------|----------------|------------|
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



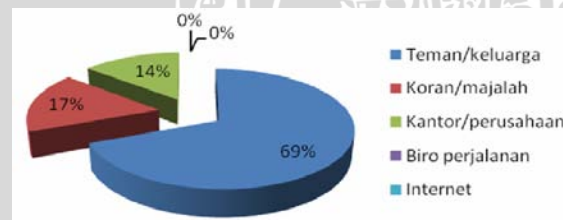
Gambar 4. 10 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Pada tabel dapat diketahui karakteristik wisatawan berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dimana wisatawan yang pernah berkunjung sebanyak < 5 kali sebesar 26%, berkunjung sebanyak 5 - 10 kali sebesar 49%, berkunjung sebanyak > 10 kali sebesar 0 %, dan yang tidak pernah berkunjung sebelumnya sebesar 25 %. Berdasarkan prosentase jumlah kunjungan wisatawan, prosentase terbesar yaitu wisatawan dengan jumlah kunjungan 5 – 10 kali kunjungan.

Tabel 4. 12 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi

| No | Sumber Informasi | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|-------------------|----------------|------------|
| 1 | Teman/keluarga | 75 | 69 % |
| 2 | Koran/majalah | 18 | 17 % |
| 3 | Kantor/perusahaan | 15 | 14 % |
| 4 | Biro perjalanan | 0 | 0 % |
| 5 | Internet | 0 | 0 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 11 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi

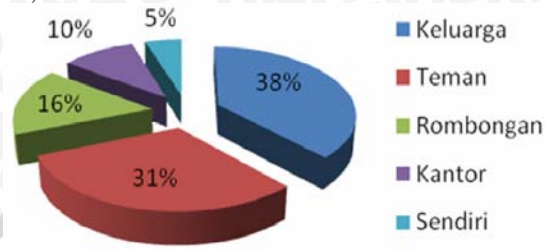
Karakteristik wisatawan berdasarkan sumber informasi yang mereka dapatkan untuk objek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain yang berasal dari teman atau keluarga sebesar 69 %, kantor atau perusahaan sebesar 14 %, dari koran atau majalah sebesar 17 %, sedangkan sumber informasi dari biro perjalanan maupun internet sebesar 0 %.

Tabel 4. 13 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Teman Kunjungan

| No | Teman Kunjungan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Keluarga | 41 | 38 % |
| 2 | Teman | 33 | 31 % |

| No | Teman Kunjungan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|---------------------|----------------|------------|
| 3 | Rombongan | 17 | 16 % |
| 4 | Kantor / perusahaan | 11 | 10 % |
| 5 | Sendiri | 6 | 5 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



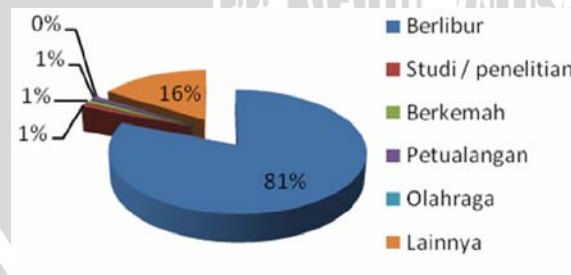
Gambar 4. 12 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Teman Kunjungan

Prosentase karakteristik wisatawan berdasarkan teman kunjungan objek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain dengan keluarga sebesar 38 %, dengan teman sebesar 31 %, dengan rombongan baik itu dari rombongan sekolah maupun universitas yaitu sebesar 16 %, dengan kantor atau perusahaan sebesar 10 %, sedangkan prosentase tanpa teman kunjungan atau sendirian sebesar 5 %.

Tabel 4. 14 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

| No | Tujuan Kunjungan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|--------------------|----------------|------------|
| 1 | Berlibur | 88 | 81 % |
| 2 | Studi / penelitian | 1 | 1 % |
| 3 | Berkemah | 1 | 1 % |
| 4 | Petualangan | 1 | 1 % |
| 5 | Olahraga | 0 | 0 % |
| 6 | Lainnya | 17 | 16 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 13 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Kunjungan

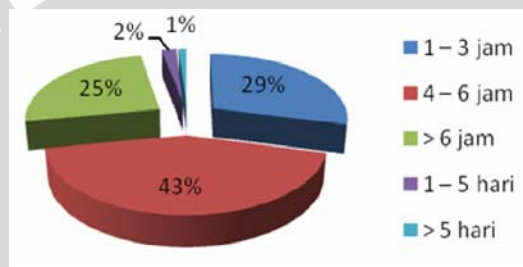
Wisatawan yang berkunjung di Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki tujuan kunjungan yang berbeda-beda. Sebanyak 81 % wisatawan yang berkunjung ke KRUS untuk tujuan berlibur dan untuk tujuan lainnya 16 %. Tujuan lainnya yang dimaksud yaitu wisatawan tidak hanya memiliki satu tujuan saja ketika berkunjung ke KRUS,

melainkan mereka dalam satu kali kunjungan memiliki dua tujuan seperti wisatawan yang datang selain untuk berlibur mereka juga sekaligus untuk penelitian. Tidak hanya seperti itu, terdapat juga terdapat wisatawan yang tujuan kunjungannya berkemah dan penelitian, Bahkan hanya untuk piknik keluarga saja (menemani keluarga) sekedar menyegarkan fisik dan pikiran dan melakukan rapat atau kumpul-kumpul organisasi.

Tabel 4. 15 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Tinggal

| No | Lama Tinggal | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|--------------|----------------|------------|
| 1 | 1 – 3 jam | 31 | 29 % |
| 2 | 4 – 6 jam | 47 | 43 % |
| 3 | > 6 jam | 27 | 25 % |
| 4 | 1 – 5 hari | 2 | 2 % |
| 5 | > 5 hari | 1 | 1 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



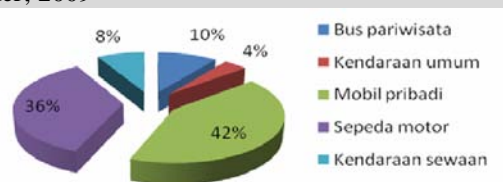
Gambar 4. 14 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Tinggal

Prosentase karakteristik wisatawan berdasarkan lama tinggal di objek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain selama 4 – 6 jam sebesar 43 %, selama 1 – 3 jam sebesar 29 %, selama > 6 jam yaitu sebesar 25 %, selama 1 – 5 hari sebesar 2 %, sedangkan prosentase lama tinggal selama > 5 hari sebesar 1%.

Tabel 4. 16 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Moda Transportasi

| No | Moda Transportasi | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|-------------------|----------------|------------|
| 1 | Bus pariwisata | 11 | 10 % |
| 2 | Kendaraan umum | 4 | 4 % |
| 3 | Mobil pribadi | 46 | 42 % |
| 4 | Sepeda motor | 39 | 36 % |
| 5 | Kendaraan sewaan | 8 | 8 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



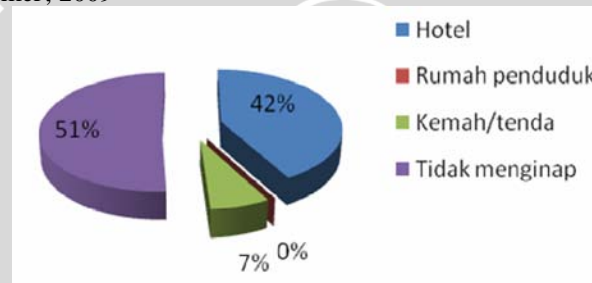
Gambar 4. 15 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Moda Transportasi

Berdasarkan prosentase karakteristik wisatawan KRUS berdasarkan moda transportasi menuju KRUS, sebanyak 42 % wisatawan yang menggunakan kendaraan mobil pribadi, dengan menggunakan kendaraan sepeda motor sebanyak 36 %, sebanyak 10 % menggunakan bus pariwisata. Wisatawan yang menggunakan bus pariwisata biasanya rombongan-rombongan wisatawan yang tujuan untuk studi/penelitian atau berkemah. Untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan umum seperti angkutan kota sebanyak 4 % dan dengan menggunakan kendaraan sewaan sebesar 8 %.

Tabel 4. 17 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Menginap

| No | Tempat Menginap | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Hotel | 46 | 42 % |
| 2 | Rumah penduduk | 0 | 0 % |
| 3 | Kemah/tenda | 7 | 7 % |
| 4 | Tidak menginap | 55 | 51 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



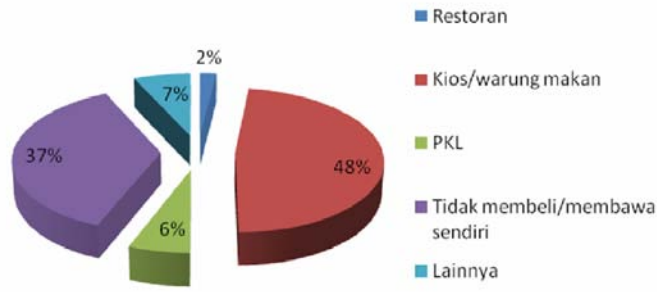
Gambar 4. 16 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Menginap

Hasil survei mengenai karakteristik wisatawan berdasarkan tempat menginap, didapat bahwa sebanyak 51 % wisatawan yang tidak menginap. Bagi wisatawan yang berasal dari luar kota Samarinda namun masih dalam propinsi, mereka memilih untuk pulang langsung ke tempat tinggal mereka. Untuk wisatawan yang memilih untuk menginap di hotel sebanyak 42 % dimana wisat awan ini merupakan wisatawan yang berasal dari luar kota luar propinsi. Tujuan kunjungan wisatawan tersebut biasanya untuk berlibur. Sebanyak 7% wisatawan yang berkemah, biasanya wisatawan yang berkemah/mendirikan tenda bertujuan untuk s tudi/penelitian atau kemah.

Tabel 4. 18 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Makan

| No | Tempat Makan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|-------------------------------|----------------|------------|
| 1 | Restoran | 2 | 2 % |
| 2 | Kios/warung makan | 52 | 48 % |
| 3 | PKL | 6 | 6 % |
| 4 | Tidak membeli/membawa sendiri | 40 | 37 % |
| 5 | Lainnya | 8 | 7 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



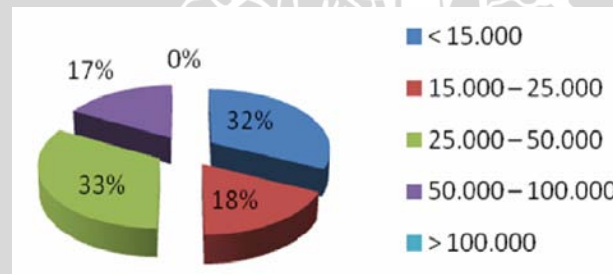
Gambar 4. 17 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Makan

Berdasarkan hasil survei karakteristik wisatawan berdasarkan tempat makan, sebanyak 48 % wisatawan yang memilih kios makan / warung makan untuk membeli makanan. Sarana kios makan / warung makan memang sudah tersedia di KRUS. Sebanyak 37 % wisatawan yang tidak membeli atau membawa makanan sendiri, wisatawan yang memilih restoran sebanyak 2 %, sebanyak 6 % wisatawan yang memilih tempat makan PKL dan sebanyak 7 % wisatawan yang biasanya membeli di kios makan dan membawa makanan sendiri.

Tabel 4. 19 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Wisatawan

| No | Jumlah Pengeluaran | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------------|--------------------|----------------|------------|
| 1 | < 15.000 | 35 | 32 % |
| 2 | 15.000 – 25.000 | 19 | 18 % |
| 3 | 25.000 – 50.000 | 36 | 33 % |
| 4 | 50.000 – 100.000 | 18 | 17 % |
| 5 | > 100.000 | 0 | 0 % |
| Total | | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 18 Persentase Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Wisatawan

Lokasi obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda memang berada jauh dari pusat kota, tetapi wisatawan masih dapat mencapai ke sana. Namun dalam hal pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan wisatawan tidak terlalu besar, hal ini dapat dilihat dari tiap kali wisatawan berkunjung ke obyek wisata tidak mengeluh akan pengeluaran yang dikeluarkan. Hasil survei karakteristik wisatawan berdasarkan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan, sebanyak 33 % wisatawan yang jumlah pengeluarannya berkisar Rp

25.000 – Rp 50.000, sebanyak 32 % wisatawan < Rp 15.000, sebanyak 18 % wisatawan jumlah pengeluarannya berkisar Rp 15.000 – Rp 25.000, dan sebanyak 17 % wisatawan yang jumlah pengeluarannya berkisar Rp 50.000 – Rp 100.000. dilihat dari jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan, memang tergolong murah dan dapat dijangkau semua kalangan.

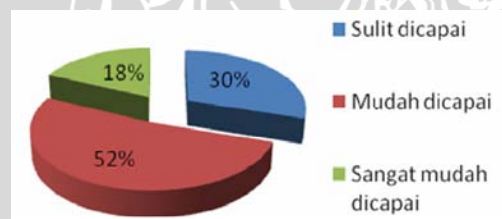
4.4.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Raya Unmul Samarinda

Kawasan KRUS sejak dibuka sebagai sarana rekreasi untuk umum pada tahun 2001, telah mengundang banyak perhatian, minat maupun keingintahuan masyarakat Samarinda pada khususnya dan masyarakat Kalimantan Timur pada umumnya mengenai potensi atau atraksi wisata yang ditawarkan KRUS. Berbagai macam persepsi mengenai potensi, atraksi serta kondisi wilayah KRUS.

Tabel 4. 20 Penilaian Wisatawan Terhadap Pencapaian Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| No | Pencapaian | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|----------------------|----------------|--------------|
| 1 | Sulit dicapai | 33 | 30 % |
| 2 | Mudah dicapai | 56 | 52 % |
| 3 | Sangat mudah dicapai | 19 | 18 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 19 Persentase Penilaian Wisatawan Terhadap Pencapaian Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

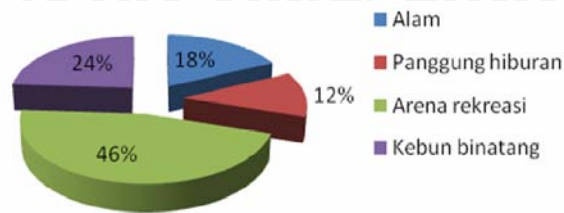
Penilaian wisatawan terhadap pencapaian KRUS, sebesar 52 % wisatawan memiliki persepsi pencapaian obyek wisata KRUS tersebut mudah dicapai. Hal ini karena jalan yang dilalui menuju KRUS tergolong baik, baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Selain itu juga dapat dilalui angkutan umum. Sedangkan sebesar 30 % wisatawan yang memiliki persepsi bahwa pencapaian obyek wisata KRUS sulit dicapai, hal ini dikarenakan bagi wisatawan yang tempat tinggalnya jauh dari KRUS untuk sampai tujuan butuh waktu lama.

Tabel 4. 21 Ketertarikan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| No | Atraksi Wisata | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|------------------|----------------|------------|
| 1 | Alam | 19 | 18 % |
| 2 | Panggung hiburan | 13 | 12 % |
| 3 | Arena rekreasi | 50 | 46 % |

| No | Atraksi Wisata | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|----------------|----------------|------------|
| 4 | Kebun binatang | 26 | 24 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 20 Persentase Ketertarikan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

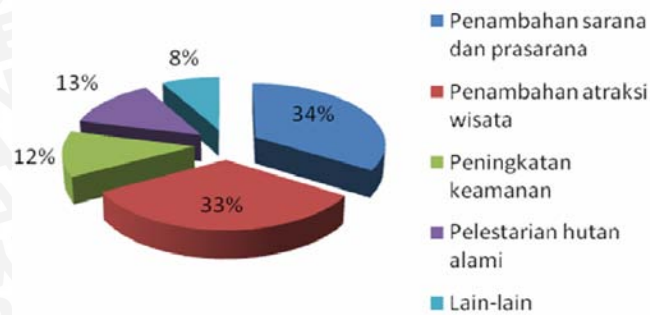
Berdasarkan hasil survei, berbagai macam persepsi wisatawan mengenai atraksi wisata yang ditawarkan KRUS. Sebanyak 46 % wisatawan yang paling tertarik dengan arena rekreasi yang terdapat di KRUS, bermacam jenis arena yang ditawarkan seperti memancing, *go car*, sepeda air, kincir angin, dan sebagainya. Sebanyak 24 % wisatawan yang tertarik dengan atraksi wisata kebun binatang, wisatawan berkeliling kebun binatang untuk melihat-lihat binatang atau hewan-hewan. Terdapat pula wisatawan yang memilih lebih tertarik dengan hutan alami, sebanyak 18 % wisatawan yang memilih atraksi wisata yang berupa alam. Selain itu, sebanyak 12 % wisatawan lebih tertarik dengan panggung hiburan. Pada panggung hiburan biasanya diadakan show atau pertunjukkan musik yang dapat menghibur wisatawan yang berkunjung di KRUS.

Berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh wisatawan. Saran yang diberikan ditujukan untuk perkembangan KRUS itu sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 Saran Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| No | Saran Wisatawan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|----|---------------------------------|----------------|------------|
| 1 | Penambahan sarana dan prasarana | 37 | 34 % |
| 2 | Penambahan atraksi wisata | 36 | 33 % |
| 3 | Peningkatan keamanan | 13 | 12 % |
| 4 | Pelestarian hutan alami | 14 | 13 % |
| 5 | Lain-lain | 8 | 8 % |
| | Total | 108 | 100 % |

Sumber : Survei Primer, 2009



Gambar 4. 21 Persentase Saran Wisatawan Terhadap Kebun Raya Unmul Samarinda

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 34 % wisatawan yang memberikan saran untuk penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata. Untuk saran penambahan atraksi wisata sebanyak 33 % wisatawan, 13 % wisatawan memberikan saran pelestarian terhadap alam terutama di kawasan KRUS yang masih berupa hutan alami. Peningkatan keamanan baik dari segi kecelakaan sarana rekreasi maupun dari kriminalitas disarankan oleh 12 % wisatawan. Selain itu sebanyak 8 % wisatawan yang memberikan saran lainnya seperti peningkatan kebersihan KRUS.

4.5 Kebun Raya Unmul Samarinda bagi Masyarakat Kelurahan Tanah merah

KRUS merupakan salah satu obyek wisata alam yang lokasinya berada di perbatasan dengan pedesaan yaitu Kelurahan Tanah Merah, sehingga dapat pula menimbulkan kecenderungan munculnya perubahan-perubahan dampak sosial di kalangan masyarakat setempat. Adanya perubahan-perubahan tersebut dapat berupa pengaruh-pengaruh atau informasi dari luar terutama pengaruh dari wisatawan yang datang. Pengaruh dari wisatawan tersebut di khawatirkan adanya sikap dan tingkah laku wisatawan yang tidak baik yang berdampak bagi kehidupan sosial maupun budaya masyarakat setempat.

Adanya KRUS yang sebelumnya berupa kawasan hutan pendidikan dan konservasi yang kemudian dikembangkan menjadi objek wisata merupakan langkah yang sangat tepat, karena selain dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan menambah pendapatan pengelola juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kelurahan Tanah Merah. Untuk masyarakat dengan keberadaan KRUS dapat membantu perekonomian mereka yaitu terbukanya peluang untuk lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan untuk partisipasi masyarakat Kelurahan Tanah Merah terhadap KRUS yaitu usaha penyediaan makanan dan minuman berupa kios makan atau warung makan, selain itu juga KRUS dapat lebih terjaga dan terpelihara.

4.6 Analisis Supply Demand

4.6.1 Analisis Supply (Penawaran)

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran/produk pariwisata adalah untuk mengetahui karakter dan kondisi produk pariwisata di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yang dapat digunakan sebagai daya tarik obyek wisata. Komponen penawaran yang digunakan dalam analisis ini meliputi aksesibilitas, atraksi wisata, serta sarana dan prasarana wisata.

A. Aksesibilitas

Lokasi Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) berada di sebelah utara Kota Samarinda yaitu 12 km dari pusat kota melewati jalan arteri primer. Kondisi jalan yang dilewati baik yaitu dengan perkerasan aspal. Untuk mencapai KRUS tidak hanya dengan menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun dengan roda empat, tetapi dapat juga menggunakan angkutan kota yaitu trayek F walaupun angkutan kota ini jarang beroperasi. Berdasarkan hasil kuisisioner, 52 % wisatawan yang menyatakan bahwa aksesibilitas atau pencapaian ke Kebun Raya Unmul Samarinda mudah dicapai, hal ini didukung oleh prasarana jalan yang baik. Sebanyak 78 % wisatawan untuk menuju KRUS menggunakan kendaraan pribadi diantaranya 42 % dengan menggunakan mobil pribadi dan 36 % menggunakan sepeda motor. Untuk pencapaian KRUS dengan menggunakan angkutan umum sebanyak 4 % wisatawan. Bagi wisatawan yang melewati jalan ini perlu hati-hati karena banyak tanjakan dan tikungan yang dilewati sehingga untuk mengendarai kendaraan yang dibawa harus dengan kecepatan yang minim agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas. Bagi wisatawan yang menggunakan angkutan kota untuk mencapai atau masuk ke obyek wisatanya cukup dengan berjalan kaki karena batas angkutan kota yang lewat hanya sampai diluar obyek wisata dan tidak tersedia jasa ojek untuk masuk KRUS.



Gambar 4. 22 Akses Jalan Menuju Kebun Raya Unmul Samarinda

Jaringan jalan didalam obyek wisata KRUS, awal masuk KRUS jalan yang dilewati dengan perkerasan aspal dengan kondisi baik. Ketika masuk kedalam kawasan KRUS, wisatawan akan merasakan suasana hutan yang begitu sejuk. Jarak dari pintu gerbang ke lokasi sekitar 100 m. Selama dalam perjalanan, wisatawan dapat melihat-lihat dan menikmati pohon-pohon lebat yang telah diberi label lengkap dengan nama speciesnya. Untuk jaringan jalan yang berada dilokasi rekreasi masih terdapat kondisi jalan yang kurang baik yaitu dengan perkerasan tanah dimana kondisi jalan yang dilalui berlubang dan becek apabila hujan, namun tetap dapat dilalui oleh wisatawan . Untuk sirkulasi dalam KRUS itu sendiri dapat dilalui dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Adanya kerusakan-kerusakan jalan di dalam KRUS merupakan salah satu kendala untuk pencapaian obyek-obyek wisata didalamnya, sehingga perlu adanya peningkatan perbaikan jalan yang rusak serta melengkapi sarana pelengkap jalan seperti lampu penerangan dalam KRUS . Sarana pelengkap jalan dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda masih kurang seperti arah penunjuk jalan dan lampu penerangan jalan. Wisatawan yang berkunjung masih kurang mengetahui arah keluar dari Kebun Raya Unmul Samarinda, mereka lebih memilih untuk keluar melalui arah masuk. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak pengelola yaitu dengan penambahan sarana pelengkap jalan seperti penunjuk arah jalan dan lampu penerangan jalan terutama arah jalan keluar.



Gambar 4. 23 Akses Jalan dalam Kebun Raya Unmul Samarinda yang Rusak

B. Atraksi Wisata

Atraksi wisata mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi Jenis objek yang akan dijual, yang memenuhi 3 syarat antara lain apa yang dapat dilihat (*Something to See*), apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*), dan apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*).

1. Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)

Pertama awal masuk ke Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS), wisatawan akan melihat keindahan panorama alam karena KRUS memiliki pemandangan alam yang alami. Pada KRUS terbagi menjadi tiga zona yang dimana dua diantaranya merupakan zona yang berupa lahan hutan yaitu zona konservasi dan zona koleksi. Bentang lahan hutan ini akan menciptakan kesan berupa pemandangan alam yang terbentang luas. Wisatawan yang berkunjung dapat melihat pemandangan yang bebas, selain itu juga terdapat danau yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Pemandangan alam tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke KRUS.

Wisatawan yang berkunjung ke KRUS juga dapat melihat-lihat satwa-satwa langka yang ada di taman satwa. Berbagai macam satwa-satwa langka yang dapat dilihat oleh wisatawan. Kondisi kandang satwa yang ada masih kurang terawat dan kotor, hal ini dapat mengganggu kesenangan wisatawan yang berkunjung untuk melihat satwa-satwa yang ada. Dalam hal berkunjung masih saja ada wisatawan yang berbuat "usil" seperti mengganggu ketenangan binatang dalam kandangnya, memberi makan binatang dengan makanan yang tidak layak, memetik atau mengambil bunga yang seharusnya tidak boleh diambil, merusak keasrian lingkungan sekitar taman yaitu dengan membuang sampah sembarangan terutama sampah bungkus makanan. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat taman bunga dan buah atau berbagai jenis flora yang terdapat di KRUS namun masih ada tanaman-tanaman yang sudah mati atau layu karena kurangnya perawatan yang rutin yang dilakukan oleh pihak pengelola.

Wisatawan dapat mengetahui berbagai jenis atau species pohon-pohon serta jenis-jenis flora, perlu diketahui pula wisatawan cenderung merusak kealamian hutan maupun flora yang ada seperti memetik bunga yang seharusnya tidak diperbolehkan dipetik selain itu juga wisatawan membuang sampah di area hutan terutama membuang puntung rokok yang dapat menyebabkan kebakaran hutan apabila puntung rokok tersebut belum padam. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola dengan membuat peraturan dan sanksi misalnya berupa papan pengumuman serta adanya pemantauan yang rutin terhadap kelestarian hutan dan jenis flora lainnya. Oleh karena itu perlu adanya himbauan atau peraturan yang berupa papan pengumuman sebagai pemberitahuan akan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh wisatawan saat berkunjung.

Pemandangan alam yang berupa hutan alami dapat dinikmati oleh wisatawan dengan melewati jalan setapak untuk masuk ke kawasan hutan. Namun terdapat kawasan yang dimana wisatawan tidak diperbolehkan masuk dalam kawasan tersebut kecuali ahli peneliti karena merupakan kawasan konservasi yang perlu dijaga dan dilestarikan. Untuk jalan setapak yang masuk ke kawasan hutan masih tergolong kurang baik karena jalan yang dilalui masih berupa batu-batu yang disusun. Melihat kawasan hutannya sendiri pun masih kurang terawat, masih terdapat beberapa pohon-pohon yang kering dan dedaunannya kering sehingga menimbulkan kesan yang gersang. Oleh karena itu perlu adanya dari pihak pengelola untuk meningkatkan perawatan dan pelestarian terhadap pohon-pohon yang tidak terawat. Untuk taman satwa yang terdapat di KRUS masih perlu perbaikan dimana satwa-satwa yang terdapat didalamnya terkesan terpenjarakan seperti untuk monyet-monyet atau orang utan, perlu dibuatkan kandang yang cukup besar dan juga pemeliharaan serta perawatan kandang satwa agar satwa juga merasa nyaman.



Gambar 4. 24 Jalan Setapak Masuk Kawasan Hutan (a) dan Pohon-Pohon yang Kurang Terawat (b)

2. Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)

Analisis terhadap faktor *something to do* meliputi kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan aktivitas wisatawan yang berkunjung di Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda dikelompokkan dalam tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas wisata harian, aktivitas wisata khusus/bermalam, dan aktivitas wisata musiman. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas-aktivitas wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 Aktivitas Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

| No | Jenis Aktivitas | Kegiatan |
|----|------------------------------------|---|
| 1 | Aktivitas wisata harian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memancing ▪ Bermain di <i>play ground</i> ▪ <i>Outbound</i> ▪ <i>Camping</i> |
| 2 | Aktivitas wisata khusus / bermalam | |
| 3 | Aktivitas wisata musiman | Aktivitas wisata musiman yang dapat dijumpai di KRUS yaitu acara pentas musik yang mendatangkan artis/penyanyi ibukota maupun grup musik. |

➤ Aktivitas Wisata Harian

a) Memancing

Aktivitas memancing dapat menghibur dan menghilangkan kepenatan atau menghilangkan stress. Untuk memulai memancing, wisatawan terlebih dahulu harus menyepakati cara dan aturan yang diterapkan oleh pengelola pemancingan, yaitu dengan sistem timbang dan harian. Tiap wisatawan yang telah mendapatkan ikan dari hasil pancingannya, mereka dapat membawa pulang hasil pancingannya dengan membayar ikan tersebut sesuai dengan harga jenis ikan yang didapat atau dapat pula dengan menjual hasil pancingan tersebut kepada pengelola pemancingan sesuai dengan harga jual dan jenis ikannya. Perlu dipertimbangkan pula untuk jenis umpan yang digunakan untuk memancing ikan tidak diperbolehkan jenis umpan yang dapat merugikan pihak pengelola pemancingan, oleh karena itu perlu adanya peraturan khusus dalam pemancingan. Untuk tiap perolehan pancingan, wisatawan dapat menjual kembali atau membeli hasil pancingannya sesuai dengan jenis ikan yang didapat seperti Ikan Mas sebesar Rp 38.000 / Kg, Ikan Bawal Rp 36.000 / Kg, Ikan Nila Rp 35.000 / Kg, Ikan Patin Rp 30.000 / Kg, dan Ikan Lele Rp 25.000 / Kg. Namun, pada kolam pemancingan ini masih belum terdapat fasilitas tempat duduk yang memadai untuk wisatawan ketika memancing. Wisatawan yang sedang memancing tidak semuanya dapat menikmati fasilitas tempat duduk yang ada, terdapat beberapa wisatawan ketika memancing dalam posisi berdiri dan ada yang hanya jongkok. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas tempat duduk untuk wisatawan ketika sedang memancing.



Gambar 4. 25 Kegiatan Memancing yang Diminati Wisatawan

b) Bermain di *play ground*

Pada KRUS terdapat zona rekreasi yang dimana terdapat fasilitas-fasilitas penunjang permainan. Fasilitas permainan yang disediakan seperti dokar, perahu, komedi putar, kincir angin, *go car*, robot-robotan, sepeda mobil anak-anak, dan sepeda air namun dilihat dari kondisi eksisting masih terdapat fasilitas yang kondisinya rusak, cat pada sarana permainan yang sudah mulai pudar dan berkarat serta fasilitas permainan yang masih kurang bervariasi. Kegiatan di arena permainan yang perlu diperhatikan adalah keamanan dan keselamatan wisatawan dalam menggunakan fasilitas permainan terutama terhadap kualitas sarana permainan karena dikhawatirkan adanya kerusakan pada saat melakukan aktivitas bermain. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan yang rutin dalam hal meningkatkan kualitas sarana permainan untuk menunjang aktivitas rekreasi.



Gambar 4. 26 Fasilitas Permainan yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda

c) Kegiatan *outbound*

Dalam mewujudkan pemahaman dan kepedulian dalam menilai arti pentingnya upaya pelestarian dan pengembangan sumber daya alam, yang disesuaikan dengan

keadaan lingkungan, kegiatan *outbound* salah satunya yang dapat dilakukan. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda dapat juga adanya penambahan atraksi wisata berupa lintas alam. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal peningkatan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan alam atau pemahaman mengenai alam, meningkatkan kerjasama, saling menghargai dan mengetahui kemampuan orang lain yang berada dalam satu tim atau kelompok. Dilihat dari kondisi obyek wisata yang alamiah sehingga dapat mendukung kegiatan lintas alam. Untuk obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda itu sendiri, dengan penambahan atraksi wisata lintas alam dapat menarik minat wisatawan terutama yang berkaitan dengan pecinta alam sehingga dengan banyaknya minat wisatawan yang berkunjung dapat menjadi suatu pemasukan bagi obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Namun yang menjadi kendala yaitu tim petugas atau tim ahli yang masih harus didatangkan dari luar karena dari pihak pengelola sendiri belum memiliki anggota yang ahli dalam bidang tersebut. Oleh karena itu untuk penambahan atraksi wisata ini dan pengembangannya perlu dipertimbangkan adanya peningkatan kemampuan bagi petugas yang disediakan pengelola. Selain itu juga masih perlu adanya promosi untuk menarik minat wisatawan melakukan aktivitas ini.



Gambar 4. 27 Kegiatan *Outbound* yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda

➤ Aktivitas Wisata Khusus/Bermalam

a) *Camping*

Kebun Raya Unmul Samarinda juga dilengkapi dengan areal perkemahan atau *camping ground* yang bernuansa alam dengan dilengkapi fasilitas MCK, listrik, dan air bersih. Pada areal perkemahan dalam hal keamanan masih belum terdapat pos keamanan yang dapat mengawasi keamanan wisatawan ketika sedang berkemah selain itu juga untuk mengawasi wisatawan yang berkemah agar tidak merusak lingkungan

sekitar perkemahan. Namun, sejauh ini keamanan untuk bumi perkemahan masih terjaga keamanannya sehingga wisatawan masih merasa aman. Walaupun dari segi keamanan sudah merasa aman, tetapi perlu adanya pos keamanan atau pos penjagaan untuk mengawasi kegiatan wisatawan. Wisatawan yang berkemah, sebelumnya harus mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh pihak pengelola. Namun masih ada wisatawan yang melanggar peraturan tersebut seperti banyaknya sampah-sampah yang berserakan setelah mereka berkemah yang mengotori lingkungan perkemahan, padahal di lokasi perkemahan sudah disediakan tempat sampah. Selain itu perlu ditingkatkan peraturan yang ketat dan sanksi agar kegiatan berkemah dapat berjalan dengan semestinya.



Gambar 4. 28 Kegiatan Berkemah yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda pada Areal Perkemahan

➤ **Aktivitas Wisata Musiman**

Kegiatan wisata musiman yang dilakukan yaitu kegiatan pentas seni dengan mengadakan pertunjukkan musik yang mendatangkan artis dan penyanyi ibukota atau penyanyi lokal maupun grup musik untuk menghibur wisatawan. Untuk mendatangkan para penyanyi atau grup musik tersebut pengelola tidak terlalu mendapat kesulitan, dari pihak pengelola hanya menyediakan fasilitas saja. Pihak pengelola bekerjasama dengan promotor musik atau pihak entertainment yang memang berurusan langsung dengan artis. Menggelar pertunjukkan artis dan musik di KRUS memang menarik, namun alangkah lebih baik apabila dari pihak pengelola membuat panggung yang lebih representatif misalnya membuka lahan yang lebih luas untuk panggung terbuka yang lokasinya masih berada di dalam areal KRUS.



Gambar 4. 29 Kegiatan Pentas Musik yang Diselenggarakan Pada Waktu Tertentu

3. Apa yang dapat dibeli (*Something To Buy*)

Pada KRUS berbagai jenis makanan dan minuman yang dijual di warung makanan. Fasilitas yang telah disediakan dari pihak pengelola yaitu berupa kios atau stan makanan/minuman untuk berjualan. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar untuk berjualan di KRUS sehingga juga dapat membantu penghasilan mereka. Sebanyak 48 % wisatawan yang berbelanja di lokasi KRUS terutama yang dibeli yaitu makanan dan minuman. Namun, fasilitas belanja lain yang masih kurang yaitu kios atau toko cinderamata yang menjual barang-barang khas daerah, selain itu juga belum ada makanan khas yang dijual di kios/warung makanan dalam KRUS. Sehingga untuk menunjang semua kegiatan di Kebun Raya Unmul Samarinda diperlukan penambahan fasilitas belanja yaitu stan/kios makanan yang menjual makanan khas daerah atau kios/toko cinderamata.

Untuk lebih jelas mengenai analisis atraksi wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 24 Analisis Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| Atraksi Wisata | Analisis |
|-----------------|---|
| Panorama alam | Wisatawan yang berkunjung dapat melihat pemandangan alam berupa hutan alami. Namun pemandangan tersebut terasa gersang karena hutan yang masih kurang terawat dimana pohon-pohon yang ada kering dan daunnya sudah berguguran apalagi pada saat musim kemarau. Hal ini perlu diperhatikan mengingat bahwa pepohonan atau hutan merupakan paru-paru dunia atau sumber oksigen sehingga perlu dijaga kelestariannya. |
| Satwa dan taman | Wisatawan dapat berkeliling kebun binatang mini yang terdapat satwa-satwa langka dan dilindungi. Kondisi kandang satwa yang ada masih kurang terawat dan kotor, hal ini dapat mengganggu kesenangan wisatawan yang berkunjung untuk melihat satwa-satwa yang ada. Masih ada tanaman-tanaman yang sudah mati atau layu karena kurangnya perawatan. Oleh karena itu perlunya peningkatan perawatan kandang satwa dan perawatan tanaman secara rutin agar dapat tetap mejadi daya tarik wisatawan. |
| Memancing | Menurut wisatawan memancing dapat menghibur dan menghilangkan kepenatan atau menghilangkan stress. Dalam hal memancing yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis umpan yang tidak merugikan pengelola pemancingan. Sehingga diperlukan peraturan khusus dalam pemancingan. |

| Atraksi Wisata | Analisis |
|-------------------------------|---|
| Bermain di <i>play ground</i> | Untuk pakan ternak ikan diberikan oleh pihak pengelola. Perlu diperhatikan juga fasilitas tepat duduk yang perlu perbaikan dan penambahan tempat duduk. Fasilitas permainan dapat dinikmati oleh wisatawan terutama untuk kalangan anak-anak dan remaja. Namun terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya kurang baik seperti cat warna yang mulai pudar dan berkarat, kualitas permainan yang masih kurang baik karena dikhawatirkan dapat mengganggu keselamatan wisatawan ketika sedang bermain. Sehingga diperlukan perawatan dan pemeriksaan yang rutin terhadap sarana bermain, selain itu penambahan fasilitas permainan agar fasilitas yang sudah ada tidak membosankan bagi wisatawan. |
| <i>Outbound</i> | Kegiatan ini dapat meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal peningkatan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan alam. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah tingkat pengawasan terhadap keselamatan wisatawan dan tingkah laku wisatawan yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Dapat pula adanya penambahan kegiatan lintas alam agar dapat meningkatkan pemahaman wisatawan akan lingkungan alam. |
| <i>Camping</i> | Areal perkemahan yang dimiliki KRUS dilengkapi fasilitas MCK, listrik, dan air bersih. Pada areal perkemahan dalam hal keamanan masih belum terdapat pos keamanan yang dapat mengawasi keamanan wisatawan ketika sedang berkemah selain itu juga untuk mengawasi wisatawan yang berkemah agar tidak merusak lingkungan sekitar perkemahan. Namun, sejauh ini keamanan untuk bumi perkemahan masih terjaga keamanannya sehingga wisatawan masih merasa aman. Tetapi perlu dipertimbangkan pula akan kebersihan lingkungan sekitar perkemahan agar lingkungan sekitar bersih dan nyaman. |
| Pentas seni | Wisatawan dapat melakukan kegiatan rekreasi dengan dihibur dengan kegiatan pentas seni yang diselenggarakan oleh pihak pengelola. Namun kegiatan ini kurang ditunjang dengan panggung yang luas sehingga untuk wisatawan yang ingin menikmati pertunjukkan tidak terlalu puas karena berdesak-desakkan dan juga karena dijadikan tempat parkir. Oleh karena itu pihak pengelola perlu meningkatkan pengaturan parkir kendaraan dengan menyediakan tempat parkir kendaraan wisatawan. |
| Makanan dan minuman | Pada KRUS disediakan kios/warung makanan/minuman yang dapat dibeli oleh wisatawan. Namun belum terdapat makanan khas daerah yang dijual, sehingga diperlukan penambahan kios/warung yang menjual cinderamata khas daerah setempat karena dilihat dari kondisi eksistingnya yang paling mendominasi yaitu jualan makanan ringan. |
| Cinderamata | Toko/kios cinderamata belum ada di KRUS yang menjual barang-barang khas daerah sehingga bagi wisatawan yang ingin membawa oleh-oleh berupa cinderamata khas daerah setempat, tidak disediakan di sini. Oleh karena itu perlu penambahan kios/toko cinderamata yang menjual barang-barang khas. |

C. Sarana Wisata

1) Kantor Pengelola

Kantor pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda ini dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengetahui segala informasi mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Selain itu juga kantor pengelola ini berfungsi untuk mengurus segala macam kegiatan yang ada di KRUS. Sejauh ini pada Kebun Raya Unmul Samarinda belum terdapat pos informasi untuk membantu wisatawan, sehingga wisatawan memanfaatkan kantor pengelola untuk mengetahui segala informasi baik untuk kondisi kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda sendiri maupun informasi kegiatan yang dilakukan. Kantor

pengelola ini berada pada sebelum pintu masuk KRUS sehingga apabila wisatawan ingin berurusan dengan pihak pengelola, tidak sulit untuk mencari lokasi kantor pengelola karena lokasinya paling depan dengan kondisi bangunan yang masih baik.

2) Loker Karcis

Loker karcis ini untuk melayani wisatawan untuk masuk ke KRUS. Biaya masuk wisatawan KRUS sebesar Rp 5.000 / orang, jika wisatawan membawa kendaraan roda dua Rp 2.000 dan jika wisatawan membawa kendaraan roda empat Rp 4.000. Lokasi loket karcis letaknya paling depan dekat dengan pintu gerbang masuk KRUS, sehingga wisatawan sebelum masuk ke dalam lokasi KRUS harus membayar karcis yang sesuai dengan ketentuan. Kondisi loket karcis yang tersedia masih baik dan hanya terdapat satu loket saja.



Gambar 4. 30 Kondisi Kantor Pengelola dan Loket Tiket Masuk

3) Areal Parkir

Wisatawan yang berkunjung ke KRUS untuk memarkirkan kendaraan yang dibawa tidak perlu merasa kesulitan, karena mereka dapat memarkirkan kendaraannya di tempat yang mereka anggap dapat menjadi tempat parkir misalnya di bawah pohon atau di tempat yang cukup lapang. Tidak ada areal parkir yang khusus untuk memarkirkan kendaraan wisatawan. Hal ini menimbulkan sulitnya sirkulasi wisatawan ketika melakukan aktivitas di KRUS. Oleh karena itu dari pihak pengelola hendaknya membuat tempat parkir kendaraan wisatawan dimana mengingat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung cukup besar.



Gambar 4. 31 Situasi Parkir Kendaraan Wisatawan

4) *Camping Ground*

Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki bumi perkemahan (*camping ground*) seluas 2 Ha dengan nuansa alam. *Camping ground* ini biasanya digunakan wisatawan untuk kegiatan berkemah maupun penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa, pelajar, dan pencinta alam. Bumi perkemahan dilengkapi dengan fasilitas MCK, listrik, dan air bersih untuk kebutuhan kegiatan berkemah. Untuk kondisi MCK nya kurang terawat dan kotor, hal ini karena pembersihan MCK kurang rutin sehingga kotor dan membuat wisatawan menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu untuk selanjutnya peningkatan akan kebersihan MCK secara berkala untuk dengan menjaga kebersihan MCK.

Pada bumi perkemahan ini belum dilengkapi dengan pos keamanan yang berfungsi untuk mengawasi keamanan wisatawan saat berkemah. Untuk keamanan wisatawan walaupun tidak terdapat pos keamanan untuk mengawasi keamanan wisatawan yang sedang berkemah, keamanan wisatawan masih tetap terjaga. Pada bumi perkemahan ini juga masih banyak sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekitar perkemahan terutama setelah wisatawan selesai kegiatan berkemah. Mereka membiarkan sampah tersebut berserakan tanpa membuang ke tempat sampah yang disediakan. Selain itu juga kurangnya dari petugas kebersihan untuk membersihkan tempat tersebut. Oleh karena itu perlunya menjaga kebersihan lingkungan perkemahan dengan pembersihan rutin walaupun tidak setiap hari wisatawan berkemah, serta adanya peraturan-peraturan tertulis berupa papan peringatan yang ditujukan untuk wisatawan ketika berkemah mengenai peraturan yang harus dipatuhi.

5) Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan yang terdapat di KRUS yaitu kios/ warung makanan dan minuman dan kafetaria. Sarana perdagangan yang ada hanya kios/warung makanan saja, tidak terdapat semacam kios/toko cinderamata yang menjual barang-barang khas daerah setempat yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan ketika berkunjung ke Kebun

Raya Unmul Samarinda. Kondisi kios-kios makanan yang ada sudah cukup baik dengan pewarnaan cat yang cukup menarik, namun untuk hal kebersihan masih kurang terjaga karena masih ada sampah yang berserakan terutama sampah bungkus makanan dari wisatawan di sekitar kios tersebut. Oleh karena itu kebersihan sekitar kios/warung makanan tetap dijaga karena dengan lingkungan sekitar warung bersih akan membuat wisatawan merasa nyaman.



Gambar 4. 32 Kios Makan yang Terdapat di Kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda

6) Musholla

Pada Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat satu unit musholla yang dapat digunakan wisatawan untuk beribadah. Musholla yang berada di areal permainan ini dalam kondisi bangunan yang baik dengan cat warna yang masih utuh dan kebersihannya pun terjaga. Tempat wudhu di musholla dibedakan antar tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan. Musholla ini juga dilengkapi dengan listrik dan air bersih yang digunakan untuk wudhu dengan menggunakan kran air. Perlu diingat bahwa musholla sebagai tempat untuk beribadah maka tetap menjaga kebersihan musholla dan sekitarnya dan perawatan akan kran air untuk wudhu agar memudahkan wisatawan yang ingin beribadah.



Gambar 4. 33 Kondisi Musholla yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda

7) Kamar Mandi/Toilet

Toilet yang tersedia di KRUS menyebar di kawasan dalam KRUS terutama pada areal rekreasi. Kondisi toilet yang ada masih kurang baik, namun terdapat juga toilet yang tergolong baik dimana untuk menggunakan toilet tersebut dipungut bayaran. Sebanyak 51 % wisatawan yang kurang puas terhadap kualitas toilet yang terdapat di KRUS, hal ini karena kebersihan toilet yang masih kurang terjaga selain itu juga kurangnya penerangan dalam toilet sehingga hanya remang-remang saja yang membuat wisatawan menggunakan toilet tersebut tidak nyaman. Melihat hal tersebut maka perlu pengontrolan secara rutin mengenai kebersihan toilet dan perbaikan kondisi toilet baik dari segi kelengkapan maupun bangunan toilet sehingga wisatawan nyaman menggunakan toilet tersebut.



Gambar 4. 34 Kondisi Toilet yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda

8) Panggung Hiburan

Panggung hiburan yang disediakan oleh pihak pengelola untuk menghibur wisatawan disela-sela aktivitasnya dapat menikmati pentas musik yang diselenggarakan. Pentas musik yang diselenggarakan tidak tiap hari, hanya pada hari minggu atau hari-hari libur saja bahkan apabila ada acara tertentu saja. Halaman depan panggung tidak begitu luas sehingga wisatawan yang menonton tidak begitu leluasa. Selain itu juga halaman depan panggung juga dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan wisatawan sehingga mengganggu kenyamanan untuk menonton pentas musik yang diselenggarakan. Oleh karena itu dibutuhkan pengaturan akan kendaraan wisatawan, mengingat wisatawan yang berkunjung dalam jumlah yang cukup besar serta adanya

penambahan akan pohon peneduh untuk keteduhan wisatawan ketika menonton pertunjukkan dan terlindungi dari terik matahari.



Gambar 4. 35 Sarana Panggung Hiburan yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda

9) Gazebo

Tempat duduk atau gazebo digunakan wisatawan untuk tempat beristirahat. Pada kondisi eksisting masih terdapat kondisi gazebo kurang terawat dan kotor yang dimana untuk tempat duduknya masih kotor. Untuk mendapatkan gazebo yang kualitasnya baik, wisatawan dapat memperoleh gazebo yang nyaman dengan menyewa gazebo Rp 10.000 / jam. Tiap-tiap gazebo disediakan tempat sampah untuk tetap menjaga kebersihan di sekitar gazebo. Untuk tetap menjaga kualitas gazebo dan kenyamanan wisatawan, perlu adanya perbaikan gazebo yang rusak atau membersihkan gazebo yang kotor agar wisatawan merasa nyaman sambil menikmati suasana alam.



Gambar 4. 36 Kondisi Gazebo yang Berada di Kebun Raya Unmul Samarinda

10) Pondok Sederhana

Pondok sederhana yang disediakan digunakan untuk tempat peristirahatan wisatawan dan dapat juga digunakan untuk pertemuan atau rapat kecil yang diadakan

wisatawan. Kondisi pondok yang tersedia baik, baik dari segi bangunannya maupun kenyamanan wisatawan menggunakan pondok ini. Perlu diperhatikan bahwa kebersihan pondok dan sekitarnya harus terjaga hal ini juga untuk menciptakan kenyamanan wisatawan itu sendiri.



Gambar 4. 37 Kondisi Pondok Sederhana yang Terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda

11) Areal Permainan

Areal permainan yang terdapat di KRUS mayoritas ditujukan untuk anak-anak. Areal ini dilengkapi dengan permainan komedi putar, kincir angin, go car, robot-robotan, sepeda mobil anak-anak, dan sepeda air. Areal permainan di KRUS dinilai cukup menarik bagi wisatawan hal ini karena sarana permainan yang tersedia menarik terutama untuk anak-anak. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat wisatawan perlu dipertimbangkan untuk mempertahankan permainan yang sudah ada dan adanya penambahan akan tempat duduk bagi orang tua yang sedang mengawasi mengawasi anak-anaknya bermain. Selain itu juga untuk sarana permainan yang sudah ada perlu pengontrolan rutin apabila terdapat kerusakan sehingga tidak mengkhawatirkan keselamatan wisatawan yang menggunakan terutama bagi anak-anak.

D. Prasarana Wisata

- Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Kebun Raya Unmul Samarinda diperoleh dari PLN. Pada kondisi eksisting pemenuhan jaringan listrik sudah mencukupi namun masih terdapat daerah yang masih membutuhkan jaringan listrik. Jaringan listrik yang ada dimanfaatkan untuk penerangan di kantor pengelola, *camping ground*, musholla, laboratorium alam, dan sarana lain yang memerlukan penerangan. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda masalah penerangan masih kurang teratasi terutama kurangnya lampu penerangan jalan yang berada dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda

sehingga suasana ketika malam hari sangat gelap mengingat bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan kawasan hutan alami. Sehingga perlu dipertimbangkan untuk menambah jaringan listrik terutama sarana lampu penerangan jalan dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda untuk mempermudah wisatawan terutama yang mengadakan kemah. Selain itu juga adanya penambahan lampu penerangan untuk taman kecil yang terdapat *landmark* pada bagian view dari luar sehingga view untuk *landmark* terlihat dengan jelas pada malam hari.

- Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih pada Kebun Raya Unmul Samarinda diperoleh dari PDAM. Jaringan air bersih dimanfaatkan memenuhi kebutuhan di kantor pengelola, toilet, kios/warung dan cafe, musholla serta pada areal perkemahan (*camping ground*). Untuk distribusi air bersih dengan menggunakan sistem pipanisasi yang kemudian ditampung dalam tandon air sebagai tempat penyimpanan air. Perlu diperhatikan juga mengenai peralatan penunjang seperti kran air, pipa air, dan tandon air untuk kelancaran distribusi air bersih sehingga diperlukan pengawasan dan pengontrolan yang rutin agar tidak terjadi kerusakan dan menghambat distribusi air.

- Jaringan telepon

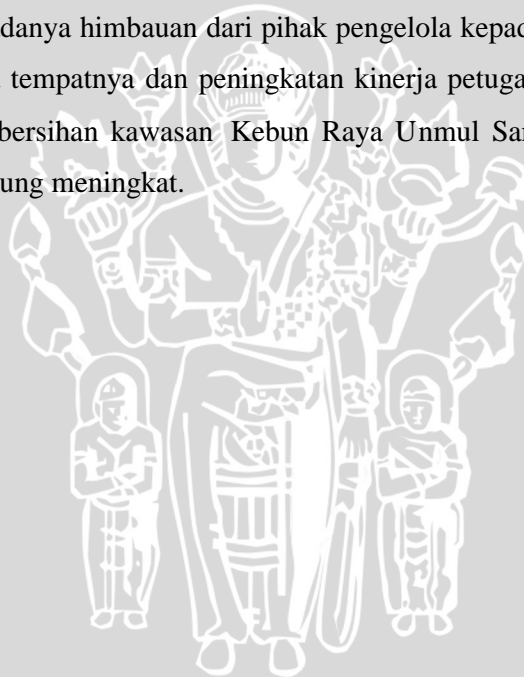
Kebun Raya Unmul Samarinda telah dilengkapi dengan jaringan telepon. Selain itu juga telepon seluler atau telepon genggam (*handphone*) dapat digunakan di kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda karena sinyal telepon dapat di capai. Fasilitas telepon tidak tersedia pada obyek wisata ini seperti wartel atau telepon umum koin, fasilitas telepon hanya berada di kantor pengelola sebagai pusat informasi. Namun, pada obyek wisata ini tidak diperlukan untuk penambahan wartel karena wisatawan dapat menggunakan telepon genggam.

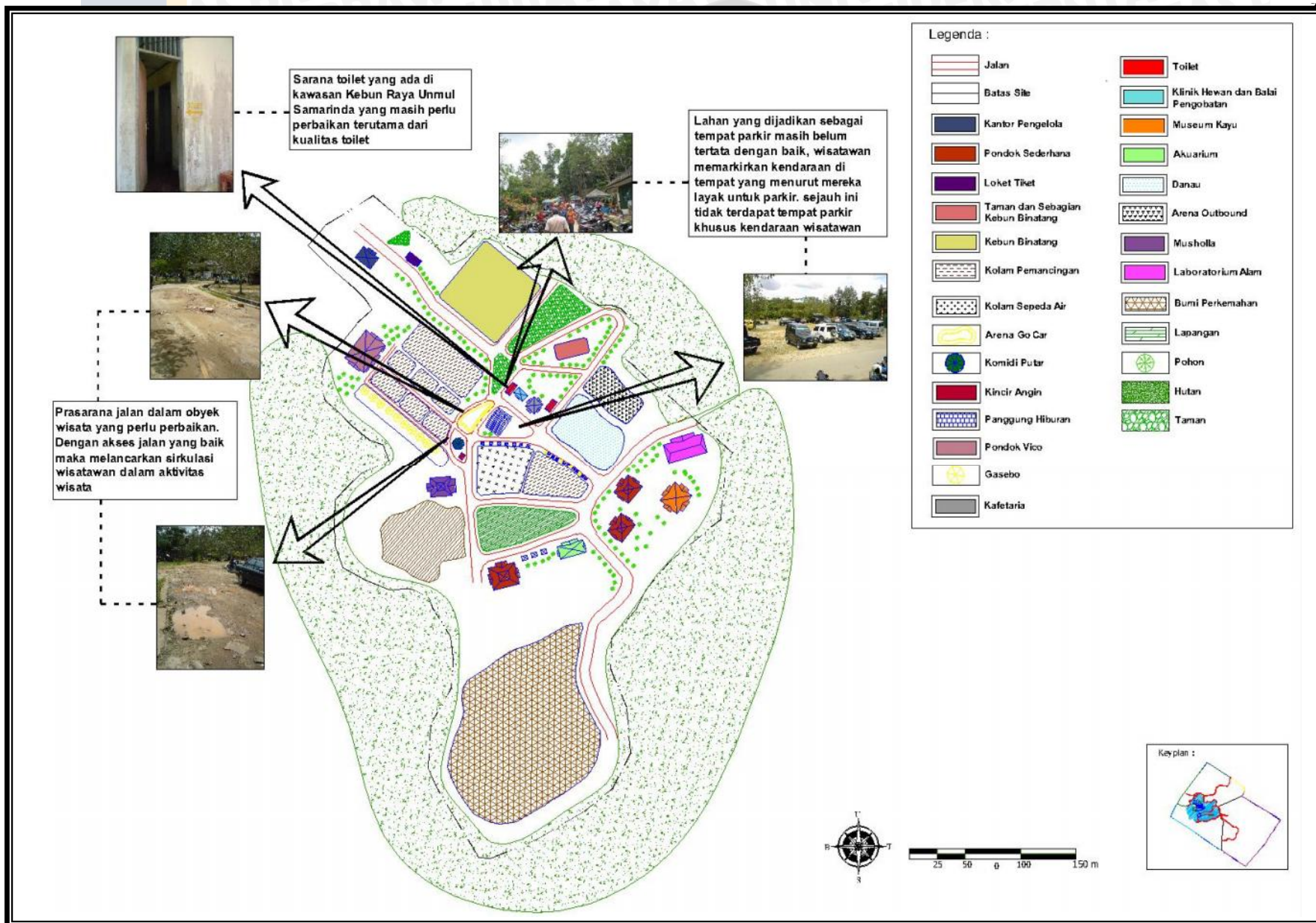
- Jaringan Drainase

Jaringan drainase yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda tergolong tidak baik. Pada kawasan obyek wisata terdapat saluran drainase yang berfungsi sebagai tempat menampung air buangan warung atau limpasan air hujan. Kondisi drainase pada kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda kurang baik, karena adanya endapan pada saluran yang dapat menimbulkan masalah seperti tergenangnya air di badan jalan ketika hujan, jalan menjadi becek terutama jalan yang perkerasannya dari tanah, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencegah banjir akibat dari limpasan air hujan yang tidak tertampung pada saluran drainase.

- Jaringan Sampah dan Sanitasi

Pada Kebun Raya Unmul Samarinda sudah menyediakan tempat-tempat sampah yang menyebar di tiap kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda terutama pada zona rekreasi. Sebanyak 67 % wisatawan yang kurang puas dengan tingkat kebersihan di KRUS hal ini juga dapat dilihat karena masih saja terdapat sampah-sampah yang berserakan baik sampah yang berupa daun-daun kering maupun sampah bungkus makanan terutama di kawasan rekreasi dan bumi perkemahan walaupun sudah terdapat tempat sampah. Terdapat pula tenaga kerja kebersihan atau petugas kebersihan, namun petugas kebersihan tersebut hanya membersihkan bagian sarana-sarana bermain saja. Untuk daerah seperti kebun binatang/taman satwa kurang diperhatikan oleh petugas kebersihan dan jarang untuk membersihkan biasanya yang lebih berperan adalah pedagang yang berjualan di daerah tersebut. Terkait dengan kondisi tersebut maka perlu dipertimbangkan untuk adanya himbauan dari pihak pengelola kepada wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya dan peningkatan kinerja petugas kebersihan untuk lebih memperhatikan kebersihan kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda agar minat wisatawan untuk berkunjung meningkat.





Gambar 4. 38 Kondisi Sarana dan Prasarana di Kebun Raya Samarinda yang Perlu Perbaikan

4.6.2 Analisis Demand (Permintaan)

Demand adalah permintaan konsumen atas sejumlah produk atau jasa yang akan disediakan/ditawarkan oleh produsen di dalam pasar. Sehingga analisis *demand* dapat diartikan sebagai analisis yang digunakan untuk melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Faktor-faktor/variabel permintaan yang digunakan meliputi lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan, dan pemanfaatan obyek wisata oleh wisatawan. Permintaan wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilihat berdasarkan survey primer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 25 Penilaian Demand pada Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| Variabel | Eksisting | Analisis |
|---|---|--|
| <p>Motivasi Wisatawan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motif fisik, yang berhubungan dengan kebutuhan lahiriah. ▪ Motif budaya, dapat diartikan berupa menikmati pemandangan alam, flora, fauna, mempelajari atau mengenal tata cara kebudayaan baik berupa bangunan, musik, tarian, dan kebiasaan kehidupan sehari-hari. ▪ Motif interpersonal, yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu atau berjumpa sekedar melihat orang/keramaian. ▪ Motif status/<i>prestise</i>, dapat diartikan bila seseorang yang pernah bepergian ke obyek wisata lain dianggap atau dengan sendirinya naik gengsinya. <p>Tipe Aktivitas Wisatawan: Semakin banyak aktivitas menarik yang bisa dilakukan wisatawan maka semakin tinggi kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan.</p> | <p>Sebanyak 81% wisatawan menyatakan bahwa tujuan mereka berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu untuk berlibur dan 16 % lainnya seperti piknik keluarga atau melakukan rapat atau kumpul-kumpul organisasi, sedangkan 1 % lainnya untuk studi/penelitian, berkemah, dan petualangan.</p> <p>Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda beraneka ragam yaitu menikmati panorama alam seperti melakukan penelitian, <i>outbound</i>; bermain di <i>play ground</i>; memancing; berkemah;piknik keluarga.</p> | <p>Dilihat dari segi motivasinya, wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda terbagi menjadi tiga motivasi yaitu motivasi fisik, motivasi budaya, dan motivasi interpersonal. Berdasarkan survey primer motivasi wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda, motif fisik dan motif budaya yang menyertai kedatangan wisatawan hal ini dikarenakan adanya keinginan wisatawan untuk berlibur, menyegarkan fisik dan pikiran atau menghilangkan kepenatan sehingga wisatawan datang untuk menikmati pemandangan alam, flora, dan fauna. Selain itu obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda ramai dikunjungi sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung dan berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Aktivitas wisatawan di KRUS dapat mempengaruhi sarana atau fasilitas yang berada di obyek wisata KRUS serta mempengaruhi kunjungan wisatawan. Tipe aktivitas yang dilakukan wisatawan pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda mayoritas wisatawan melakukan aktivitas memancing, menikmati sarana bermain, atau piknik keluarga. Padahal diketahui bahwa masih banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan maka semakin banyak pula fasilitas yang dibutuhkan, karena</p> |

| Variabel | Eksisting | Analisis |
|--|---|---|
| Pemanfaatan Obyek Wisata Oleh Wisatawan | Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki tujuan kunjungan yang berbeda-beda, antara lain berlibur, studi/penelitian, berkemah, petualangan, dan lainnya dalam arti piknik keluarga, rapat atau kumpul-kumpul organisasi. | beragamnya aktivitas wisata dapat menarik wisatawan untuk beraktivitas sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil survey sebanyak 81 % wisatawan memandilihat dari motivasi wisatawan yang berkunjung memanfaatkan obyek wisata untuk berlibur, hal ini dikarenakan pada KRUS terdapat berbagai macam atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Fasilitas atau sarana yang tersedia dapat menarik wisatawan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dengan tidak meninggalkan kenyamanan dan keamanan wisatawan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan lama tinggal di Kebun Raya Unmul Samarinda. |
| Lama Tinggal Wisatawan: Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Selain itu juga sebagai salah satu faktor untuk melihat seberapa besar ketertarikan wisatawan terhadap suatu obyek yang berarti juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian daya tarik obyek. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal wisatawan tinggi, akan lebih baik daripada jumlah wisatawan banyak tetapi dengan lama tinggal yang rendah. | Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda, berdasarkan survey primer yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 – 3 jam (29%) ▪ 4 -6 jam (43%) ▪ > 6 jam (25%) ▪ 1 – 5 hari (2%) ▪ > 5 hari (1%) | Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini dipengaruhi oleh aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan. Berdasarkan hasil survey, mayoritas wisatawan yang berkunjung memiliki lama tinggal selama 4 sampai dengan 6 jam. Hal ini dikarenakan wisatawan banyak melakukan aktivitas seperti memancing, melihat kebun binatang, menikmati sarana permainan, maupun bersepeda air yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, lama tinggal wisatawan ini juga dapat relatif lebih singkat dari wisatawan dengan lama tinggal lebih dari 6 jam. Hal ini karena wisatawan masih memiliki tujuan lain (tempat wisata lain yang terbatas) setelah mengunjungi obyek wisata ini, atau sebaliknya wisatawan memiliki waktu yang terbatas karena sebelum ke Kebun Raya Unmul Samarinda, mereka mengunjungi tempat wisata lain. Semakin lama wisatawan berada di Kebun Raya Unmul Samarinda akan semakin banyak pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan dan fasilitas yang digunakan. Untuk wisatawan dengan lama tinggal lebih dari 6 jam biasanya wisatawan yang tidak memiliki tujuan ke tempat wisata lain atau baru pertama kali berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda atau wisatawan yang memiliki kegiatan tertentu seperti menginap maupun berkemah. |

4.7 Analisis Wisatawan

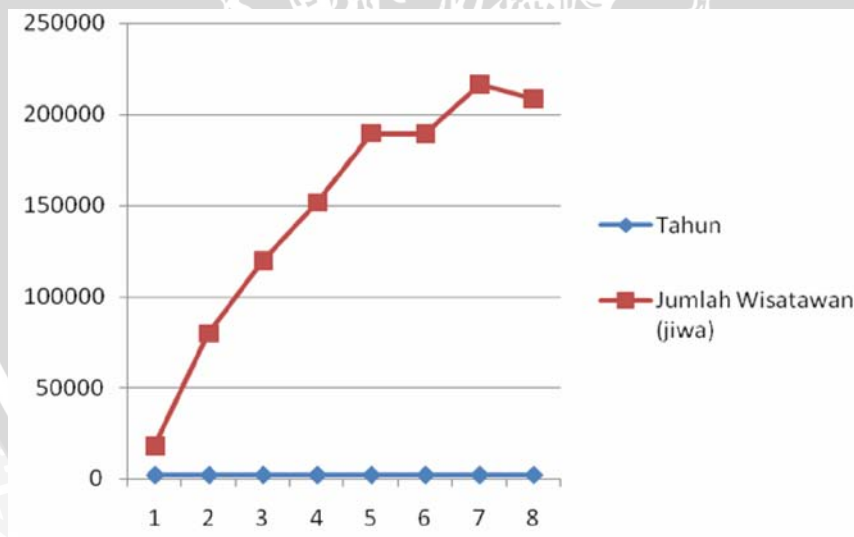
Karakteristik wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda tidak hanya berasal dari wisatawan dalam kota saja, tetapi juga lu ar kota/luar propinsi bahkan

wisatawan mancanegara. Walaupun obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda masih sebatas obyek wisata lokal namun minat wisatawan untuk berkunjung tetap ada. Hal ini dilihat dari perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat peningkatan dari tahun 2001 – 2005. Namun terjadi pula penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2006 – 2008, hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas penunjang dan atraksi wisata yang ditawarkan, selain itu pada akhir tahun 2008 adanya musibah banjir kiriman yang terjadi di kawasan obyek wisata sehingga menimbulkan kecemasan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar karena satwa-satwa yang berada di kebun binatang mini lepas terutama buaya. Untuk melihat perkembangan wisatawan yang berkunjung di Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 26 Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| Tahun | Jumlah Wisatawan (jiwa) |
|-------|-------------------------|
| 2001 | 18085 |
| 2002 | 79760 |
| 2003 | 119696 |
| 2004 | 151718 |
| 2005 | 189404 |
| 2006 | 188907 |
| 2007 | 216210 |
| 2008 | 207985 |

Sumber: Data Pengelola KRUS Tahun 2008



Gambar 4. 39 Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

Tabel 4. 27 Analisis Wisatawan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| Karakteristik Wisatawan | Kondisi Eksisting | Analisis |
|-------------------------|---|---|
| Asal Wisatawan | Karakteristik wisatawan berdasarkan asal wisatawan menunjukkan bahwa sebesar 61% wisatawan berasal dari dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan yang datang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda, mayoritas berasal dari kota Samarinda |

| Karakteristik Wisatawan | Kondisi Eksisting | Analisis |
|-------------------------|---|---|
| Jenis Usia | <p>kota/kota Samarinda dan sebesar 14 % berasal dari luar kota luar propinsi. Hal ini dilihat dari obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda masih berupa wisata lokal, sehingga yang datang berkunjung ke obyek wisata ini mayoritas wisatawan lokal.</p> <p>Dilihat dari jenis usia wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda, usia 17 – 25 tahun yang mendominasi yaitu sebesar 37 % wisatawan dan sebesar 22% usia > 35 tahun. Hal ini dapat dilihat dari wisatawan yang datang untuk usia tersebut (>35 tahun) biasanya hanya sebatas untuk menemani anak-anak mereka bermain di arena rekreasi seperti komedi putar, kincir angin, dan sepeda motor anak-nak. Untuk atraksi wisata yang ditawarkan pada obyek wisata yang dapat dinikmati segala usia biasanya sepeda air, kebun binatang mini.</p> | <p>sendiri. Dengan ini terlihat bahwa rasa keingintahuan mereka mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda. Wisatawan yang memiliki jenis usia antara usia 17-25 tahun mendominasi, hal ini berkaitan dengan jenis mata pencaharian wisatawan yang datang mayoritas berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai kawasan pendidikan/penelitian, wisatawan yang datang terutama untuk jenis usia tersebut mengadakan penelitian pada kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda sehingga baik untuk pengembangan keberadaan dan daya tarik serta potensi Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai obyek wisata <i>edutourism</i>.</p> |
| Mata Pencaharian | <p>Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda mayoritas adalah pelajar atau mahasiswa yaitu sebanyak 44%. Hal ini dapat dilihat dari kondisi eksisting memang mayoritas pelajar atau mahasiswa, terlihat pada kegiatan wisata yang dilakukan seperti melihat kebun binatang, <i>outbound</i>, dan penelitian atau berkemah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan wisatawan yang datang yaitu berlibur untuk melepas penat dan <i>refreshing</i> bersama dengan keluarga, hal ini terkait dengan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda juga merupakan tempat wisata keluarga yang biasanya wisatawan yang datang mengadakan piknik keluarga sambil menikmati atraksi wisata yang ditawarkan. Untuk moda transportasi wisatawan yang datang, mereka menggunakan kendaraan mobil pribadi yang datang rombongan bersama keluarganya. Hal ini juga didukung dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan yang masih tergolong murah dengan kisaran jumlah yang dikeluarkan Rp 25.000 – Rp 50.000 untuk sekali kunjungan. Namun perlu diperhatikan juga yaitu tempat parkir untuk kendaraan wisatawan yang datang agar tertata dengan baik. |
| Tujuan | <p>Tujuan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda beragam yaitu berlibur, studi/penelitian, berkemah, petualangan, dan lainnya. Tujuan wisatawan yang paling dominan adalah untuk berlibur sebesar 81% wisatawan. Biasanya wisatawan datang berlibur untuk melepas penat dan <i>refreshing</i>. Tujuan kunjungan wisatawan yang paling kecil yaitu studi/penelitian, berkemah, dan petualangan sebesar 1%, hal ini karena wisatawan yang memiliki tujuan tersebut hanya pada waktu tertentu dan dijadwalkan dari pihak wisatawan yang akan membuat janji dengan pihak pengelola.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan frekuensi kunjungan dan lama kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda, terlihat bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung sebanyak 5-10 kali dengan lama tinggal 4-6 jam. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan mereka berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda untuk berlibur, sehingga mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk beraktivitas wisata. Perlu diperhatikan pula atraksi wisata yang ditawarkan Kebun Raya Unmul Samarinda dengan tetap mempertahankan atraksi wisata yang sudah ada seperti merawat dan menjaga hutan alami, perbaikan sarana atau |
| Sumber Informasi | <p>Menurut sumber informasi yang didapat wisatawan mengenai obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda, sebesar 69% wisatawan mendapat informasi dari teman atau keluarga mereka. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan promosi belum begitu optimal karena masih terdapat wisatawan yang belum mengetahui keberadaan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk</p> | |

| Karakteristik Wisatawan | Kondisi Eksisting | Analisis |
|-------------------------|--|---|
| Frekuensi Kunjungan | meningkatkan kegiatan promosi baik melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti biro perjalanan maupun kegiatan promosi melalui brosur/pamflet atau media lainnya seperti internet. Frekuensi kunjungan wisatawan datang ke Kebun Raya Unmul Samarinda dipengaruhi oleh minat wisatawan untuk berkunjung. Sebanyak 49 % wisatawan frekuensi kunjungannya 5 – 10 kali. Hal ini dilihat dari wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda untuk berlibur bersama keluarga atau teman dan mereka menikmati atraksi wisata yang ditawarkan. | fasilitas bermain agar tetap menarik wisatawan. Selain itu juga dapat menambahkan atraksi wisata baru yang berbeda dari atraksi yang sudah ada sehingga minat wisatawan yang berkunjung lebih sering dan juga baik untuk pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda itu sendiri. |
| Teman Kunjungan | Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda mayoritas teman kunjungannya adalah keluarga sebesar 38%. Mereka datang untuk liburan, biasanya mereka membawa anak-anaknya untuk bermain di <i>play ground</i> , namun tidak lupa harus mengawasi dan menjaga anak-anaknya. Untuk teman kunjungan rombongan, biasanya rombongan dari instansi/sekolah/perguruan tinggi yang melakukan studi atau <i>camping</i> . | • Berdasarkan teman kunjungan wisatawan yang datang, mayoritas adalah bersama keluarga, hal ini berkaitan juga dengan sumber informasi mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda berasal dari keluarga yang sebelumnya pernah berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda. Dari hal ini dapat diketahui bahwa keberadaan Kebun Raya Unmul Samarinda masih kurang diketahui, hal ini menunjukkan bahwa sistem promosi tentang keberadaan obyek wisata seperti melalui media cetak berupa brosur/pamflet, majalah/koran; media elektronik berupa televisi/radio, internet, maupun bentuk kerjasama promosi dengan biro perjalanan masih kurang. Media promosi yang sangat minim, dimana orang hanya mengetahui keberadaan dan daya tarik Kebun Raya Unmul Samarinda untuk dikunjungi hanya melalui orang yang sebelumnya sudah pernah berkunjung ke obyek wisata tersebut. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda adalah faktor promosi. Sehingga keberadaan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dapat diketahui oleh seluruh masyarakat domestik bahkan mancanegara. |
| Lama Tinggal | Lama tinggal wisatawan di Kebun Raya Unmul Samarinda tergantung dari aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Sebesar 43 % wisatawan memiliki lama tinggal 4 – 6 jam, biasanya mereka melakukan aktivitas untuk berlibur menikmati atraksi wisata yang ditawarkan. Untuk lama tinggal wisatawan yang terkecil yaitu selama > 5 hari sebesar 1 %, hal ini dilihat dari aktivitas wisatawan yang melakukan kegiatan <i>camping</i> atau penelitian di KRUS hingga selesai. | |
| Moda Transportasi | Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda menggunakan moda transportasi yang berbeda-beda baik itu bus pariwisata, kendaraan umum, mobil pribadi, sepeda motor, dan kendaraan sewaan. Wisatawan yang datang dengan menggunakan bus pariwisata biasanya rombongan dari instansi atau sekolah. Sebesar 42 % wisatawan menggunakan mobil pribadi untuk mencapai Kebun Raya Unmul Samarinda, hal ini dapat dilihat dari wisatawan yang berkunjung mayoritas wisatawan yang membawa anggota keluarganya. | |
| Jumlah | Lokasi Kebun Raya Unmul Samarinda | |

| Karakteristik Wisatawan | Kondisi Eksisting | Analisis |
|-------------------------|---|----------|
| Pengeluaran | cukup jauh dari pusat kota, namun untuk jumlah pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan tidak terlalu besar sebanyak 33% wisatawan jumlah pengeluarannya berkisar Rp 25.000 – Rp 50.000. Jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan biasanya untuk biaya tiket, parkir, dan bensin kendaraan. | |

Dilihat dari perkembangan wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda, relatif meningkat walaupun terdapat penurunan pada waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda untuk menjadi obyek wisata yang berpotensi berupa peningkatan akan sarana dan prasarana penunjang dalam obyek wisata, peningkatan dan memper tahankan kualitas daya tarik atau atraksi wisata yang ditawarkan, pemeliharaan akan atraksi wisata yana masih berupa alam agar masih tetap terjaga dan dilestarikan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Kebun Raya Unmu l Samarinda.

4.8 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah membahas potensi-potensi dan masalah-masalah yang terdapat pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Potensi dan masalah yang ada merupakan karakteristik yang dimiliki oleh Kebun Raya Unmul Samarinda. Faktor-faktor yang terdapat pada analisis potensi dan masalah yaitu meliputi sarana/fasilitas wisata, prasarana wisata, daya tarik fisik, rute wisata aksesibilitas, masyarakat, dan promosi/pemasaran.

❖ Sarana/fasilitas wisata

Kelengkapan sarana atau fasilitas wisata merupakan pendukung untuk kegiatan dan dapat menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil dari analisis *supply-demand* secara keseluruhan fasilitas yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, namun terdapat permasalahan fasilitas yang perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya . Hal ini dikarenakan adanya musibah banjir yang terjadi dalam kawasan obyek wisata. Hal ini untuk meningkatkan tingkat kepuasan dan kenya manan wisatawan ketika berwisata.

❖ Prasarana wisata

Prasarana wisata dalam Kebun Raya Unmul Samarinda merupaka n pendukung dari sarana/fasilitas wisata. Prasarana atau infrastruktur yang terdapat pada obyek wisata yaitu jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan

drainase, dan jaringan sampah dan sanitasi. Berdasarkan hasil dari analisis *supply-demand* secara keseluruhan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda sudah mencakup seluruh infrastruktur yang ada, namun terdapat beberapa infrastruktur yang memerlukan peningkatan dan perbaikan. Menurut persepsi wisatawan sebanyak 67% wisatawan merasa kurang puas dengan tingkat kebersihan di kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda.

❖ Daya tarik fisik

Daya tarik obyek wisata merupakan komponen utama yang menjadi salah satu faktor untuk pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Oleh karena itu pengembangan daya tarik fisik/wisata perlu pengoptimalan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung secara maksimal. Pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat berbagai macam daya tarik fisik atau wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, antara lain daya tarik hutan alami, flora dan fauna serta areal rekreasi. Sebanyak 46 % wisatawan menyatakan bahwa daya tarik pada arena rekreasi lebih menarik, sedangkan daya tarik untuk alam yang terdiri dari hutan alami untuk tujuan edukatif, hanya sebanyak 19 % wisatawan. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa daya tarik Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai obyek wisata untuk pendidikan/penelitian (*edutourism*) masih belum optimal, wisatawan lebih tertarik untuk pada areal rekreasi.

❖ Rute wisata aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk pengembangan obyek wisata. Dengan aksesibilitas yang baik maka tidak menutup kemungkinan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Untuk aksesibilitas obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilalui jalan dengan kondisi baik dengan perkerasan aspal sehingga memudahkan kendaraan untuk lewat. Sebanyak 52 % wisatawan menyatakan untuk aksesibilitas menuju Kebun Raya Unmul Samarinda mudah dicapai sehingga dapat menjadi peluang untuk pengembangan obyek wisata. Untuk aksesibilitas dalam obyek sendiri masih tergolong cukup baik dapat dilewati kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus, namun perlu ada peningkatan perbaikan kondisi jalan yang masih rusak untuk kelancaran wisatawan.

❖ Masyarakat

Masyarakat lokal atau masyarakat yang ada di sekita obyek wisata merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya untuk mendukung pengembangan obyek wisata. Seperti halnya masyarakat lokal kelurahan Tanah Merah yang ada di sekitar

obyek wisata mendukung pengembangan wisata Kebun Raya Unmul Samarinda, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam hal usaha penyediaan makanan dan minuman berupa kios makan atau warung makan. Selain itu masyarakat sekitar juga menjaga kelestarian Kebun Raya Unmul Samarinda.

❖ Promosi/pemasaran

Faktor promosi/pemasaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam hal usaha mempromosikan dan memasarkan obyek wisata. Untuk faktor promosi/pemasaran Kebun Raya Unmul Samarinda masih belum optimal, berdasarkan sumber informasi sebanyak 69% wisatawan mendapatkan informasi mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda berasal dari teman/keluarga yang pernah berkunjung sebelumnya. Dengan hal ini terlihat bahwa promosi/pemasaran obyek wisata masih terbatas sehingga diperlukan peningkatan promosi/pemasaran untuk pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda.



Tabel 4. 28 Analisis Potensi dan Masalah Daya Tarik Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS)

| No. | Daya Tarik | Potensi | Indikator | Masalah | Indikator | Analisis |
|-----|-------------------------------|---|--|--|--|---|
| 1 | Keanekaragaman hayati (fisik) | <ul style="list-style-type: none"> • Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki keanekaragaman flora dan fauna • Memiliki hutan alami | <ul style="list-style-type: none"> • Flora yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda terdiri dari jenis tanaman hias dan tanaman berkayu • Fauna yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda terdiri dari hewan invertebrata seperti dari kelompok Annelida, Mollusca, Crustacean, Arachnoidae dan hewan vertebrata seperti dari kelompok ikan, burung, reptilia, dan mamalia • Hutan alami terdiri dari hutan lindung utama, arboretum species asli, hutan alami dan buatan untuk penelitian, hutan kayu berharga, hutan koleksi, hutan konifer. | <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap flora maupun fauna yang ada serta hutan alami | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat flora yang tidak terawat sehingga tanaman menjadi mati dan layu • Kandang satwa yang masih kurang terpelihara dan kurangnya kebersihan kandang satwa • Pohon-pohon hutan yang tidak terawat sehingga menimbulkan kesan gersang akibat banyaknya pohon yang sudah kering | <p>Berbagai potensi keanekaragaman hayati terdapat pada Kebun Raya Unmul Samarinda, namun terdapat pula permasalahan yang ada. Dimana permasalahan ini dapat mengurangi tingkat kelestarian fisik lingkungan sehingga dapat pula mengurangi daya tarik obyek wisata yang kaya akan kealamiannya. Melihat kondisi yang ada, maka diperlukan upaya pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan terhadap keanekaragaman hayati untuk kelestarian lingkungan dan tetap menjaga kealamian hutan alami</p> |
| 2 | Kegiatan wisata | <p>Berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan. Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda untuk rekreasi atau piknik keluarga dan berkemah/penelitian</p> | <p>Terdapat berbagai macam atraksi wisata seperti memancing, <i>playground</i>, melihat kebun binatang, mempelajari dan mengenal hutan alam</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan wisata untuk tujuan edukatif masih kurang • Kegiatan wisata dapat merusak lingkungan • Belum terdapat akses atau rute yang digunakan untuk menuju lokasi hutan terutama untuk | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan <i>camping</i> menimbulkan timbunan sampah yang berasal dari wisatawan setelah berkemah • Tingkat kebersihan lingkungan yang kurang seperti pada arena rekreasi yang | <p>Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki potensi alam dan rekreasi yang dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan. Namun, kegiatan wisata tersebut dapat juga menimbulkan kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku wisatawan</p> |

| No. | Daya Tarik | Potensi | Indikator | Masalah | Indikator | Analisis |
|-----|-----------------------------|---|--|---|--|---|
| | | | | penelitian | <p>masih banyak sampah yang berserakan khususnya sampah bungkus makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk pendidikan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda dominan <i>outbound</i> dan <i>camping</i> • Kegiatan alam yang tidak terkontrol dan tanpa didampingi pemandu dapat menimbulkan gangguan pada lingkungan alam • Akses jalan dalam hutan yang masih berupa jalan perkerasan tanah sehingga jika hujan jalan menjadi licin • Belum terdapat akses jalan <i>tracking</i> | <p>yang tidak baik. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kegiatan wisata untuk tujuan edukatif, pengendalian kegiatan wisata dengan memberi peraturan yang terdapat sanksi serta adanya petugas atau tenaga <i>guide</i> untuk memandu wisatawan dalam kegiatan alam. Selain itu juga perlu adanya akses jalan <i>tracking</i> untuk menunjang kegiatan penelitian terutama pada areal hutan.</p> |
| 3 | Sarana dan prasarana wisata | Pada Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sarana yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda seperti gazebo, kios makanan, musholla, toilet, pondok, sarana bermain • Jenis prasarana yang ada seperti jaringan jalan, jaringan air bersih, | <ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat sarana dan prasarana yang masih kurang khususnya yang mendukung kegiatan edukatif • Menurunnya kualitas sarana dan prasarana wisata akibat adanya | <ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat lahan parkir kendaraan yang baik • Akses jalan pada areal rekreasi yang rusak • Akses jalan pada kegiatan alam yang kurang memadai • Sarana pendukung lain | <p>Kegiatan wisata wisatawan di Kebun Raya Unmul Samarinda masih ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat mendukung kegiatan wisata wisatawan. Walaupun didukung</p> |

| No. | Daya Tarik | Potensi | Indikator | Masalah | Indikator | Analisis |
|-----|---------------------------|--|---|---------|---|---|
| 4 | Rute wisata aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> Jalan yang dilalui untuk menuju Kebun Raya Unmul Samarinda tergolong baik dan lancar Jalan yang dilalui juga dapat digunakan untuk menuju obyek wisata lain yang searah dengan Kebun Raya Unmul Samarinda | <p>jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan drainase, dan jaringan sampah dan sanitasi</p> <p>Jalan yang dilalui oleh wisatawan dengan perkerasan aspal sehingga baik untuk kelancaran perjalanan menuju obyek wisata. Dapat dilalui dengan segala jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat.</p> | banjir | <p>yang masih perlu perbaikan, penambahan dan perawatan</p> <p>Belum terdapat rute wisata yang ditunjang dengan akses jalan yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat paket perjalanan wisata khususnya dari biro perjalanan wisata sehingga wisatawan tidak memiliki rute wisata yang khusus Kurangnya promosi dan informasi mengenai paket perjalanan wisata | <p>dengan sarana dan prasarana yang ada, namun masih terdapat pula permasalahan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya yang dapat mengurangi tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata. Untuk kondisi saat ini belum terdapat rute perjalanan wisata. Wisatawan hanya memiliki satu tujuan wisata saja. Hal ini dikarenakan informasi dan promosi yang masih kurang terutama dari biro perjalanan wisata. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak biro perjalanan wisata untuk meningkatkan perjalanan wisata wisatawan. Sejauh ini pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dapat berlangsung juga karena partisipasi dari</p> |
| 5 | Masyarakat | Masyarakat lokal kelurahan Tanah Merah mendukung kegiatan wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dan | <ul style="list-style-type: none"> Penyediaan usaha makanan dan minuman Menjaga kelestarian Kebun Raya Unmul Samarinda | - | - | |

| No. | Daya Tarik | Potensi | Indikator | Masalah | Indikator | Analisis |
|-----|-----------------------|---|--|--|--|---|
| 6 | Promosi dan pemasaran | Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki panorama alam dan kegiatan wisata lainnya | Terdapat hutan alami dan areal rekreasi yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya promosi dan pemasaran obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda Kurangnya promosi dan pemasaran terutama untuk kegiatan <i>edutourism</i> | <ul style="list-style-type: none"> Wisatawan mengetahui informasi Kebun Raya Unmul Samarinda berasal dari teman atau keluarga Wisatawan lebih dominan untuk kegiatan rekreasi/berlibur | <p>masyarakat sekitar obyek wisata. Sehingga perlu ditingkatkan partisipasi atau kerjasama antara masyarakat dengan pihak pengelola dalam pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda di masa mendatang.</p> <p>Potensi alam yang dimiliki Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dijadikan daya tarik tersendiri, dimana wisatawan dapat mengenal dan mempelajari lingkungan alam (<i>edutourism</i>). Namun, untuk fungsi KRUS sebagai tempat wisata untuk pendidikan atau penelitian masih belum optimal, wisatawan lebih tertarik untuk beraktivitas pada areal rekreasi (berlibur) atau piknik keluarga. Sehingga diperlukan peningkatan promosi dan informasi obyek wisata.</p> |

4.9 Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan persepsi wisatawan serta analisis potensi dan masalah yang telah dilakukan. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda, walaupun memiliki potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata namun masih terdapat permasalahan yang dapat menjadi kendala untuk pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu lingkungan, fasilitas/sarana, pengetahuan, dan manajemen/pengelolaan.

A. Kondisi lingkungan Kebun Raya Unmul Samarinda

Pada kondisi eksisting, terdapat kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kekhawatiran akan kerusakan lingkungan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Terdapat faktor yang dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan Kebun Raya Unmul Samarinda, antara lain:

❖ Kebersihan lingkungan

Pada kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda masih terdapat sampah-sampah yang berserakan seperti sisa-sisa bungkus makanan maupun minuman wisatawan yang tidak dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini terlihat pada areal rekreasi dan areal berkemah dimana masih terdapat timbunan sampah setelah wisatawan selesai berkemah. Melihat hal tersebut mengakibatkan tingkat kebersihan lingkungan menurun dan dapat mengurangi tingkat kenyamanan wisatawan.

❖ Kegiatan wisatawan

Kegiatan wisatawan dapat mempengaruhi lingkungan kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda. Kegiatan wisatawan yang berhubungan langsung dengan alam seperti berkemah ataupun *outbound* apabila tidak sesuai atau tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan dan mengikuti keadaan alam yang ada maka dapat mengganggu kelestarian lingkungan alam tersebut terutama untuk areal konservasi yang memang tidak diperbolehkan adanya kegiatan wisata.

❖ Akses jalan

Kegiatan wisatawan dapat berjalan dengan lancar didukung juga dengan akses jalan yang baik pula. Untuk akses jalan terutama digunakan untuk kegiatan edukatif yang berhubungan langsung dengan alam seperti melakukan penelitian khususnya pada area hutan alami, jalan yang digunakan masih kurang memadai. Hal ini karena masih

belum terdapat jalur *tracking* khusus yang dapat digunakan wisatawan, sehingga wisatawan melalui jalan setapak dengan perkerasan tanah dimana jika hujan maka jalan menjadi licin.

- ❖ Menurunnya tingkat kelestarian vegetasi pohon

Pada kondisi eksisting terdapat beberapa vegetasi pohon dari hutan alami yang tidak terawat, terlihat dari keringnya daun-daun pohon yang dapat menimbulkan kesan gersang. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kelestarian dan menurunkan kualitas lingkungan kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda itu sendiri.

B. Ketersediaan fasilitas/sarana wisata

Ketersediaan fasilitas atau sarana merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kegiatan wisata. Secara keseluruhan Kebun Raya Unmul Samarinda dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang datang. Walaupun sudah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata, namun masih diperlukan adanya perbaikan, perawatan serta penambahan untuk pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda sehingga wisatawan merasa puas setelah berkunjung.

C. Kurangnya pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alam

Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki kealamian alam yang perlu dijaga kelestariannya dan juga berfungsi sebagai hutan pendidikan untuk penelitian/pendidikan. Oleh karena itu pemahaman mengenai lingkungan alam diperlukan hal ini untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam Kebun Raya Unmul Samarinda. Pemahaman ini dapat ditujukan untuk masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung. Sejauh ini pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alam masih kurang, terdapat beberapa faktor yang mendasari hal tersebut antara lain:

- ❖ Kurangnya pengawasan dan peraturan mengenai pembatasan kegiatan wisatawan

Sebagai kebun raya yang pada dasarnya merupakan kawasan alami yang ingin dikembangkan sebagai kawasan pendidikan (*edutourism*) maupun rekreasi, kegiatan wisatawan di Kebun Raya Unmul Samarinda harus memiliki batasan-batasan kegiatan agar tidak merusak atau menurunkan kualitas ekosistem atau lingkungan alami (hutan alami) terutama untuk areal konservasi. Batasan-batasan kegiatan tersebut dapat berupa pengawasan dan peraturan terhadap aktifitas wisatawan di Kebun Raya Unmul Samarinda seperti peraturan larangan membawa barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya khususnya dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan

alam, pengawasan kegiatan wisata, pembatasan kegiatan wisata khususnya pada areal konservasi yang tidak diperbolehkan adanya kegiatan wisata. Se jauh ini pengawasan dan peraturan yang ada masih belum optimal dan hanya berupa himbauan tanpa adanya sanksi yang ketat, selain itu juga masih kurangnya pengawasan kegiatan wisatawan untuk kegiatan edukatif dimana masih kurangnya tenaga ahli atau pemandu wisata dalam kegiatan penelitian.

- ❖ Belum adanya pelatihan maupun sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan

Pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alam sangat diperlukan untuk menjaga kealamian dan kelestarian alam. Pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alam yang ditujukan untuk masyarakat sekitar terutama yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata yaitu usaha penjualan makanan dan minuman di Kebun Raya Unmul Samarinda dapat berupa sosialisasi dari pengelola, namun hal tersebut belum terealisasi hal ini dilihat dari berkurangnya tingkat kebersihan sekitar kios makan yang dapat mengurangi kualitas lingkungan. Sedangkan pemahaman untuk wisatawan dapat melalui pelatihan atau peraturan mengenai pelestarian lingkungan terutama hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dilakukan. Se jauh ini masih saja terdapat beberapa peraturan yang dilanggar seperti buang sampah tidak pada tempatnya.

- ❖ Kurangnya jasa kelompok pemandu untuk wisatawan

Jasa pemandu wisatawan bermanfaat untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan wisatawan agar tidak mengganggu kealamian dan kelestarian lingkungan alam khususnya. Untuk kegiatan *edutourism* yang berhubungan langsung dengan alam diperlukan tenaga ahli atau pemandu khusus untuk kegiatan wisata wisatawan, se jauh ini pemandu yang ada berasal dari staf pengelola itu pun juga merangkap sebagai petugas jaga lingkungan.

D. Kurang optimalnya manajemen pengelolaan

Suatu obyek wisata berkembang dengan baik, selain memiliki potensi yang dimiliki tetapi juga memiliki manajemen pengelolaan yang baik pula. Berkaitan dengan hal tersebut untuk manajemen pengelolaan Kebun Raya Unmul Samarinda perlu adanya pengoptimalan dan peningkatan yang maksimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan manajemen pengelolaan antara lain:

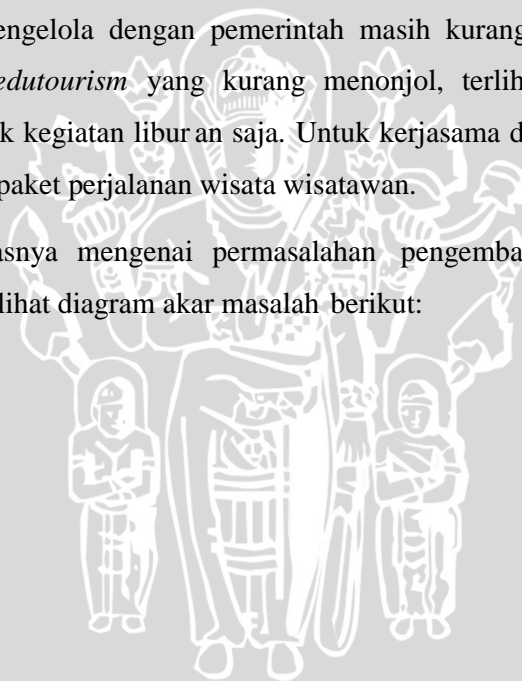
- ❖ Masih kurangnya usaha promosi dan pemasaran Kebun Raya Unmul Samarinda mengenai konsep *edutourism*

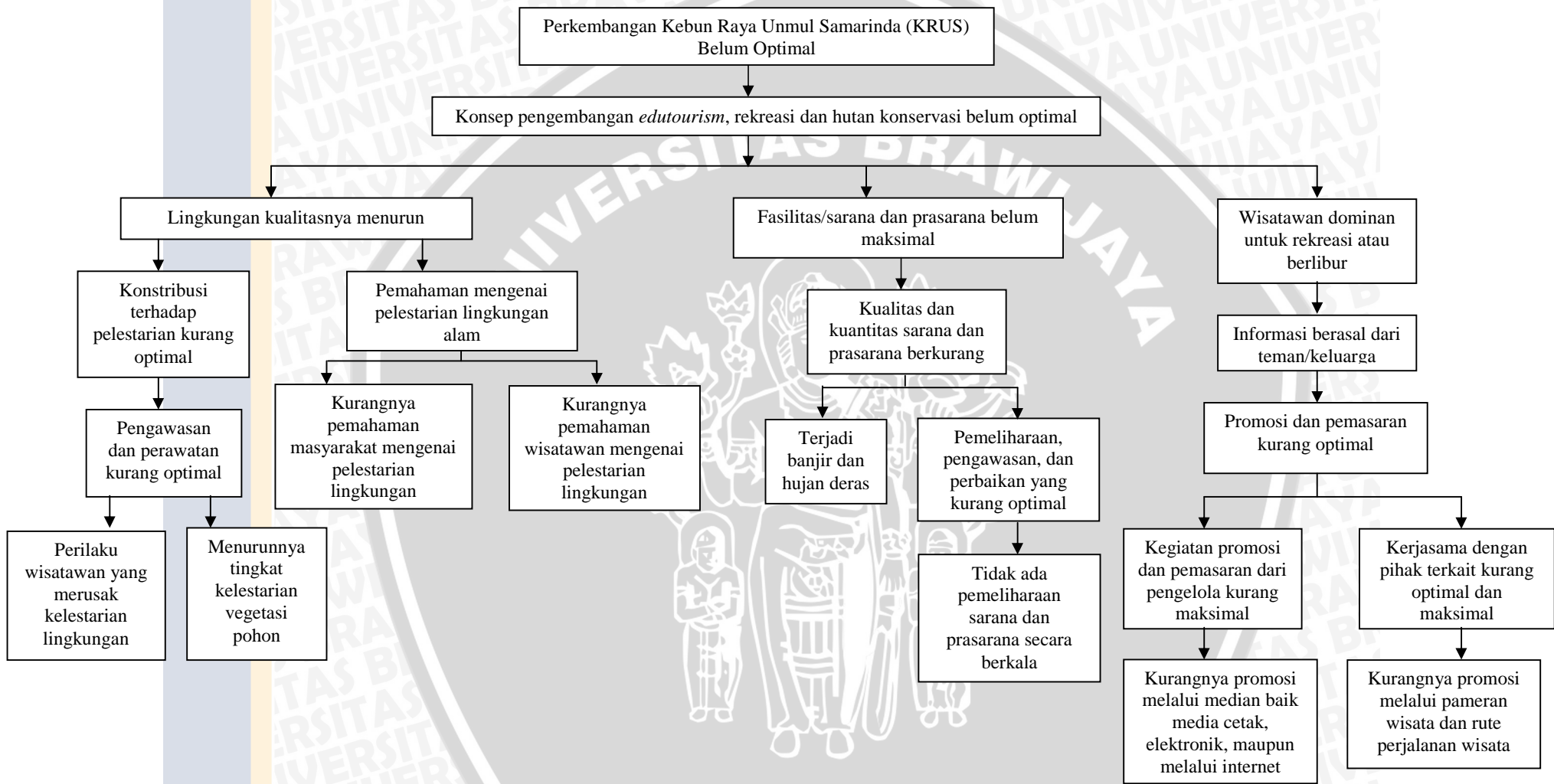
Wisatawan yang datang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda mendapatkan informasi dari teman atau keluarga, hal ini disebabkan kegiatan promosi yang kurang agresif. Wisatawan yang datang paling mendominasi yaitu untuk tujuan rekreasi (berlibur) atau piknik keluarga, sedangkan fungsi utama dari Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu untuk kegiatan pendidikan/penelitian masih belum terealisasi dengan optimal. Hal ini juga berkaitan dengan promosi dan pemasaran kegiatan *edutourism* yang belum ditonjolkan dengan maksimal sehingga wisatawan lebih banyak untuk kegiatan rekreasi.

- ❖ Kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah maupun pihak swasta

Koordinasi antar pihak pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam hal promosi dan pemasaran sangat penting, hal ini untuk pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan pemerintah masih kurang optimal terutama promosi akan konsep *edutourism* yang kurang menonjol, terlihat dari banyaknya wisatawan dominan untuk kegiatan liburan saja. Untuk kerjasama dengan pihak swasta dalam hal belum adanya paket perjalanan wisata wisatawan.

Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda dapat lihat diagram akar masalah berikut:





Gambar 4. 40 Diagram Akar Masalah Kebun Raya Unmul Samarinda

4.10 Analisis Linkage System

4.10.1 Analisis Linkage System Eksternal

Obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilalui jalan yang berhierarki arteri primer yang menghubungkan antar Kota Samarinda dengan Kota Bontang dengan kondisi jalan yang baik. Akses moda transportasi menuju objek wisata ini cukup terjangkau dan memadai karena terdapat transportasi umum berupa angkutan kota meskipun dengan jumlah yang sedikit yaitu angkutan kota trayek F yang melewati Kelurahan Tanah Merah, Kelurahan Sungai Siring, Kelurahan Pampang, Kelurahan Karang Mumus yang juga terdapat beberapa obyek wisata lainnya. Kebun Raya Unmul Samarinda berdekatan dengan obyek wisata lainnya seperti Waduk Ben anga, Air Terjun Tanah Merah, Lembah Hijau, Dan Taman Budaya Pampang. Diman jarak antar obyek wisata satu dengan lainnya yaitu Waduk Benanga – KRUS sejauh 35 km, KRUS – Lembah Hijau sejauh 1 km, Lembah Hijau – Air Terjun Tanah Merah sejauh 1 km, Air Terjun Tanah Merah – Budaya Pampang Pelas sejauh 10 km. Hal ini dapat memungkinkan untuk pengembangan paket atau rute perjalanan wisata wisatawan apalagi didukung juga terdapatnya Terminal Lempake yang dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu pengembangan paket perjalanan wisata yang juga dapat menjadi salah satu media untuk promosi mengingat bahwa karakteristik dan atraksi wisata yang ditawarkan oleh obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda berbeda dengan obyek wisata lainnya.

4.10.2 Analisis Linkage System Internal

Analisis *linkage system* yang digunakan pada analisis ini menjelaskan adanya keterkaitan antara obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dengan sektor pendukung, seperti sektor jasa, sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor transportasi. Selain itu juga membahas mengenai *linkage* dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk melihat keterkaitan obyek wisata dengan sektor -sektor pendukung tersebut antar lain:

1. Sektor Jasa

Sektor jasa merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata yaitu jasa biro perjalanan. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda umumnya tidak memanfaatkan jasa biro perjalanan yang menjadi sektor pendukung pariwisata, mereka menggunakan jasa pribadi dengan

kendaraan pribadi. Hal ini karena belum adanya kerjasama antara pengelola obyek wisata dengan pihak biro perjalanan yang dapat berfungsi sebagai media promosi.

Sektor jasa lainnya yang berkaitan dengan pariwisata yaitu jasa penginapan. Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda dengan lama tinggal lebih dari sehari, biasanya tidak dapat memanfaatkan sarana penginapan di lokasi tersebut. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda tidak disediakan sarana penginapan baik itu berupa motel/hotel/penginapan dalam skala kecil. Untuk wisatawan yang menginap biasanya mereka memiliki tujuan untuk berkemah, mereka mendirikan tenda di lokasi perkemahan.

Pada Kebun Raya Unmul Samarinda juga disediakan pondok sederhana yang dijadikan sebagai tempat beristirahat. Tidak terlewatkan juga akan kenyamanan dan kebersihan pondok sederhana sehingga wisatawan akan mendapat kesan yang baik terhadap obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Oleh karena itu perlu ditingkatkan tingkat kebersihan dan kenyamanan wisatawan ketika menggunakan pondok sederhana sehingga wisatawan merasa nyaman.

2. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang penting juga sebagai sektor pendukung pariwisata. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda sudah tersedia usaha perdagangan berupa kafetaria dan warung/kios makanan, namun belum tersedia kios atau penjualan cinderamata sehingga bagi wisatawan yang ingin membawa oleh-oleh khas di daerah tersebut tidak ada. Sebanyak 48 % wisatawan membeli makanan di kios-kios makanan yang terdapat di lokasi Kebun Raya Unmul Samarinda. Adanya sektor perdagangan yang tersedia di Kebun Raya Unmul Samarinda menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Perlu diperhatikan kebersihan dan kenyamanan kios-kios makanan sehingga wisatawan mendapat kesan yang baik.

3. Sektor Industri

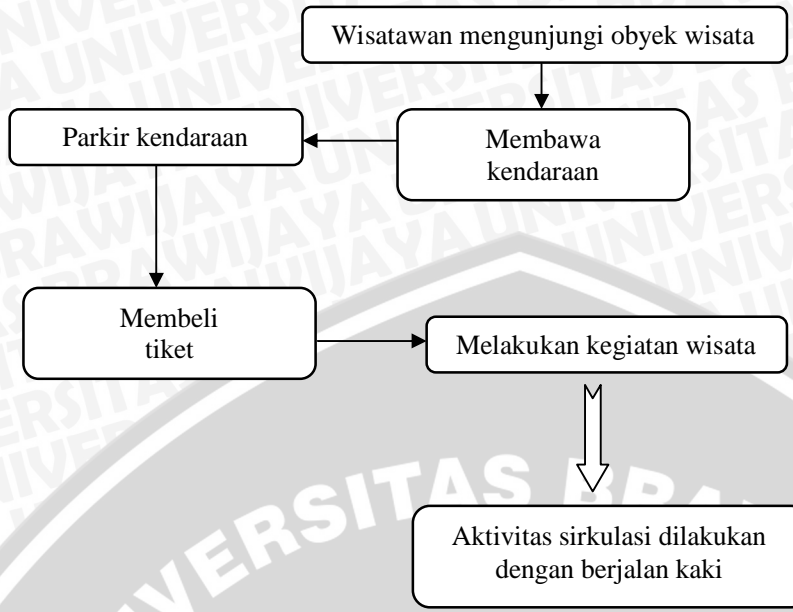
Sektor industri dapat mendukung sektor pariwisata dalam hal penyediaan cinderamata atau hasil kerajinan. Namun untuk obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda, penyediaan cinderamata atau hasil kerajinan tidak tersedia. Wisatawan yang berkunjung tidak memperoleh cinderamata sebagai oleh-oleh sehingga untuk mendapatkan cinderamata tersebut wisatawan memperolehnya di luar dari obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk mendukung kegiatan wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pengusaha

industri untuk penyediaan usaha cinderamata atau hasil kerajinan sehingga wisatawan memperoleh cinderamata khas daerah tersebut setelah berkunjung di Kebun Raya Unmul Samarinda. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

4. Sektor Transportasi

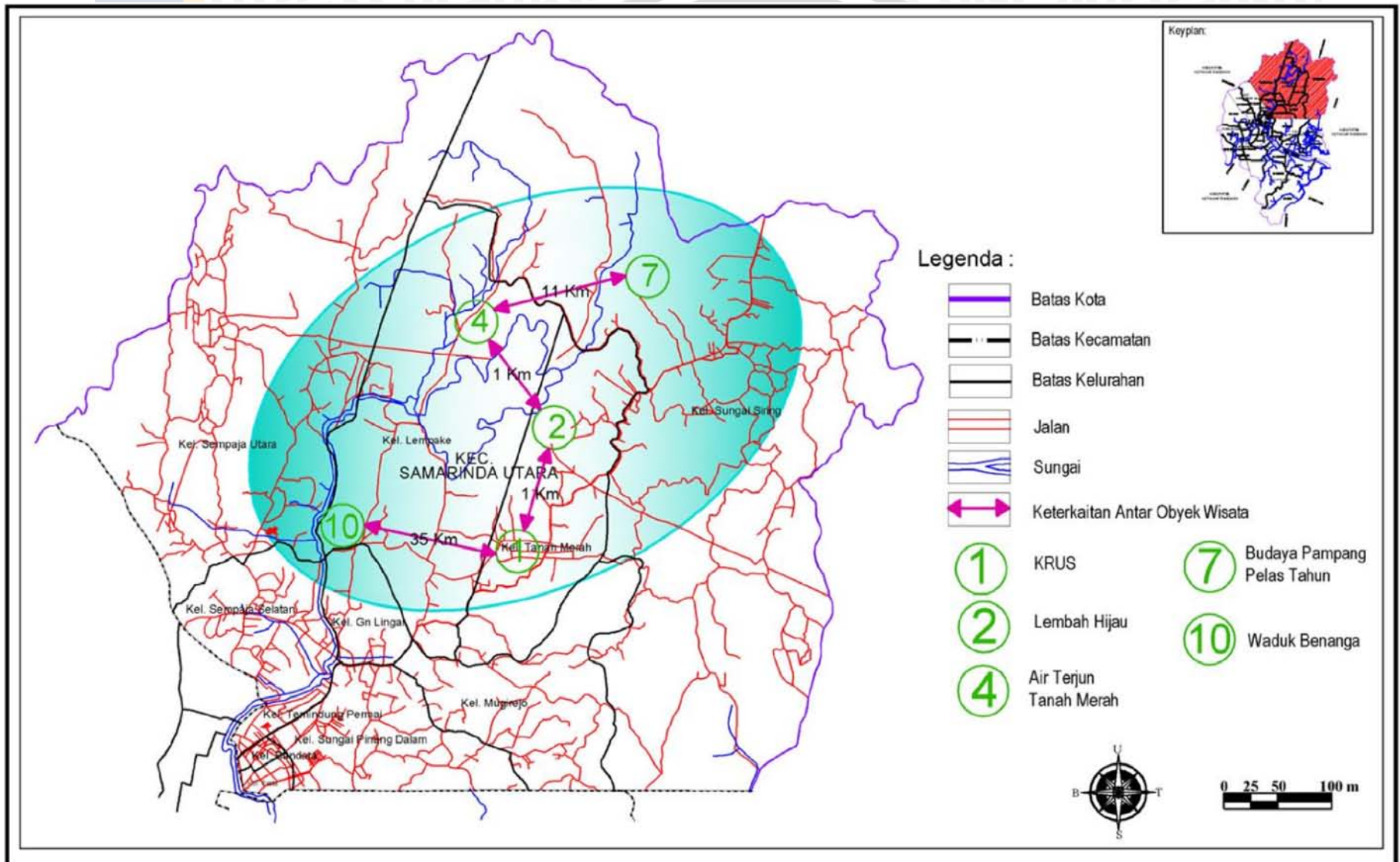
Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang penting juga dalam pariwisata dalam hal mencapai tempat wisata dengan memanfaatkan kendaraan umum. Sebanyak 4 % wisatawan memanfaatkan kendaraan umum sebagai moda transportasi menuju tempat wisata. Wisatawan yang menuju Kebun Raya Unmul Samarinda tidak hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi saja tetapi juga dapat menggunakan kendaraan umum berupa angkutan kota trayek F yang melewati jalan menuju obyek wisata ke Kebun Raya Unmul Samarinda. Hanya saja untuk memanfaatkan angkutan kota ini perlu menunggu waktu yang lama untuk menuju ke Kebun Raya Unmul Samarinda karena ketersediaan trayek F terbatas.

Obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dimulai dari gerbang masuk utama hingga menuju pintu gerbang keluar. Gerbang masuk utama pada Kebun Raya Unmul Samarinda juga sekaligus loket pembelian tiket masuk. Jenis kendaraan yang dapat melewati jalan masuk utama yaitu kendaraan roda dua hingga bus maupun truk. Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki pengelola yang terorganisir sehingga wisatawan yang datang tidak langsung melakukan aktivitas wisata dan harus mengikuti prosedur/aturan yang diterapkan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Kegiatan pertama kali yang dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu membeli tiket melalui loket tiket di gerbang pintu masuk, memarkirkan kendaraan, dan selanjutnya melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda sirkulasi wisatawan yaitu dengan berjalan kaki untuk melakukan aktivitas wisata. Hanya saja masih terdapat kondisi jalan dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda yang rusak dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan perbaikan kondisi jalan yang rusak sehingga dapat melancarkan sirkulasi wisatawan, selain itu juga pengaturan kendaraan wisatawan yang masih tidak teratur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan alir *linkage* wisatawan berikut.



Gambar 4. 41 Bagan Alir *Linkage* (Sirkulasi) Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda





Gambar 4. 42 Linkage System KRUS dengan Obyek Wisata Lainnya dalam Lingkup Satu Kecamatan

4.11 Analisis Tapak

Analisis tapak dalam pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda digunakan untuk mengetahui karakteristik tapak pada kawasan obyek wisata yang meliputi faktor-faktor yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu bentuk ruang yang utuh. Faktor-faktor yang dianalisis dalam analisis tapak pada Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu faktor buatan, faktor alamiah, serta pelaku, aktivitas, dan analisis kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kebutuhan di masa yang akan datang.

4.11.1 Analisis Tapak Faktor Buatan

Analisis tapak faktor buatan untuk mengetahui ketersediaan aspek-aspek buatan yang ada dalam suatu tapak dan mengidentifikasi berbagai potensi, per masalah serta prospek pengembangan kedepannya. Adapun faktor-faktor buatan dibagi menjadi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

A. Sirkulasi

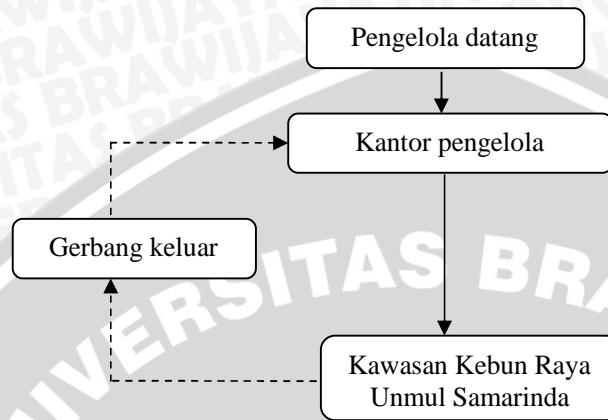
Aspek sirkulasi dalam tapak Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu sirkulasi pengelola dan karyawan, sirkulasi wisatawan, serta sirkulasi kendaraan. Kondisi sirkulasi eksisting dalam tapak secara umum dilakukan dengan berjalan kaki setelah memarkirkan kendaraan tempat parkir.

1) Sirkulasi pengelola dan karyawan

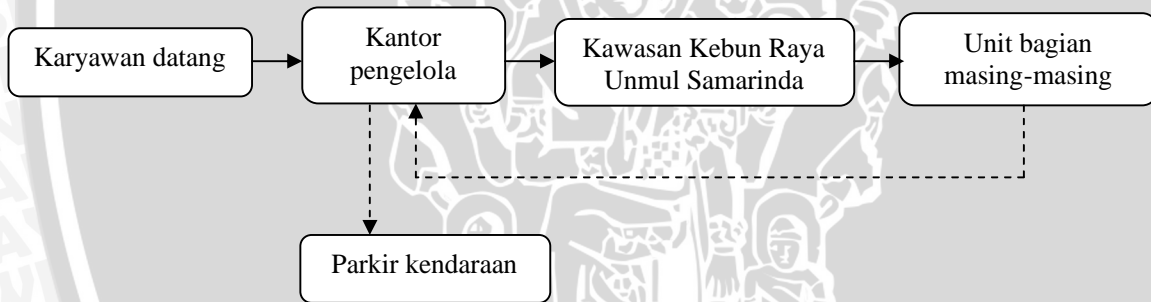
Pengelola obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda terdiri dari kepala pengelola, sekretaris, dan staf-staf yang terdiri dari bidang pekerjaan umum, bidang flora, bidang fauna, bidang keamanan dan kebakaran hutan, bidang rekreasi dan promosi, serta bidang pendidikan dan penelitian. Pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Pada kesempatan tertentu kepala pengelola melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda serta meninjau kerja karyawan. Ruang yang digunakan oleh pengelola yaitu parkir di kantor pengelola, kantor pusat (kantor pengelola), kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda.

Untuk karyawan yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda terdiri dari bagian loket pintu masuk, loket tiket permainan, bagian petugas kebersihan, bidang pekerjaan umum, bidang flora, bidang fauna, bidang keamanan dan kebakaran hutan, bidang rekreasi dan promosi, serta bidang pendidikan dan penelitian. Karyawan Kebun Raya Unmul Samarinda memulai aktivitasnya mulai dari tempat parkir di kantor pusat,

kemudian ke kantor pusat untuk mengisi absensi, menuju kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda, setelah itu menuju bagian atau tugas masing-masing. Ruang yang digunakan oleh karyawan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu kantor pengelola, tempat parkir, unit bagian masing-masing.



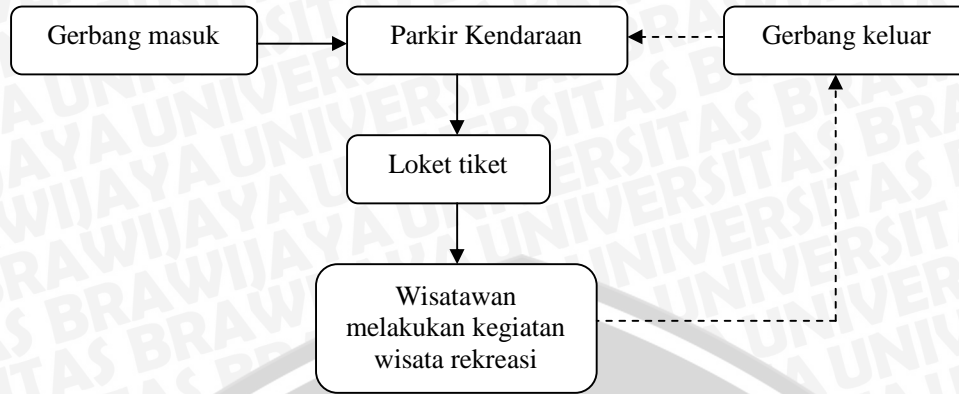
Gambar 4. 43 Sirkulasi Ruang Yang Digunakan Pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda



Gambar 4. 44 Sirkulasi Ruang Yang Digunakan Karyawan Kebun Raya Unmul Samarinda

2) Sirkulasi wisatawan yang masuk ke arena rekreasi

Sirkulasi wisatawan yang masuk ke area rekreasi sebelumnya terlebih dahulu membeli tiket masuk Kebun Raya Unmul Samarinda pada loket tiket yang lokasi berada di pintu gerbang masuk. Setelah itu wisatawan memarkirkan kendaraan mereka di tempat parkir yang telah disediakan baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kemudian wisatawan dapat menikmati aktivitas di arena rekreasi sesuai dengan keinginan masing-masing seperti melihat kebun binatang, memancing, dan menikmati sarana bermain. Untuk melakukan aktivitas seperti memancing dan sarana bermain terlebih dahulu membeli tiket di loket tiket pada tiap-tiap permainan, setelah itu wisatawan dapat melakukan aktivitas yang diinginkan.

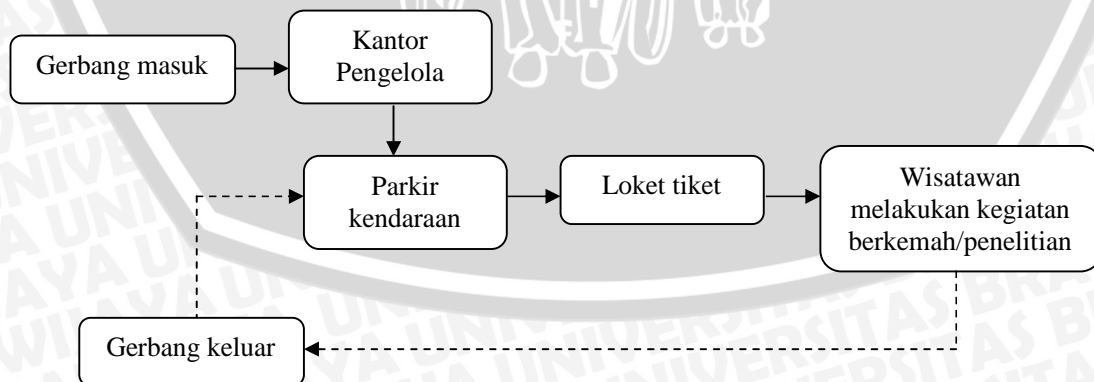


Gambar 4. 45 Sirkulasi Ruang yang Digunakan Wisatawan di Arena Rekreasi Kebun Raya Unmul Samarinda

3) Sirkulasi wisatawan yang berkemah maupun penelitian

Wisatawan yang memiliki aktivitas berkemah atau penelitian terlebih dahulu menuju ke kantor pusat Kebun Raya Unmul Samarinda untuk meminta izin atau melapor mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berkemah atau penelitian, kemudian ke loket tiket untuk membeli tiket masuk. Setelah itu dengan menggunakan kendaraan yang dibawa wisatawan menuju ke bumi perkemahan yang dimana sebelumnya sudah membeli tiket masuk di loket tiket pada gerbang masuk, memarkirkan kendaraan kemudian melakukan aktivitas berkemah atau penelitian.

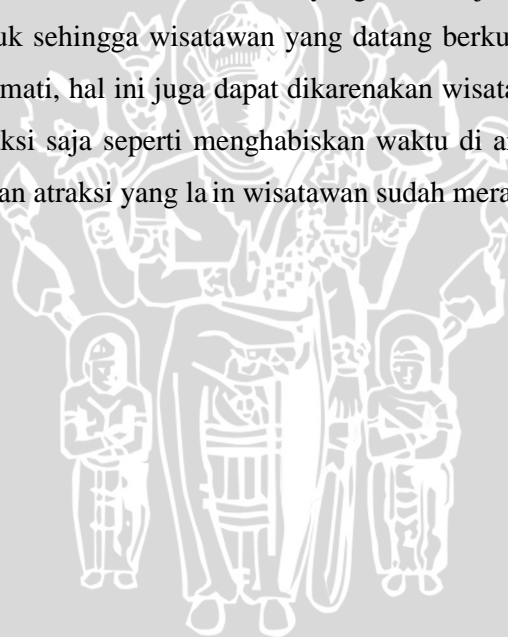
Untuk sirkulasi wisatawan yang beraktivitas untuk penelitian, dapat juga melakukan aktivitas tersebut pada hutan alami dan buatan yang memang diperbolehkan untuk aktivitas penelitian. Namun, tidak terlewatkan juga untuk tetap menjaga kelestarian hutan.

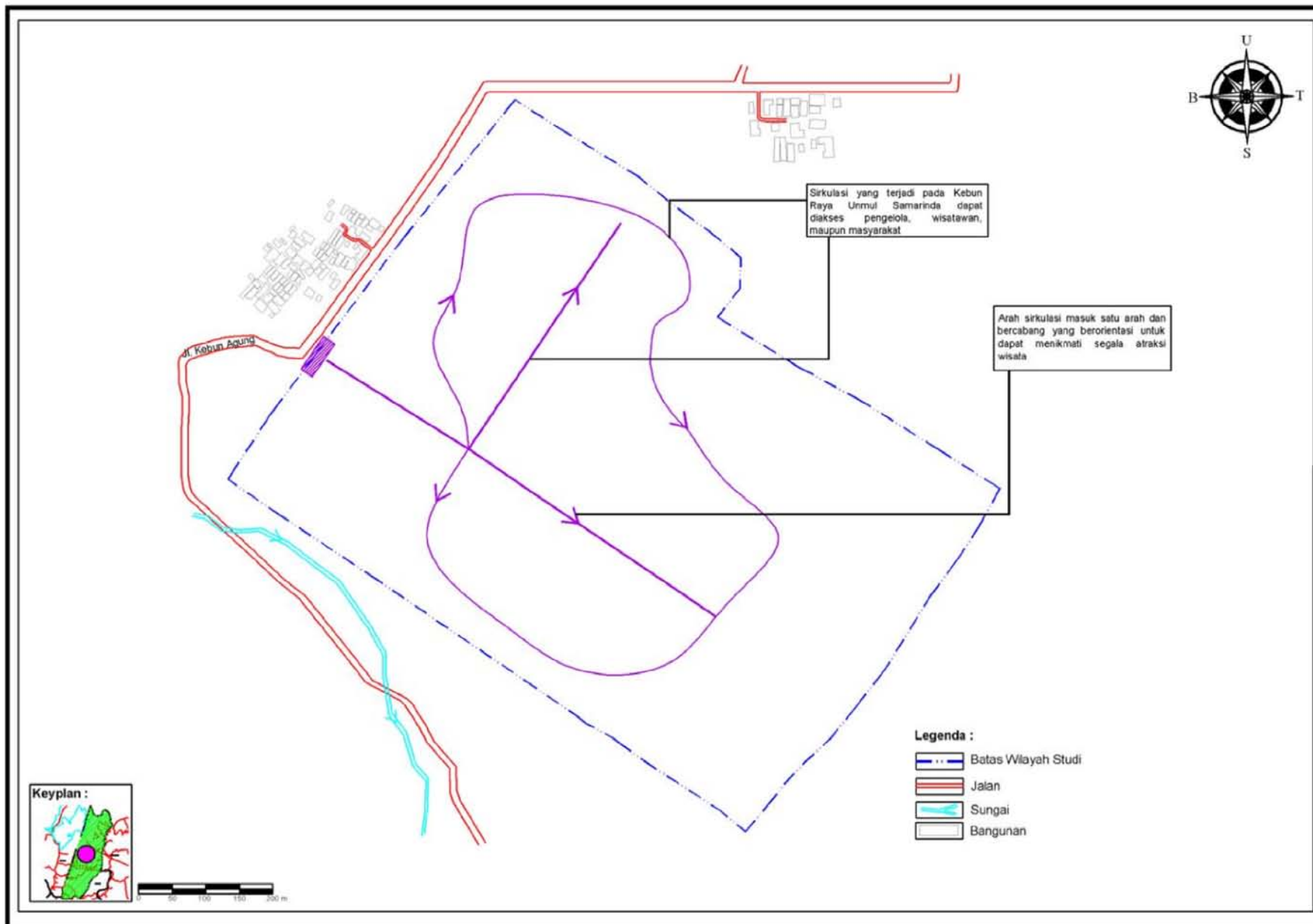


Gambar 4. 46 Sirkulasi Ruang yang Digunakan Wisatawan yang Berkemah/ Penelitian Kebun Raya Unmul Samarinda

Secara umum sirkulasi eksisting dalam tapak baik sirkulasi pengelola, karyawan, dan wisatawan dilakukan dengan berjalan kaki namun untuk akses jalan yang digunakan masih kurang baik. Sirkulasi dalam tapak memungkinkan terjadinya *crossing* antar wisatawan, antara wisatawan yang melakukan kegiatan rekreasi dengan wisatawan yang melakukan kegiatan penelitian. Untuk penempatan penanda-penanda jalan yang terdapat dalam tapak masih kurang hal ini terlihat dari wisatawan yang tidak mengetahui arah jalan menuju atraksi lain seperti menuju ke area penelitian. Masih belum terdapat jalur *tracking* yang baik terutama pada area penelitian sehingga perlu adanya perbaikan jalur dan penyediaan jalur *tracking*. Selain itu juga kemungkinan adanya *crossing* antar sirkulasi wisatawan oleh karena itu diperlukan arus sirkulasi wisatawan yang beraturan sehingga sirkulasi wisatawan dalam tapak nyaman.

Sirkulasi dalam tapak Kebun Raya Unmul Samarinda juga diperlukan suatu rute sirkulasi untuk mencapai seluruh atraksi wisata yang ada. Sejauh ini rute sirkulasi wisatawan belum terbentuk sehingga wisatawan yang datang berkunjung tidak seluruh atraksi wisata dapat dinikmati, hal ini juga dapat dikarenakan wisatawan menghabiskan waktunya untuk satu atraksi saja seperti menghabiskan waktu di area *playground* saja sehingga untuk melanjutkan atraksi yang lain wisatawan sudah merasa lelah.





Gambar 4. 47 Analisis Tapak Aspek Sirkulasi

B. Utilitas

Aspek utilitas tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu mengenai kondisi jaringan utilitas yang ada. Pada umumnya jaringan utilitas dalam tapak obyek wisata terdiri dari jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan drainase, dan jaringan sampah dan sanitasi. Keseluruhan utilitas yang ada dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

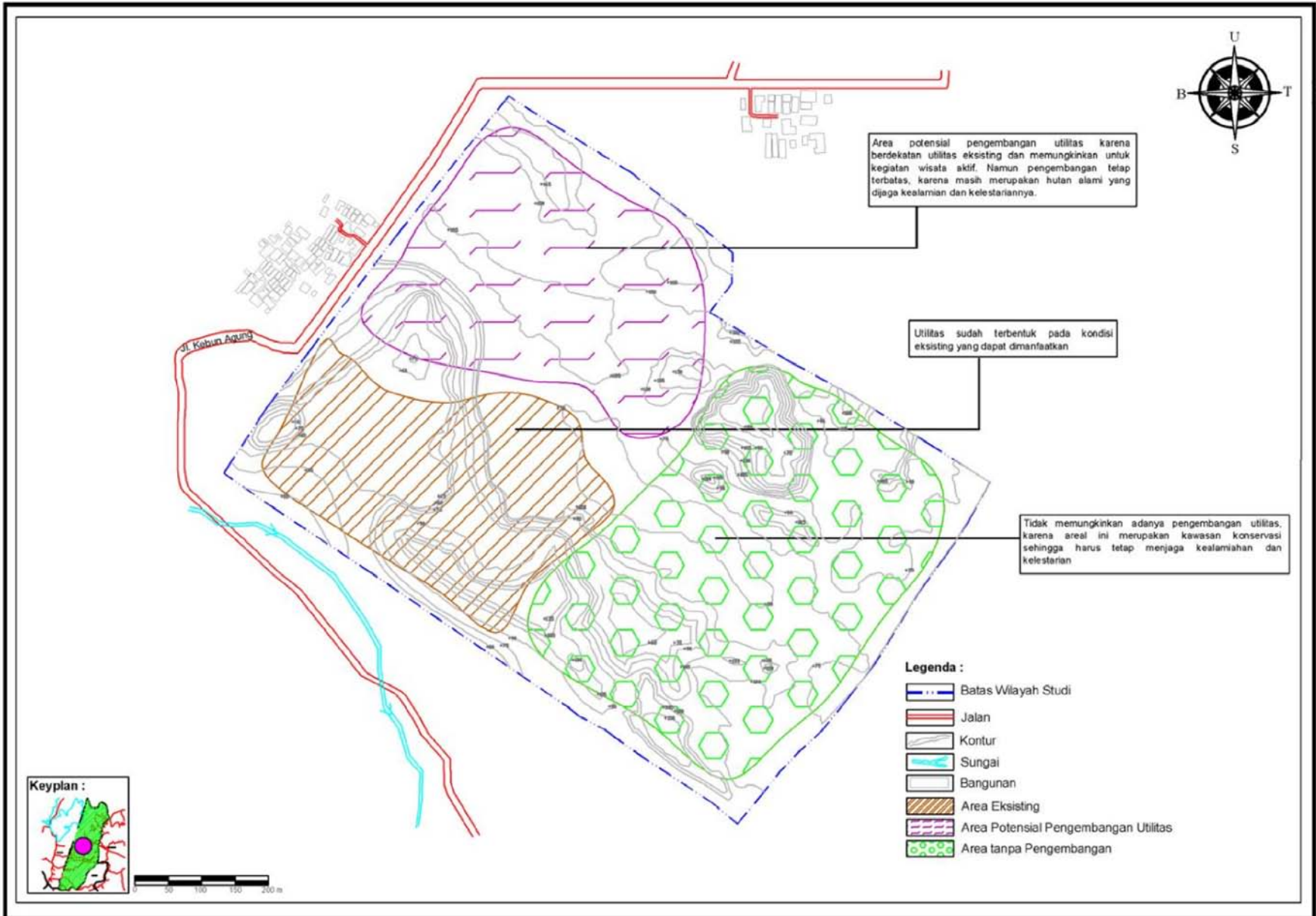
Tabel 4. 29 Aspek Utilitas Dalam Tapak Kebun Raya Unmul Samarinda

| Utilitas | Potensi | Permasalahan |
|------------------------------|---|--|
| Jaringan air bersih | <ul style="list-style-type: none"> • Sumber air bersih berasal dari PDAM • Pendistribusian mencakup ke seluruh dalam tapak • Penjaringan dengan menggunakan pisanisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Alat penunjang air bersih seperti kran air yang perlu perbaikan |
| Jaringan listrik | <ul style="list-style-type: none"> • Sumber berasal dari PLN dan genset sebagai cadangan • Jaringan sudah mencakup ke seluruh dalam tapak | <ul style="list-style-type: none"> • Penerangan dalam tapak masih kurang |
| Jaringan telepon | <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan berasal dari Telkom • Pencapaian sinyal yang kuat (telepon genggam) | - |
| Jaringan drainase | <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan sudah terbentuk | <ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan perbaikan dan pengelolaan drainase yang baik untuk mengatasi masalah limpasan air hujan |
| Jaringan sampah dan sanitasi | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tong sampah yang menyebar dalam tapak • Terdapat <i>septic tank</i> dengan sumur resapan pada toilet dalam tapak | <ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat sistem pemilahan sampah berdasarkan jenisnya • Jaringan untuk pembuangan limbah dan air hujan masih kurang memadai |

Dalam proses pengembangan utilitas dalam tapak pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat pula pembatasan pengembangan utilitas, yaitu pada area penelitian/pendidikan, area rekreasi serta mengingat bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda juga terdapat hutan konservasi. Pengembangan utilitas ini bertujuan untuk menyesuaikan jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada area tertentu. Untuk kawasan konservasi tidak memungkinkan adanya pengembangan utilitas karena hal ini untuk tetap menjaga kealamiahan dan kelestarian hutan konservasi yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk utilitas-utilitas seperti jaringan drainase perlu adanya sistem jaringan drainase yang baik, karena sejauh ini sistem jaringan yang ada masih kurang baik. Perlu diperhatikan pula untuk perawatan dan perbaikan alat penunjang sehingga distribusi air bersih lebih lancar. Untuk jaringan utilitas yang

lainnya diperlukan perbaikan dan peningkatan jaringan yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal.





Gambar 4. 48 Analisis Tapak Aspek Utilitas

4.11.2 Analisis Tapak Faktor Alamiah

A. Matahari dan Keteduhan

Berkaitan dengan aspek matahari dan keteduhan dalam pengembangan tapak Kebun Raya Unmul Samarinda, untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan melihat arah sinar matahari menuju tapak, kesilauan, dan pengaruhnya terhadap bentuk orientasi tapak. Pada dasarnya tapak pada kondisi eksisting mempunyai orientasi utara-selatan yang sesuai dengan orientasi sinar matahari yaitu timur-barat. Dengan kesesuaian antar orientasi tapak dengan sinar matahari sehingga sirkulasi wisatawan dalam tapak tidak akan terganggu dengan silau matahari ketika beraktivitas menikmati seluruh atraksi wisata. Tidak terlupakan pula untuk arah timur-barat yang merupakan orientasi sinar matahari, diperlukan vegetasi yang berfungsi untuk peneduh seperti dominan vegetasi tinggi.

B. Vegetasi

Aspek vegetasi dalam analisis tapak yaitu mengenai jenis, keanekaragaman, kesesuaian, dan kemungkinan relokasi vegetasi pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda. Berdasarkan jenis vegetasi yang ditanam dalam tapak eksisting beragam macamnya. Mengingat bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan hutan alami dan terdapat hutan konservasi, untuk jenis vegetasi pada hutan konservasi yaitu jenis hutan lindung dan Arboretum Species Asli yang harus dilindungi kelestariannya. Untuk area koleksi dalam tapak terdapat pula berbagai jenis vegetasi pepohonan yaitu jenis pohon kayu berharga (*Precious Wood Arboretum*), koleksi (*Introduced Species Arboretum*), konifer (*Caniferous Forest*), dan hutan alami dan buatan untuk penelitian (*Natural and Artificial Forest for Research*). Jenis vegetasi dalam tapak untuk area rekreasi, yang mendominasi jenis vegetasinya berupa jenis pepohonan dengan fungsi sebagai peneduh. Secara keseluruhan jenis vegetasi dalam tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda tidak hanya berfungsi sebagai peneduh, penelitian maupun konservasi tetapi juga merupakan penyalur oksigen, penyerap polusi, serta dapat pula menjadi paru-paru kota. Vegetasi ini juga dapat berfungsi sebagai penyerap kebisingan yang datang luar. Untuk proses pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda, pengembangan aspek vegetasi lebih mengarah pada pemeliharaan dan perawatan vegetasi yang ada untuk menjaga kelestarian dan kealamiannya. Selain itu perlu juga penambahan penanaman vegetasi jenis pepohonan

peneduh yang dapat ditanam di area untuk penelitian khususnya daerah bumi perkemahan dan area rekreasi khususnya sekitar panggung terbuka.

C. Margasatwa

Jenis fauna atau margasatwa yang terdapat dalam tapak pengembangan obyek wisata terdiri dari satwa yang dilindungi dan langka. Berbagai macam satwa dapat dilihat dalam tapak obyek wisata yang dimana menjadi salah satu atraksi wisata yang dibentuk dalam suatu bentuk kebun binatang yang dapat menarik wisatawan. Untuk penempatan satwa-satwa dikelompokkan sesuai dengan jenisnya yaitu mamalia, reptilia, dan unggas. Masing-masing jenis satwa ditempatkan dalam kandang maupun tembok pembatas sehingga wisatawan yang berkunjung dapat melihatnya. Sebagai salah satu atraksi wisata yang menarik, perlu diperhatikan kelestarian dan pemeliharaan satwa-satwa.

D. Tanah

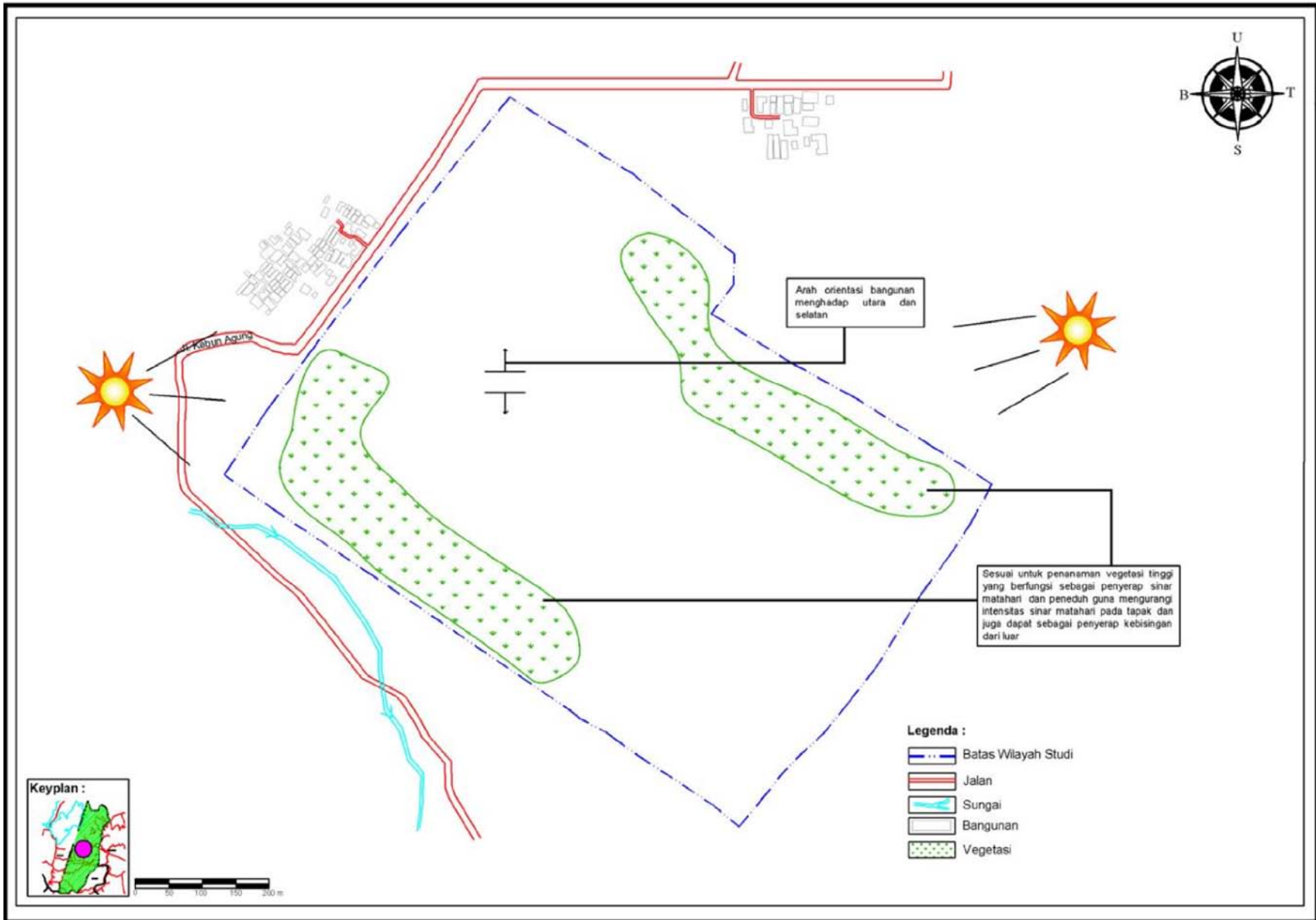
Analisis tapak faktor alamiah yaitu tanah yang dapat dilihat dari ketersediaan tanah dan jenis tanah yang terdapat dalam tapak pengembangan. Untuk pengembangan lahan pada tapak disesuaikan dengan ketersediaan lahan yang terdapat pada tapak obyek wisata. Ketersediaan tanah pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan jenis tanah aluvial hidromorf kelabu. Jenis tanah alluvial hidromorf kelabu ini pada umumnya berbatu induk batuan liat dan pasir yang intermedier, bersolum dalam, keasaman tanah cukup tinggi. Untuk areal hutan konservasi jenis tanah alluvial yang ada didominasi oleh endapan tanah liat dan lempung, yang memang tidak sesuai untuk adanya pembangunan. Sehingga pengembangan areal hutan konservasi tetap mempertahankan kondisi yang ada untuk menjaga kelestarian dan kealamiahannya areal konservasi.

E. Topografi

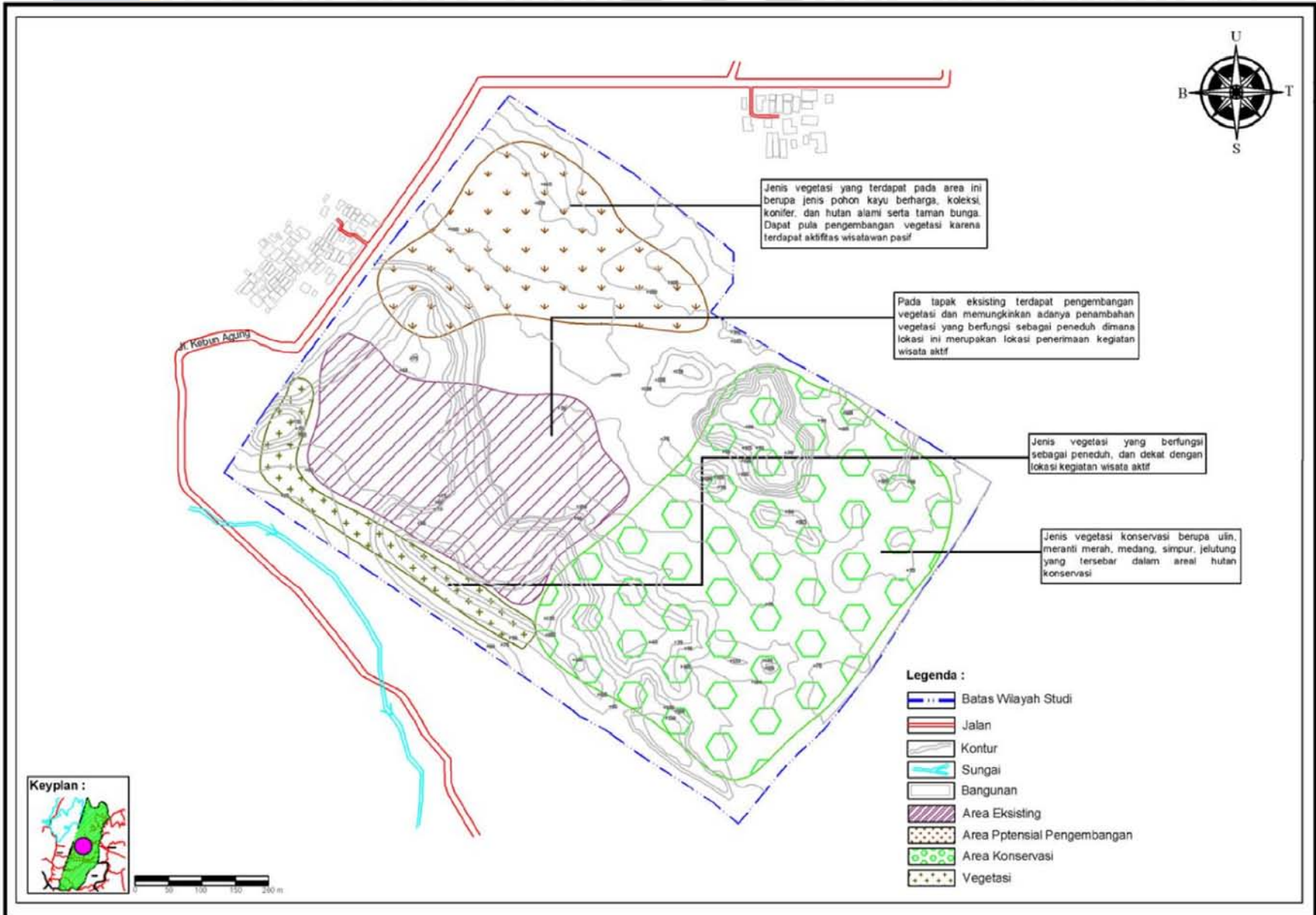
Pada lokasi tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda, topografi yang ada pada umumnya memiliki tingkat kemiringan lereng dengan relief datar antara 0-8 %. Untuk kelerengan dengan kemiringan lebih rendah dapat mengakibatkan resiko tinggi terhadap banjir, apabila hujan lebat dan menerus serta laju erosi yang tinggi akan menyebabkan aliran puncak yang tinggi. Sehingga arus limpasan air hujan mengumpul menuju ke kelerengan yang lebih datar dan dapat pula mengakibatkan resiko banjir. Meskipun memiliki kelerengan relatif datar, namun untuk kemungkinan erosi tinggi pada tapak pengembangan kecil, hal ini didukung dengan areal hutan konservasi yang dapat berfungsi selain sebagai sumber keanekaragaman hayati, pelindung tanah,

penyerap CO₂ dan penghasil oksigen namun juga dapat mencegah banjir karena adanya penyerapan oleh vegetasi.

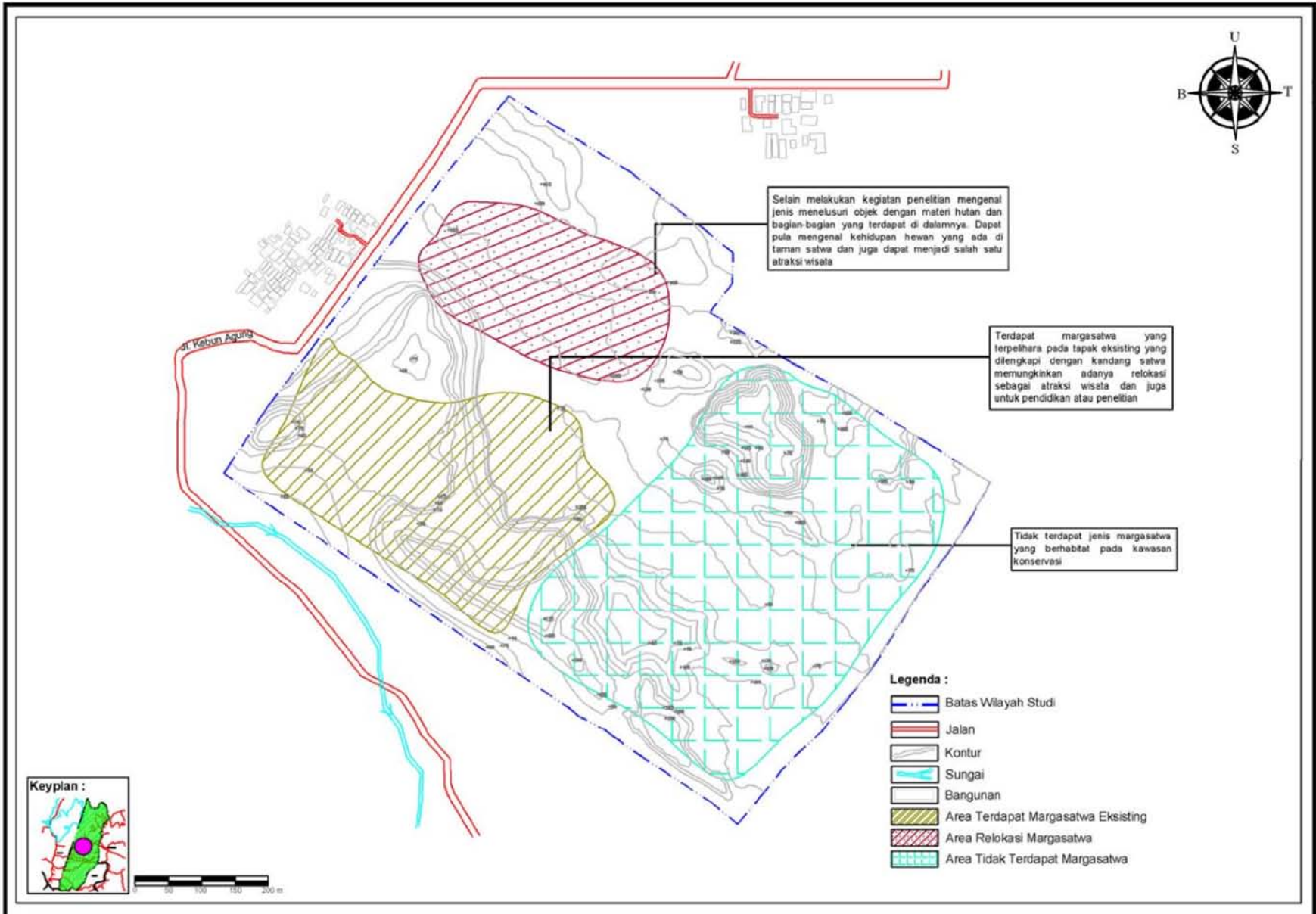




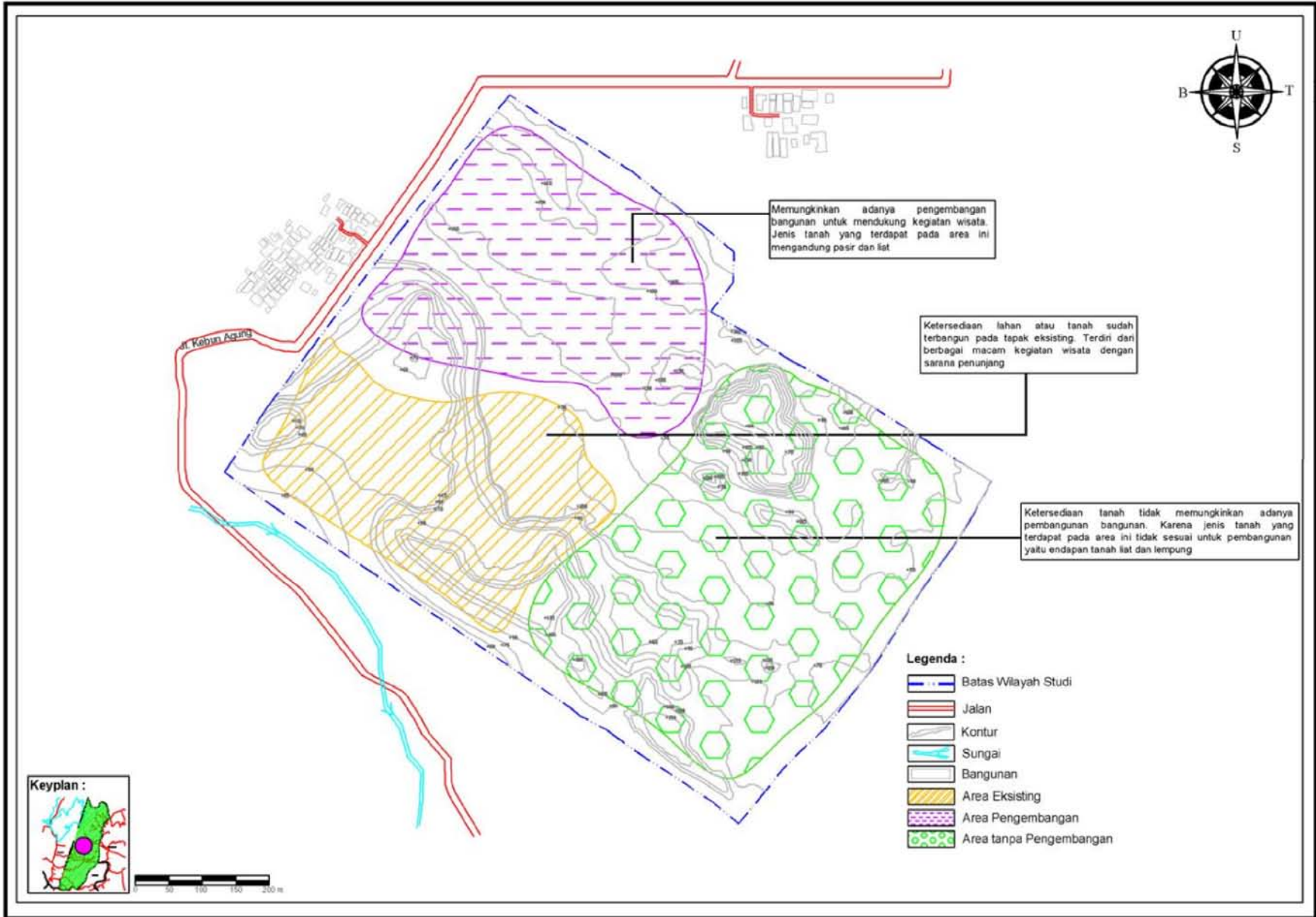
Gambar 4. 49 Analisis Tapak Aspek Matahari dan Kedetuhan



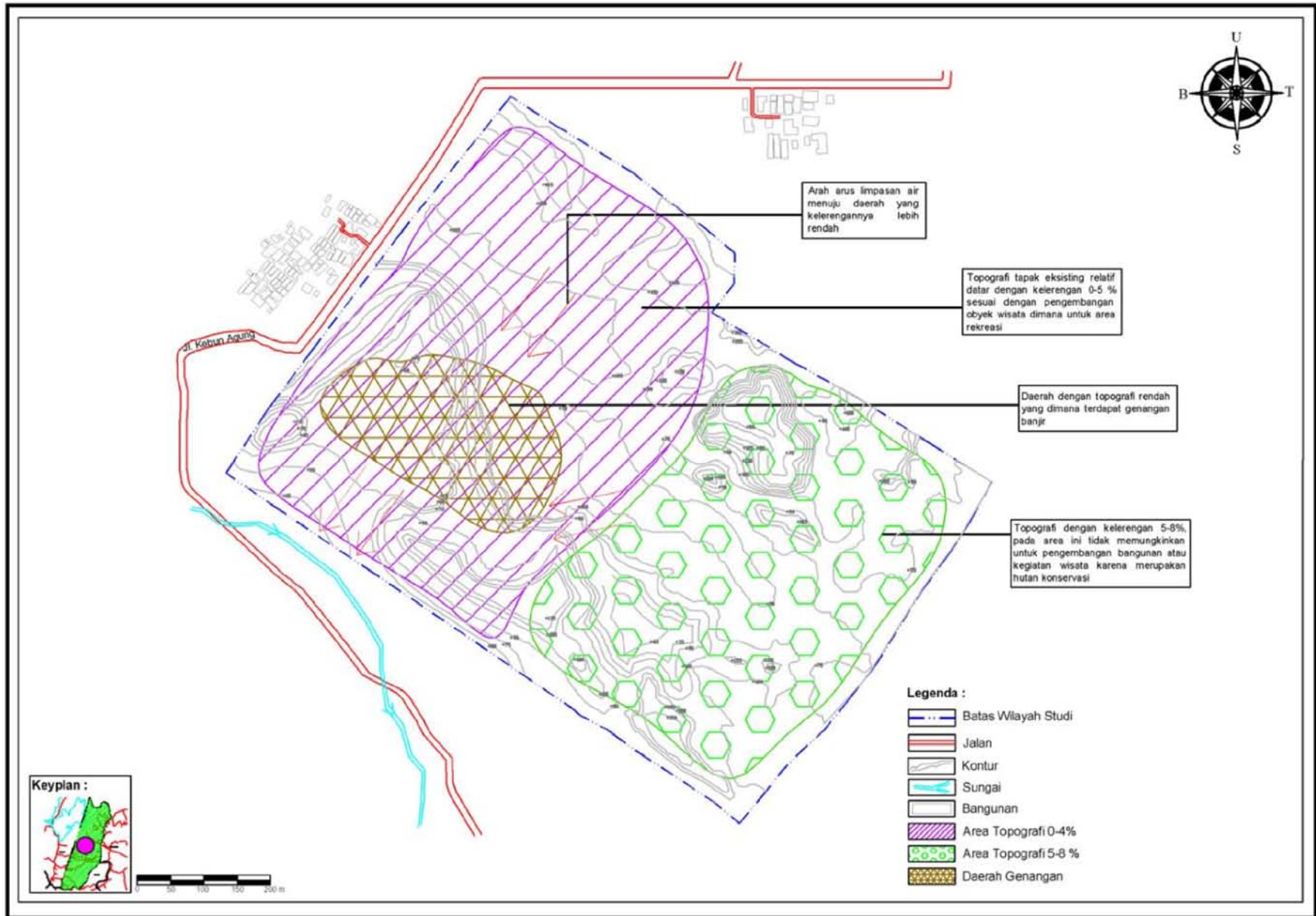
Gambar 4. 50 Analisis Tapak Aspek Vegetasi



Gambar 4. 51 Analisis Tapak Aspek Margasatwa



Gambar 4. 52 Analisis Tapak Aspek Tanah



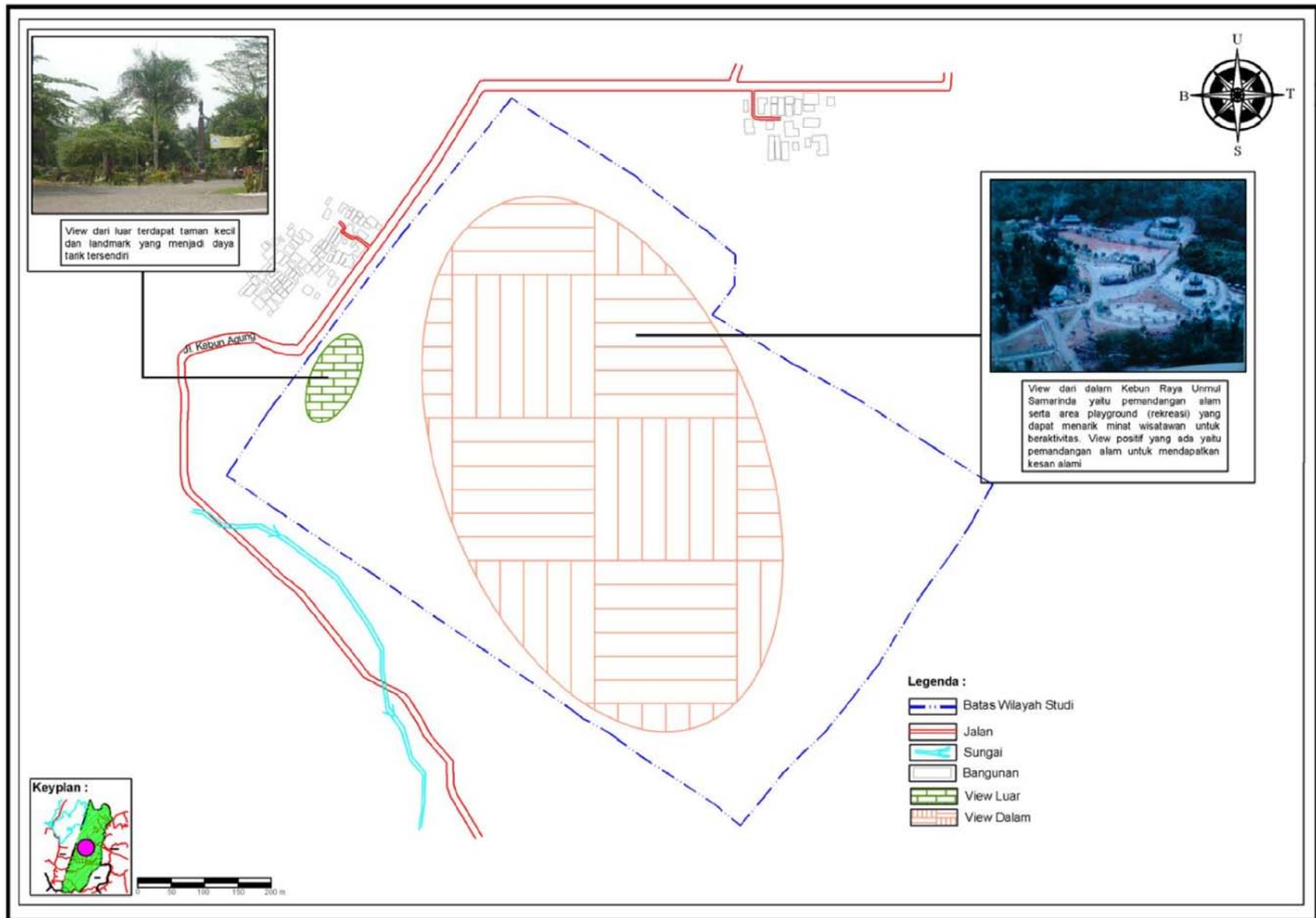
Gambar 4. 53 Analisis Tapak Aspek Topografi

4.11.3 Analisis Tapak Faktor Estetika

Analisis tapak estetika ditujukan untuk pengembangan di masa yang akan datang yang memiliki arti tertentu. Penampilan bentuk-bentuk alam serta pola ruang menjadi hal yang sangat penting sehubungan dengan elemen-elemen perancangan. Dalam pengembangan tapak Kebun Raya Unmul Samarinda faktor estetika yang ada yaitu view dari luar dan view dari dalam.

View tapak merupakan arah pandangan terhadap dan dari obyek tertentu. View terhadap lokasi tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dibedakan menjadi dua, yaitu view dari luar dan view dari dalam tapak. Kedua analisis view tersebut digunakan dalam pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda, salah satu daya tarik yang dapat digunakan untuk menimbulkan rasa ingin tahu wisatawan sehingga muncul ketertarikan untuk berkunjung yaitu view dari luar obyek wisata. View dari luar Kebun Raya Unmul Samarinda terlihat taman kecil yang terdapat *landmark* atau patung gorila yang menunjukkan bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda selain merupakan hutan alami tetapi juga terdapat atraksi wisata lain seperti kebun binatang mini maupun tempat rekreasi yang dapat dinikmati wisatawan ketika berkunjung. Selain itu juga terdapat pepohonan yang rindang sehingga terkesan sejuk. Dengan view dari luar yang baik maka dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda.

Sedangkan view dari dalam Kebun Raya Unmul Samarinda, bagi wisatawan yang berkunjung akan melihat pemandangan alam berupa hutan alami selain itu juga adanya area *playground* yang dapat menjadi view positif untuk menarik minat wisatawan beraktivitas. Namun, terdapat pula view negatif yaitu vegetasi- seperti pohon-pohon yang kering sehingga menimbulkan kesan gersang. Sehingga hal ini perlu diperhatikan untuk tetap menjaga view tapak agar lebih menarik.



Gambar 4. 54 Analisis Tapak Aspek Estetika (view)

4.11.4 Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Fasilitas

Analisis pelaku, aktivitas, dan kebutuhan fasilitas dilakukan untuk mendapatkan gambaran akan kebutuhan ruang yang diperlukan dalam pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda. Adapun kebutuhan ruang yang dianalisis didasarkan pada analisis *supply* dan analisis potensi masalah. Dari hasil analisis ini maka akan didapatkan rincian ruang yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi-fungsi yang terdapat didalam ruang. Pada kondisi eksisting masih terdapat masalah mengenai kebutuhan sarana yaitu masih kurangnya sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata wisatawan. Sebagai kawasan alami dan konservasi juga membatasi pembangunan sarana-sarana pelengkap wisata, karena untuk tetap mempertahankan kealamian kawasan sehingga intensitas pembangunan di dalam tapak dipertahankan tetap alami. Sedangkan untuk kebutuhan ruang terkait dengan kegiatan pelaku di Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 30 Hubungan Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Fasilitas

| Fungsi | Pelaku | Aktivitas | Eksisting | Kebutuhan Fasilitas |
|-----------------------|-----------|--|--|--|
| Menikmati pemandangan | Wisatawan | Jalan-jalan | Jalan di kawasan KRUS | Perbaikan jalan di kawasan KRUS |
| | | Duduk-duduk | Pondok sederhana/gazebo | Tempat duduk/gazebo |
| Observasi/penelitian | Wisatawan | Melaporkan observasi/penelitian | Kantor pengelola | - |
| | | Melakukan observasi/penelitian | Hutan koleksi | Laboratorium alam, museum kayu |
| | | Jalan-jalan | Jalan di kawasan KRUS | Perbaikan jalan di kawasan KRUS |
| | Pengelola | Memberikan panduan kepada wisatawan | Kantor pengelola | Penambahan pos informasi |
| Melihat satwa | Wisatawan | Berjalan menuju taman satwa/kebun binatang | Jalan menuju tempat satwa/kebun binatang | Perbaikan jalan menuju tempat satwa/kebun binatang |
| | | Melihat satwa-satwa | Taman satwa/kebun binatang | - |
| | Pengelola | Menyiapkan satwa | Kandang satwa | - |
| Memancing | Wisatawan | Mempersiapkan peralatan memancing | Areal kolam pancing | Areal kolam pancing dengan penambahan dan perbaikan tempat duduk untuk memancing |
| | | Memancing | Areal kolam pancing | Areal kolam pancing dengan penambahan dan perbaikan tempat duduk untuk memancing |
| | Pengelola | Menyediakan ikan | Areal kolam pancing | - |
| | | Menyewakan | Areal kolam | - |

| Fungsi | Pelaku | Aktivitas | Eksisting | Kebutuhan Fasilitas | |
|------------------------------|---------------------------------|---|---|-------------------------|---|
| Bermain di <i>playground</i> | Wisatawan | pealatan memancing | pancing | - | |
| | | Memanfaatkan sarana bermain | <i>Playground</i> | - | |
| Berkemah | Wisatawan | Mengawasi anak yang sedang bermain | Tempat duduk | Penambahan tempat duduk | |
| | | Mendaftarkan kegiatan | Kantor pengelola | - | |
| | | Menyewa tenda | - | Tempat persewaan tenda | |
| | | Berjalan menuju bumi perkemahan | Jalan menuju bumi perkemahan | - | |
| | | Mendirikan tenda dan menyiapkan peralatan | - | Bumi perkemahan | |
| | | Melakukan aktivitas berkemah | - | Bumi perkemahan | |
| | | Menyalakan api unggun | - | Bumi perkemahan | |
| | | Membersihkan sampah | Prasarana kebersihan | - | |
| | | Bersih diri | Kamar mandi/MCK | - | |
| | | Pengelola | Melayani pendaftaran | Kantor pengelola | - |
| | | | Memberi informasi | Kantor pengelola | Penambahan pos informasi |
| | | | Menyewakan tenda | - | Tempat persewaan tenda |
| | | | Mengawasi kegiatan wisata | - | Pos penjagaan |
| | | | Memberikan pertolongan pertama pada saat kecelakaan | - | Pos kesehatan |
| Memeriksa sisa sampah | - | | Bumi perkemahan | | |
| Outbound | Wisatawan | Mendaftarkan kegiatan | Kantor pengelola | - | |
| | | Menginformasikan jenis kegiatan yang diinginkan | Kantor pengelola | - | |
| | | Melakukan kegiatan | - | Area Outbound | |
| | | Bersih diri | Kamar mandi/toilet | - | |
| | Pengelola | Melayani pendaftaran | Kantor pengelola | - | |
| | | Merancang kegiatan yang dipesan | Kantor pengelola | - | |
| | | Memperiapkan peralatan | - | Gudang peralatan | |
| | | Memandu kegiatan | - | Area Outbound | |
| | | Membersihkan peralatan | - | Gudang peralatan | |
| | | Hiburan | Wisatawan | Menikmati hiburan musik | - |
| Pengelola | Menyediakan panggung hiburan | | | - | Panggung terbuka dengan penambahan vegetasi pohon peneduh |
| | Menyediakan <i>sound system</i> | | Panggung terbuka | - | |

| Fungsi | Pelaku | Aktivitas | Eksisting | Kebutuhan Fasilitas |
|-----------|-----------|------------------------------|--------------------------|--|
| Beribadah | Wisatawan | Wudhu | Tempat wudhu | - |
| | Pengelola | Shalat | Musholla | - |
| Belanja | Wisatawan | Membeli makanan dan minuman | Kios makan dan kafeteria | - |
| | | Membeli souvenir/cinderamata | - | Penambahan kios souvenir |
| | Pedagang | Melayani wisatawan | Kios makan dan kafeteria | Pengefektifan kios dan warung yang sudah ada |
| | | Membersihkan peralatan | Dapur | |
| Servis | Pengelola | Memasak | Dapur (kafeteria) | |
| | | Menyediakan tempat parkir | - | Tempat parkir |



4.12 Pengembangan Zona Tapak Kebun Raya Unmul Samarinda

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor tapak di atas maka lahan pada pengembangan tapak Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona A (zona pelayanan/rekreasi), zona B (zona penelitian), dan zona C (zona konservasi).

A. Zona A (Zona Pelayanan/Rekreasi)

Zona A atau zona pelayanan pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda merupakan zona yang memiliki fungsi pelayanan pada wisatawan yang datang dan masyarakat setempat. Pada zona A dapat diakses oleh pengelola, wisatawan, dan masyarakat. Zona ini memiliki tingkat aksesibilitas tinggi dan kegiatan wisatawan aktif.

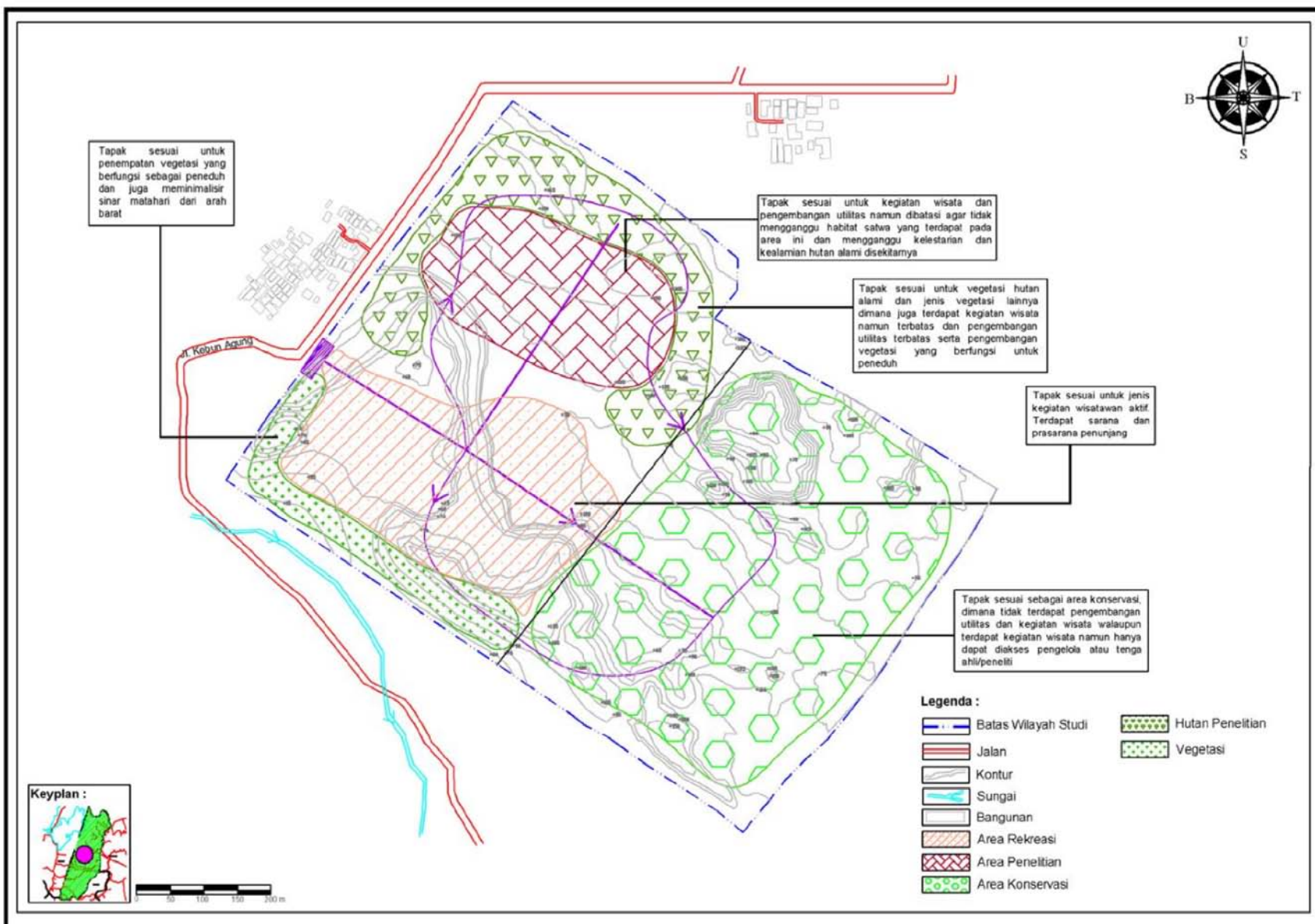
B. Zona B (Zona Penelitian)

Zona B atau zona penelitian pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda juga berfungsi untuk pelayanan wisata yang terdapat kegiatan wisata akan tetapi terdapat batasan-batasan untuk kegiatan wisata yang dilakukan. Hal ini karena zona ini juga merupakan hutan alami yang masih dijaga kealamiahannya dan kelestarian, selain itu juga zona ini merupakan zona untuk kegiatan *edutourism*. Pada zona ini dapat diakses oleh pihak pengelola dan wisatawan.

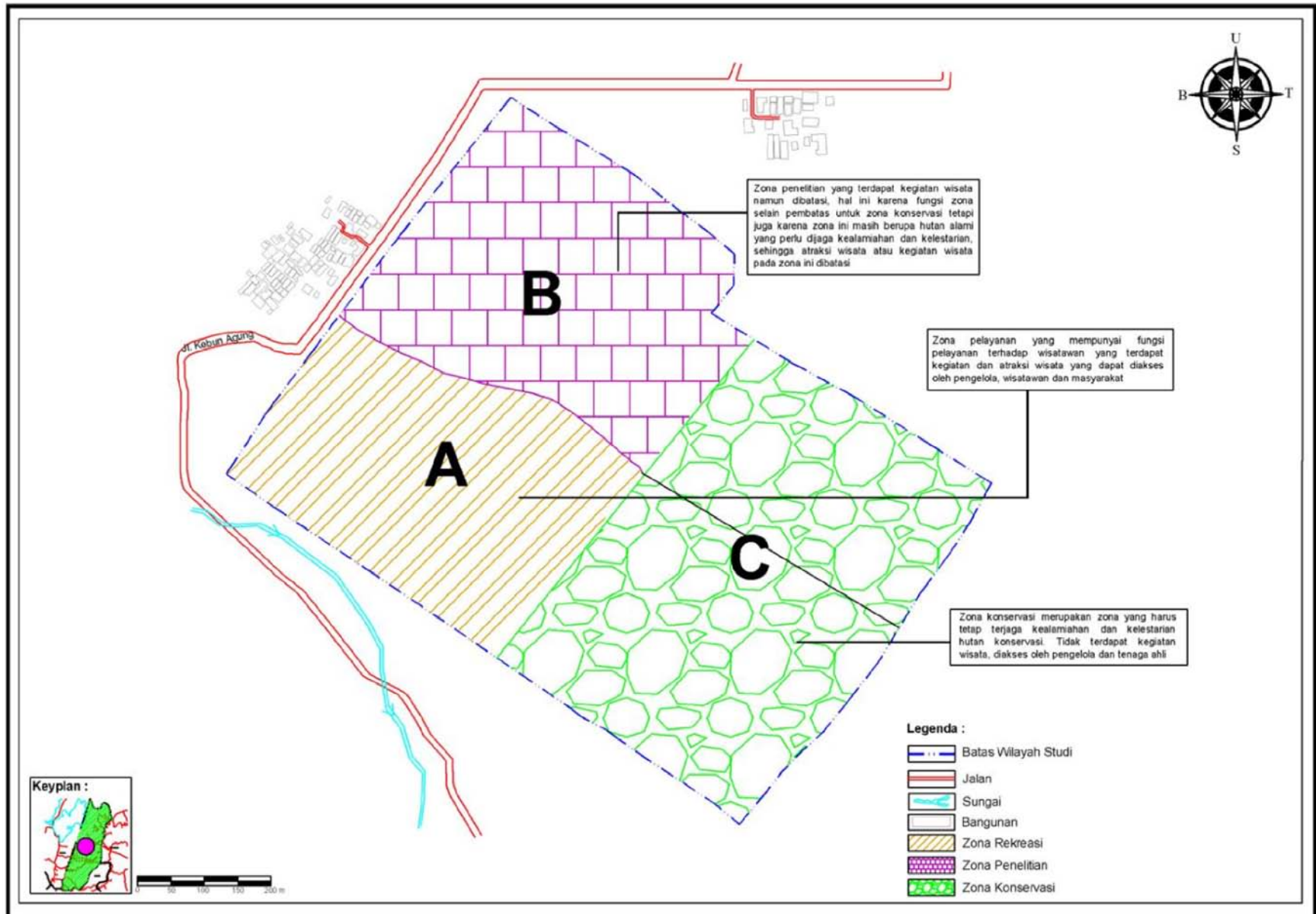
C. Zona C (Zona Konservasi)

Zona C atau zona konservasi merupakan zona pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yang bersifat privat. Pada zona C ini terdiri dari berbagai jenis vegetasi yang dilestarikan dan dilindungi, sehingga tidak diperbolehkan adanya kegiatan wisata aktif. Pada zona ini hanya dapat diakses oleh pihak pengelola dan pihak-pihak tertentu atau tenaga ahli (peneliti) untuk tetap menjaga kelestarian dan kealamiahannya hutan konservasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian zona pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada peta *superimposed* dan peta pembagian zonasi.



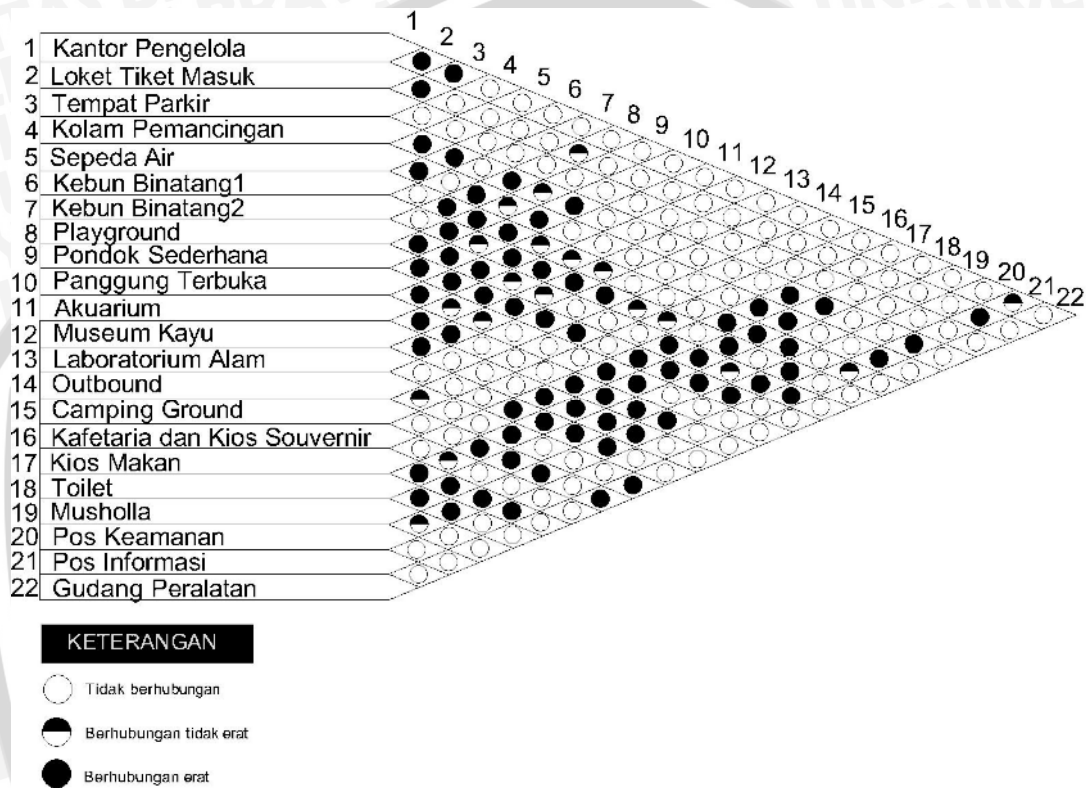
Gambar 4. 55 Superimposed Pengembangan Zona Kebun Raya Unmul Samarinda



Gambar 4. 56 Pembagian Zona Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

4.13 Analisis Hubungan Fungsional Ruang

Hubungan fungsional dalam ruang digunakan untuk menentukan kedekatan antar ruang satu dengan ruang lain berdasarkan fungsi dan kepentingan ruang masing-masing. Hubungan fungsional akan menghasilkan keputusan ruang yang dapat dijadikan menjadi 1 bangunan. Hubungan fungsional ruang dalam obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 57 Hubungan Fungsional Ruang Kebun Raya Unmul Samarinda

Tabel 4. 31 Derajat Kedekatan

| No. | Ruang | Derajat Kedekatan | | |
|-----|-------------------|--|----------------|----------------------------|
| | | ○ | ◐ | ● |
| 1 | Kantor pengelola | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22 | 21 | 2, 3 |
| 2 | Loket tiket masuk | 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22 | 8 | 3, 21 |
| 3 | Tempat parkir | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | - | 1, 2 |
| 4 | Kolam pemancingan | 1, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22 | 9 | 5, 6, 8, 10, 17, 18, 21 |
| 5 | Sepeda air | 1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22 | 9 | 4, 5, 8, 10, 17, 18, 21 |
| 6 | Kebun binatang 1 | 1, 2, 3, 14, 15, 16, 20, 22 | 11, 12, 13, 21 | 4, 5, 8, 9, 10, 17, 18, 19 |

| No. | Ruang | Derajat Kedekatan |
|-----|-----------------------------|---|
| 7 | Kebun binatang 2 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 17, 19, 20, 21, 22 |
| 8 | Playground | 1, 3, 14, 15, 16, 22 |
| 9 | Pondok sederhana | 1, 2, 3, 16, 21, 22 |
| 10 | Panggung terbuka | 1, 2, 3, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22 |
| 11 | Akuarium | 1, 2, 3, 4, 5, 14, 15, 16, 21, 22 |
| 12 | Museum kayu | 1, 2, 3, 4, 5, 14, 15, 16, 21 |
| 13 | Laboratorium alam | 1, 2, 3, 4, 5, 14, 15, 16, 21 |
| 14 | Outbound | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22 |
| 15 | Camping ground | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 21, 22 |
| 16 | Kafetaria dan kios souvenir | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 |
| 17 | Kios makan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22 |
| 18 | Toilet | 1, 2, 3, 21, 22 |
| 19 | Musholla | 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 14, 16, 20, 21, 22 |
| 20 | Pos keamanan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 14, 16, 21, 22 |
| 21 | Pos informasi | 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22 |
| 22 | Gudang peralatan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21 |

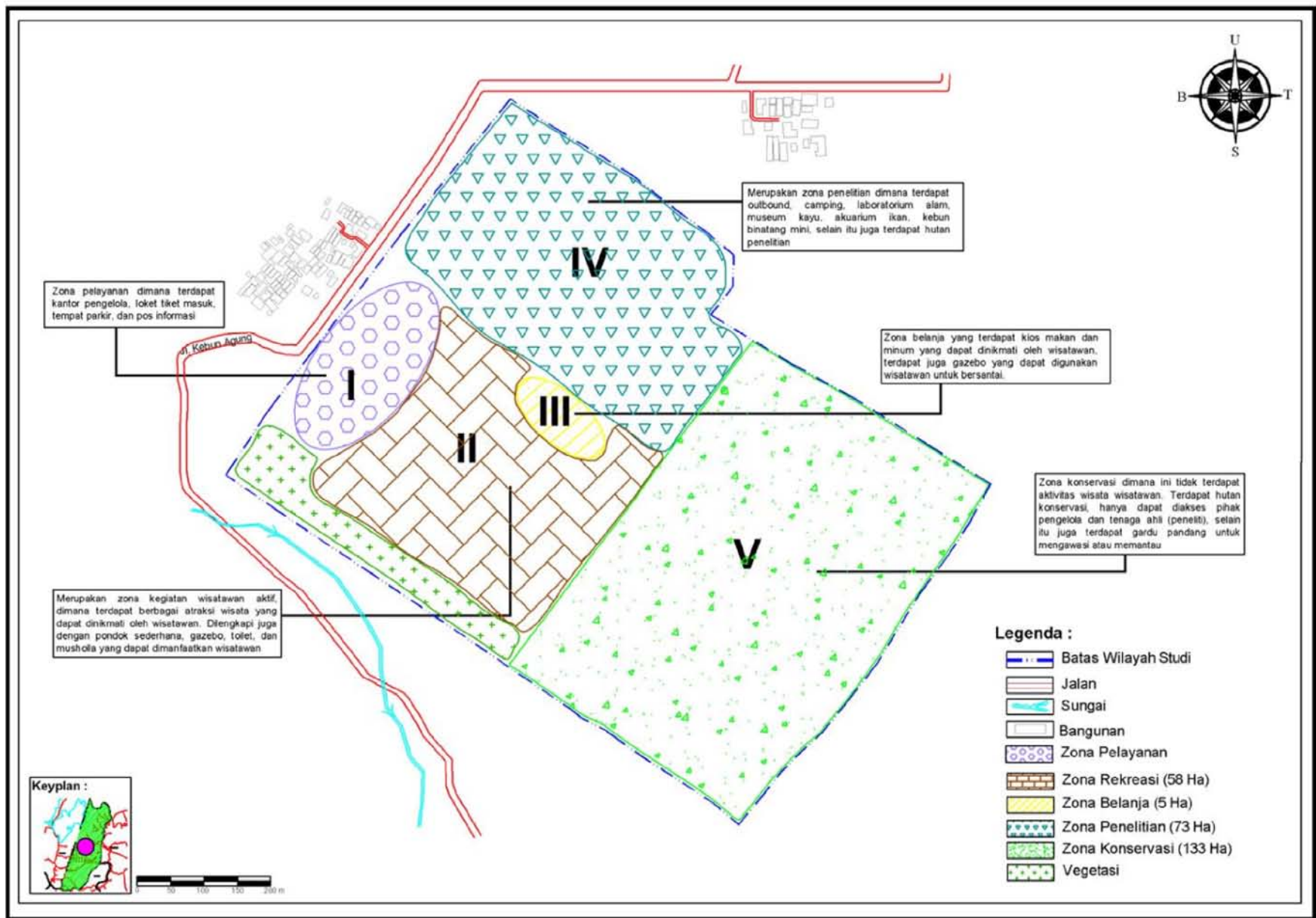
Berdasarkan pada derajat kedekatan untuk tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda terbagi menjadi beberapa fungsi zona yaitu antara lain:

1. Zona I merupakan zona yang berfungsi untuk pelayanan dimana terdapat kantor pengelola, loket tiket masuk, dan tempat parkir serta kios souvenir.
2. Zona II merupakan zona yang berfungsi untuk rekreasi, pada zona ini terdapat *playground*, kolam pemancingan, sepeda air, pondok sederhana, gazebo, toilet, dan musholla.

3. Zona III merupakan zona yang berfungsi sebagai zona belanja dimana pada zona ini terdapat kios-kios makan dan minum, gazebo, pondok sederhana dan juga terdapat panggung terbuka.
4. Zona IV merupakan zona penelitian yang berfungsi untuk kegiatan pendidikan maupun penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan *outbound*, *camping*, penelitian pada hutan koleksi atau hutan alami, selain itu juga terdapat museum kayu, laboratorium alam.
5. Zona V merupakan zona konservasi, pada zona ini tidak terdapat aktivitas wisata wisatawan. Zona ini terdiri dari hutan konservasi yang perlu dijaga kelestarian dan kealamian hutan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta berikut.





Gambar 4. 58 Hubungan Fungsional

4.14 Konsep Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) mempunyai pengembangan yaitu sebagai sarana pendidikan/penelitian, rekreasi alam dan juga sebagai hutan konservasi yang masih memiliki keanekaragaman hayati yang relatif alami, baik flora maupun fauna yang ada didalamnya. Namun, untuk saat ini fungsi kawasan KRUS tersebut masih belum diterapkan dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan konsep pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda sehingga menjadi obyek wisata yang berfungsi sebagai kawasan pendidikan, konservasi dan wisata (rekreasi). Konsep pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) yaitu konsep pengembangan daya tarik wisata dan konsep bentuk wisata Kebun Raya Unmul Samarinda, konsep pengembangan sirkulasi, konsep pengembangan sarana dan prasarana wisata, konsep pengembangan *linkage system*, dan konsep informasi, promosi, dan pemasaran.

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) merupakan salah satu obyek wisata yang berbasis lingkungan alam. Visi pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda sendiri yaitu menjadikan Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai salah satu obyek wisata terbaik (unggulan) dalam skala regional provinsi Kalimantan Timur khususnya dan skala nasional pada umumnya. Dimana Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki keanekaragaman hayati sebagai pusat wisata dalam bidang pendidikan (*edutourism*) selain untuk rekreasi dan hutan konservasi serta promosi Provinsi Kalimantan Timur.

Sedangkan untuk misi pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu:

1. Memelihara dan membina vegetasi (konservasi Insitu) dan areal rekreasi alam serta pengenalan alam bagi berbagai kalangan dalam rangka pelestarian sumber daya alam.
2. Memberikan manfaat semaksimal mungkin kepada dunia ilmu pengetahuan dan sebagai tujuan wisata (*edutourism*), melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan serta peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kebun raya, tumbuhan dan lingkungan dalam upaya pemanfaatan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

4.14.1 Konsep pengembangan daya tarik wisata

Konsep pengembangan daya tarik wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu untuk mengembangkan dan mempertahankan daya tarik wisata yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda. Konsep pengembangan yang dimaksud berupa jenis atraksi wisata serta sarana pelengkap wisata. Jenis atraksi wisata pada Kebun Raya Unmul

Samarinda beragam macamnya yang dapat menjadi potensi untuk menarik wisatawan berkunjung. Akan tetapi Kebun Raya Unmul Samarinda sendiri sebagai sarana pendidikan/penelitian masih kurang optimal. Oleh karena itu konsep pengembangan yang perlu dilakukan yaitu menambahkan atraksi wisata baru yang bersifat rekreatif dan edukatif dan mempertahankan atraksi yang bersifat edukatif yang sudah ada. Selain itu juga untuk lebih menunjang kegiatan atraksi wisata yang sudah ada, pengembangan sarana pelengkap juga perlu dilakukan baik dalam segi penambahan maupun merawat dan perbaikan sarana yang sudah ada. Tidak terlupakan juga memelihara atraksi-atraksi wisata yang sudah ada dalam obyek wisata sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati atraksi wisata yang ditawarkan.

4.14.2 Konsep bentuk wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

Konsep bentuk wisata Kebun Raya Unmul Samarinda sesuai dengan visi dan misi pengembangannya adalah sebagai tempat wisata rekreasi alam yang sebagian merupakan hutan konservasi dengan keanekaragaman hayati relatif al ami baik flora maupun faunanya yang juga berfungsi untuk wisata pendidikan/penelitian (edutourism). Untuk konsep kegiatan wisata yang ada di Kebun Raya Unmul Samarinda disesuaikan dengan karakteristik wisatawan yang berkunjung yang dapat ditinjau dari kara kteristik wisatawan menurut usia dan tujuan kunjungan.

4.14.3 Konsep pengembangan sirkulasi

Konsep pengembangan sirkulasi dilakukan untuk memaksimalkan pola pencapaian wisatawan dalam setiap atraksi dan sarana wisata yang terdapat pada Kebun Raya Unmul Samarinda. Dilihat dari kondisi eksisting untuk sirkulasi wisatawan masih terdapat permasalahan, oleh karena itu konsep pengembangan sirkulasi dalam tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain:

- a. Menerapkan sirkulasi dengan pola menyebar dalam pengembang an tapak Kebun Raya Unmul Samarinda
- b. Mengatur sirkulasi kendaraan agar menuju tempat parkir dan menata kendaraan masing-masing secara teratur.
- c. Membuat sirkulasi wisatawan dengan merangkai sirkulasi wisatawan agar seluruh atraksi wisata dan sarana wisata yang ada dapat dinikmati dengan nyaman.
- d. Menyelaraskan antar sirkulasi wisatawan agar tidak terjadi konflik (*crossing*) serta dengan pihak pengelola.

4.14.4 Konsep pengembangan sarana dan prasarana wisata

Pengembangan sarana wisata berpengaruh terhadap tingkat jumlah kunjungan wisatawan dan kepuasan wisatawan berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda. Sehubungan dengan fungsi Kebun Raya Unmul Samarinda sebagai kawasan pendidikan/penelitian, konservasi, dan rekreasi alam sehingga dibutuhkan pengembangan sarana wisata yang dapat menunjang kegiatan yang dilakukan. Untuk kegiatan rekreasi di Kebun Raya Unmul Samarinda lebih mengarah pada rekreasi keluarga yang menikmati atraksi wisata yang ditawarkan seperti *playground*, kebun binatang, dan memancing. Oleh karena itu, dalam pengembangan sarana wisata perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas sarana. Selain itu juga perlu memperhatikan karakteristik kawasan sebagai kawasan pendidikan/penelitian, konservasi, dan rekreasi alam.

Untuk konsep pengembangan prasarana wisata ditekankan pada arus atau sirkulasi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dalam kawasan (tapak). Berdasarkan pada analisis sebelumnya, untuk jaringan prasarana wisata masih sebatas kondisi eksisting sehingga diperlukan pengembangan maupun penambahan prasarana wisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Konsep pengembangan prasarana wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu ditekankan pada jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan sampah, dan jaringan drainase serta jaringan jalan dalam kawasan (tapak).

4.14.5 Konsep pengembangan *linkage system*

Konsep pengembangan *linkage system* yang dilakukan yaitu membuat paket perjalanan wisata sesuai dengan arah dan kedekatan jarak antar obyek wisata. Selain itu konsep pengembangan *linkage system* berkaitan dengan sektor pendukung pariwisata sehingga dapat menunjang kegiatan wisata yang dilakukan di Kebun Raya Unmul Samarinda. Konsep pengembangan lain yang dilakukan yaitu *linkage* wisatawan pada kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda dalam beraktivitas wisata.

4.14.6 Konsep informasi, promosi, dan pemasaran

Konsep mengenai informasi, promosi dan pemasaran dalam pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda adalah kegiatan promosi yang aktif dan agresif karena sejauh ini informasi mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda masih diperoleh dari keluarga atau teman yang sebelumnya pernah berkunjung. Kegiatan promosi yang dilakukan ditekankan pada informasi dan promosi mengenai keindahan

alam yang terdapat pula kegiatan atraksi wisata edukatif dan wisata keluarga agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kegiatan promosi dapat dilakukan melalui publikasi informasi dengan media cetak seperti koran, brosur, leaflet atau pamflet, dapat pula melalui media elektronik seperti televisi/radio maupun media internet dengan membuka *web site* atau situs mengenai obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Dalam kegiatan promosi yang dilakukan tidak terlepas dari adanya kerjasama pihak pengelola Kebun Raya Unmul Samarinda dengan pihak-pihak yang terkait seperti instansi pemerintah dan pihak swasta serta masyarakat sekitar Kebun Raya Unmul Samarinda.

4.15 Arahan Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda

Arahan pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) didasarkan pada analisis yang telah dilakukan. Arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda tetap mengarah pada dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi arahan pengembangan fisik dan arahan pengembangan non fisik.

4.15.1 Arahan Pengembangan Fisik

A. Arahan pengembangan daya tarik wisata

Arahan pengembangan daya tarik wisata yaitu arahan pengembangan kegiatan wisata (atraksi wisata) obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilakukan dengan mempertahankan atraksi wisata yang sudah ada dan pemeliharaan kondisi fisik obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu dengan kegiatan perawatan, perbaikan atau renovasi dan peningkatan kebersihan obyek wisata. Pengembangan kegiatan wisata Kebun Raya Unmul Samarinda berdasarkan *something to see, something to do, dan something to buy*.

Tabel 4. 32 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

| Atraksi Wisata | Kondisi Eksisting | Arahan Pengembangan |
|-------------------------|---|--|
| <i>Something To See</i> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat pemandangan alam berupa hutan alami ▪ Melihat keanekaragaman flora dan fauna yang berupa taman bunga dan taman satwa (kebun binatang mini) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengoptimalan sarana pelengkap seperti tempat duduk atau gazebo ▪ Peningkatan peraturan mengenai kelestarian hutan alami serata keanekaragaman flora dengan membuat himbauan berupa papan pemberitahuan akan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh wisatawan saat berkunjung. Dapat juga disertai dengan sanksi ▪ Peningkatan pemantauan dan perawatan terhadap pohon-pohon atau flora yang tidak terawat sehingga kelestarian alami |

| Atraksi Wisata | Kondisi Eksisting | Arahan Pengembangan |
|-------------------------|---|---|
| <i>Something To Do</i> | Wisatawan yang datang ke Kebun Raya Unmul Samarinda banyak melakukan berbagai macam kegiatan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas wisata harian seperti memancing, bermain di <i>play ground</i>, <i>outbound</i> ▪ Aktivitas wisata khusus/bermalam seperti <i>camping</i> ▪ Aktivitas wisata musiman, biasanya acara pentas musik | <p>tetap terjaga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan kandang-kandang satwa yang masih kurang memadai bagi satwa ▪ Perbaikan jalan setapak yang masih tidak baik dan papan nama yang sudah tidak jelas lagi tulisannya agar terlihat jelas oleh wisatawan ▪ Kegiatan wisata yang sudah terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda tetap dipertahankan. ▪ Untuk menambah kegiatan baru yang dapat dilakukan wisatawan di Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu lintas alam. |
| <i>Something To Buy</i> | Terdapat kios atau stan makanan/minuman serta kafetaria | Untuk kafetaria dan kios makan di Kebun Raya Unmul Samarinda sudah mencukupi kebutuhan wisatawan. Hal yang perlu dikembangkan yaitu ketersediaan kios/toko cinderamata atau souvenir atau hasil kerajinan khas daerah setempat untuk kepuasan wisatawan setelah keluar dari Kebun Raya Unmul Samarinda. Serta perlu ditingkatkan pula kebersihan di sekitar kafetaria dan kios-kios makan sehingga wisatawan merasa nyaman. |

B. Arahan pembentukan zona obyek wisata

Berdasarkan pada analisis sebelumnya, telah didapatkan untuk pembagian zona pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yang terbagi menjadi tiga zona yaitu zona A (zona pelayanan/rekreasi), zona B (zona penelitian), dan zona C (zona konservasi). Kemudian ketiga zona tersebut dikembangkan menjadi beberapa zona lagi yaitu terdapat zona I (zona pelayanan), zona II (zona untuk kegiatan wisata aktif/rekreasi), zona III (zona belanja), zona IV (zona penelitian), dan zona V (zona konservasi). Arahan untuk pembentukan tiap zona pada tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Zona A (zona pelayanan)/Zona I, Zona II, Zona III

Zona dengan fungsi pelayanan dapat diakses oleh pihak pengelola, wisatawan, maupun masyarakat. Zona ini terdiri dari berbagai macam atraksi wisata dengan sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Pada zona A ini terdapat kantor pengelola, loket tiket masuk, areal parkir, musholla, kios makan dan minum, kios souvenir, dan *playground*.

2. Zona B (zona penelitian)/Zona IV

Zona dengan fungsi pelayanan terbatas yang terdapat kegiatan wisata terutama untuk pendidikan atau penelitian. Zona ini bermanfaat untuk pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alami. Adanya pembatasan-pembatasan kegiatan wisata yang dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam. Diakses oleh pihak pengelola dan wisatawan, namun kegiatan wisatawan perlu didampingi oleh panduan petugas untuk menghindari adanya kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisatawan. Pada zona B ini terdapat laboratorium alam, museum kayu, taman satwa, *camping ground*, dan *outbound*.

3. Zona C (zona konservasi)/Zona V

Zona dengan fungsi konservasi terhadap hutan konservasi bersifat privat. Hanya pihak pengelola dan pihak tertentu atau tenaga ahli (peneliti) saja yang dapat memasuki zona ini. Hal ini karena untuk tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian dan kealamiannya hutan konservasi. Zona konservasi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai *buffer* untuk mengatasi banjir dengan pengendalian vegetasi.

Adanya penjagaan dan pemeliharaan ekosistem pada konservasi in situ yaitu sebagai berikut:

- Penjagaan dan pemeliharaan fase pertumbuhan vegetasi dari spesies target untuk tetap menjaga kealamiannya
- Pembatasan pada kegiatan yang tidak memberikan dampak merugikan pada tujuan konservasi habitat
- Adanya regenerasi target spesies tanpa manipulasi manusia atau intervensi terbatas pada langkah jangka pendek untuk menghindarkan faktor-faktor yang merugikan sebagai akibat dari tataguna lahan dari lahan yang berdekatan atau dari fragmentasi hutan.

Untuk pengembangan tapak pada Kebun Raya Unmul Samarinda dalam mengatasi banjir yang terjadi akibat dari limpasan air hujan dapat diatasi melalui pengendalian dengan vegetasi yang terdapat pada Kebun Raya Unmul Samarinda dan juga dapat diatasi dengan sebagai berikut:

- Memelihara Hutan

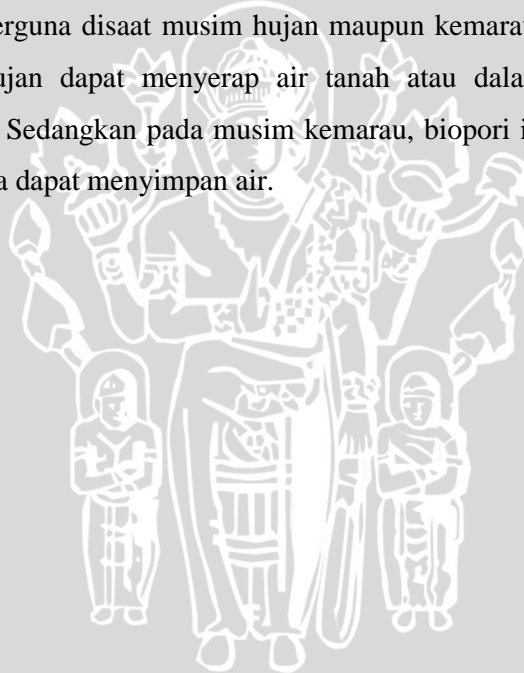
Pemeliharaan hutan merupakan cara yang baik untuk mengatasi masalah banjir. Hutan boleh dijadikan kawasan tadahan yang mampu menyerap air hujan daripada mengalir terus ke bumi. Hutan boleh berfungsi sebagai bunga karang (*sponge*) dengan menyerap air hujan dan mengalir dengan perlahan-lahan ke anak-anak sungai. Selain itu juga bertindak sebagai penapis dalam menentukan kebersihan dan kejernihan air.

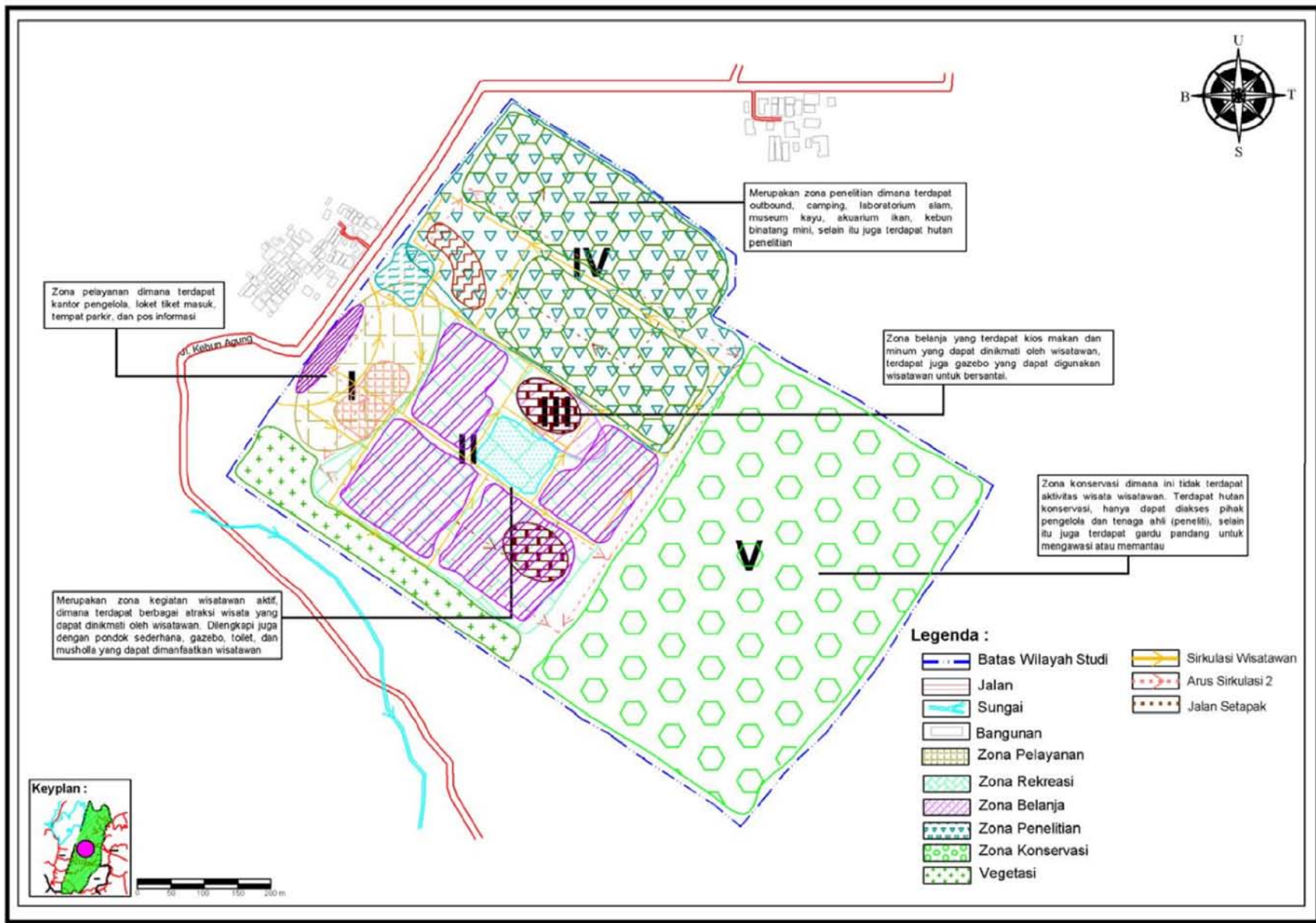
- Memperbaiki saluran drainase

Pembersihan saluran drainase yang telah dangkal akibat dari endapan-endapan limbah dari kios makan/kafetaria sehingga air limbahan dan limpasan air hujan dapat dialirkan dengan baik.

- Dengan teknologi biopori

Biopori merupakan teknologi yang berguna untuk menampung resapan air tanah. Biopori sangat berguna disaat musim hujan maupun kemarau, karena teknologi ini di musim hujan dapat menyerap air tanah atau dalam kata lain dapat mengatasi banjir. Sedangkan pada musim kemarau, biopori ini dapat mencegah kekeringan karena dapat menyimpan air.



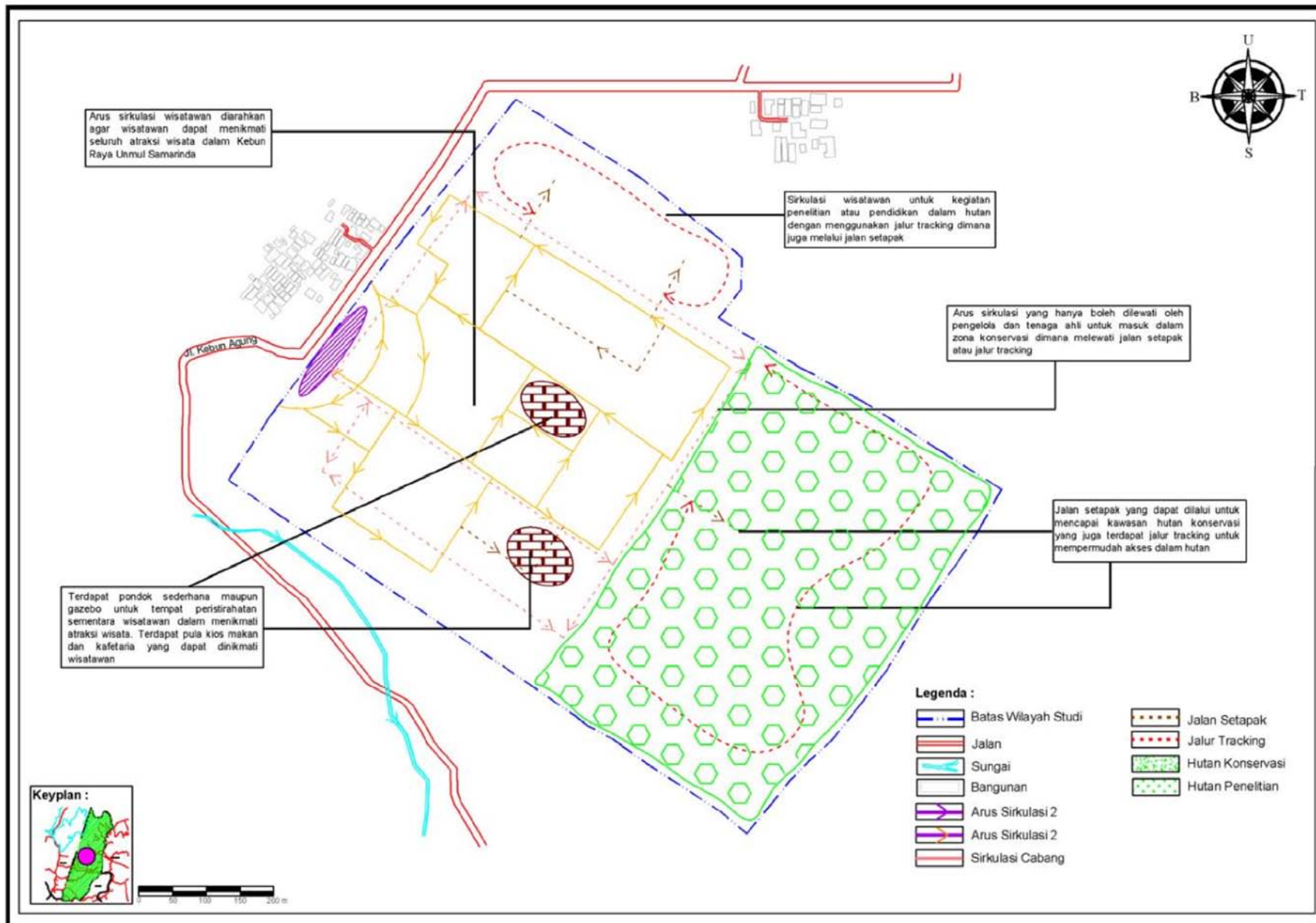


Gambar 4. 59 Arahlan Pengembangan Zona

C. Arahan pengembangan sirkulasi

Arahan pengembangan sirkulasi ditujukan untuk mewujudkan sirkulasi dalam tapak pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda teratur dan lancar. Berdasarkan dari analisis sirkulasi terdapat permasalahan sirkulasi dalam tapak obyek wisata, sehingga untuk arahan pengembangan sirkulasi yaitu ditekankan pada arah sirkulasi wisatawan dengan satu arah agar dapat menikmati seluruh atraksi yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda. Arahan pengembangan sirkulasi dalam tapak Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain:

1. Peningkatan akan perbaikan jaringan jalan untuk memperlancar sirkulasi dalam tapak dalam tapak Kebun Raya Unmul Samarinda.
2. Menerapkan sirkulasi dengan pola menyebar yang dimaksudkan agar dapat menjangkau ke segala atraksi wisata yang dalam pengembangan tapak Kebun Raya Unmul Samarinda.
3. Pemisahan arus sirkulasi wisatawan dengan pihak pengelola dimana terdapat zona yang khusus tidak diperbolehkan adanya kegiatan wisata dan hanya diakses oleh pengelola dan tenaga ahli/peneliti khusus.
4. Pengaturan sirkulasi kendaraan dengan penempatan tempat parkir dekat dengan pintu masuk untuk memudahkan wisatawan masuk ke dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda.
5. Pengembangan sirkulasi wisatawan perbaikan dan penyediaan jalur track ing untuk kegiatan wisata yang bertujuan untuk penelitian agar memudahkan wisatawan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama yang berhubungan langsung dengan alam.



Gambar 4. 60 Arahan Pengembangan Sirkulasi Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

D. Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata

Arahan pengembangan sarana dan prasarana pendukung di obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda, perlu adanya perbaikan/perawatan serta penambahan sarana maupun prasarana untuk mendukung kegiatan wisata di Kebun Raya Unmul Samarinda. Arahan pengembangan sarana dan prasarana di Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain:

1. Arahan Pengembangan Sarana

Arahan pengembangan sarana di Kebun Raya Unmul Samarinda yang dilakukan yaitu:

- a. Penyediaan sarana informasi seperti pos informasi dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda. Pos informasi ini berfungsi sebagai tempat untuk mengetahui secara keseluruhan kondisi eksisting Kebun Raya Unmul Samarinda. Se jauh ini wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui kondisi Kebun Raya Unmul Samarinda mendapatkan informasi dari teman atau keluarga yang sebelumnya pernah mengunjungi Kebun Raya Unmul Samarinda. Bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung, mereka masih belum mengetahui secara keseluruhan kondisi eksisting Kebun Raya Unmul Samarinda. Selain itu juga pos informasi ini berfungsi untuk menolong wisatawan jika terjadi kehilangan sesuatu atau berpisah dengan teman seperjalanannya, maka dapat mengumumkan di pos informasi.
- b. Penyediaan tempat parkir khusus bagi kendaraan wisatawan. Se jauh ini di obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda tidak memiliki tempat parkir kendaraan. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung memarkirkan kendaraan di tempat yang dapat dijadikan tempat parkir kendaraan. Untuk penyediaan lokasi dan luas tempat parkir tidak mengganggu kegiatan wisata dalam arti tidak mengganggu sirkulasi wisatawan ketika beraktivitas dan dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan. Diharapkan juga dengan adanya tempat parkir ini kendaraan yang diparkir menjadi teratur dan tertib.
- c. Penambahan sarana perdagangan khususnya yang menjual hasil kerajinan atau cinderamata khas daerah setempat. Dari kondisi eksisting sarana perdagangan yang tersedia hanya kios/warung makan saja, dan sudah mencukupi kebutuhan wisatawan sehingga bagi wisatawan terutama bukan wisatawan lokal yang ingin membawa oleh-oleh khas daerah setempat dapat memperolehnya di kawasan

Kebun Raya Unmul Samarinda dan tidak perlu lagi memperolehnya diluar kawasan obyek wisata. Selain itu juga dengan penambahan sarana perdagangan ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

- d. Perbaikan/perawatan toilet. Pada zona rekreasi tidak perlu penambahan toilet, hal ini karena toilet yang sudah ada masih dapat mencukupi kebutuhan wisatawan. Yang perlu diperhatikan yaitu masih rendahnya kualitas toilet yang ada di kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan. Masih terdapat kondisi toilet pada kondisi eksisting yang kurang memadai, meningkatkan perawatan kebersihan oleh petugas secara rutin perlu dilakukan hal ini untuk kenyamanan bagi wisatawan dan melakukan perbaikan jika terdapat kran air yang rusak. Selain itu juga perlu diperhatikan penerangan di toilet yaitu mengganti lampu yang sudah tidak menyala lagi.
- e. Penyediaan pos keamanan. Penyediaan pos keamanan di kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda dimaksudkan untuk pengawasan keamanan wisatawan yang sedang beraktivitas. Pos keamanan ini lokasinya di areal rekreasi dan areal berkemah.
- f. Perawatan gazebo-gazebo dan tempat duduk yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda dengan meningkatkan kebersihan gazebo dan tempat duduk bagi wisatawan. Hal ini dilakukan untuk kenyamanan wisatawan dalam beraktivitas.
- g. Perbaikan kualitas sarana atau fasilitas bermain yang rusak dan cat yang sudah pudar. Perbaikan kualitas sarana bermain yang rusak untuk menjaga keselamatan wisatawan khususnya anak-anak ketika sedang bermain. Pewarnaan cat yang menarik pada sarana bermain dapat mengesankan bagi wisatawan khususnya anak-anak. Selain itu dapat pula penambahan tempat duduk di lokasi dekat sarana bermain anak-anak untuk memfasilitasi orang tua ketika mengawasi anaknya yang sedang bermain. Selain itu juga perbaiki akan tembok pembatas kebun binatang yang rusak sehingga kecemasan akan hilangnya satwa-satwa dapat teratasi.

2. Arahan Pengembangan Prasarana

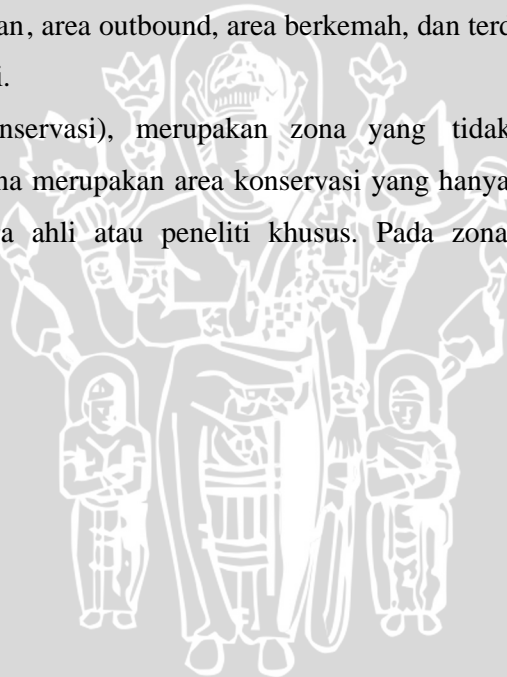
Arahan pengembangan prasarana di Kebun Raya Unmul Samarinda yang dilakukan yaitu:

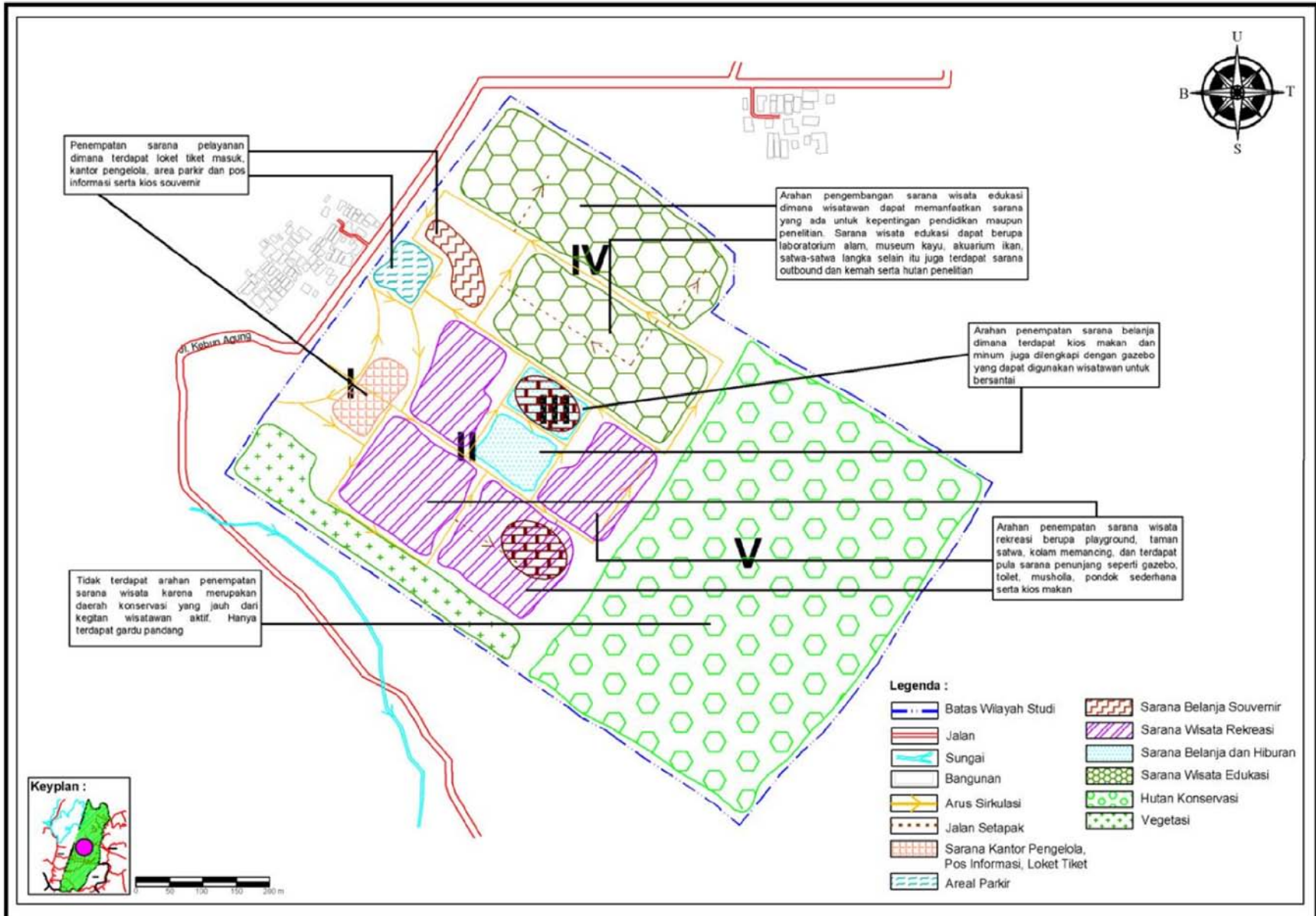
- a. Untuk jaringan jalan dalam kawasan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilakukan perbaikan jalan yang rusak terutama jalan yang masih berupa perkerasan tanah yang menjadi becek saat hujan. Dengan perbaikan jalan ini dapat memperlancar sirkulasi wisatawan ketika beraktivitas dalam kawasan obyek wisata. Penambahan arah penunjuk jalan terutama arah jalan keluar serta penambahan lampu penerangan dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda terutama untuk bagian view luar obyek wisata agar terlihat jelas khususnya untuk *landmark* yang terdapat pada bagian depan obyek wisata.
- b. Perbaikan dan perawatan peralatan penunjang seperti kran air, pipa air, dan tandon air yang memfasilitasi sarana-sarana seperti toilet, musholla, dan cafe serta areal perkemahan. Pengawasan dan pengontrolan yang rutin agar tidak terjadi kerusakan dan menghambat distribusi air.
- c. Peningkatan kebersihan dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda dengan pembersihan secara rutin oleh petugas kebersihan. Adanya sistem pengelolaan sampah yang baik dari pihak pengelola sehingga tidak kelestarian lingkungan sekitar dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda, mengingat bahwa Kebun Raya Unmul Samarinda kawasan hutan alami.
- d. Peningkatan akan pembersihan saluran drainase yang mengalami pendangkalan akibat adanya endapan sehingga menghambat aliran limbah dan limpasan air hujan.

Arahan pengembangan sarana wisata pada Kebun Raya Unmul Samarinda disesuaikan dengan jenis kegiatan yang terdapat didalamnya. Arahan pengembangan sarana wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilakukan pada masing-masing zona tapak yang telah direncanakan. Untuk masing-masing zona pengembangan sarana wisata yang ada yaitu antara lain:

1. Zona I (Zona Pelayanan), pada zona ini merupakan zona dengan tingkat aktifitas yang cukup tinggi dimana dapat diakses oleh pengelola, wisatawan, maupun masyarakat yang berpartisipasi pada Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk arahan pengembangan pada zona I yaitu terdapat kantor pengelola, loket tiket masuk, tempat parkir, dan pos informasi.
2. Zona II (Zona Rekreasi), pada zona ini merupakan zona kegiatan wisatawan aktif dimana berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Arahan pengembangan pada

- zona rekreasi yaitu terdapat *playground*, kolam pemancingan, kebun binatang mini, sepeda air, pondok sederhana, toilet, musholla, dan gazebo.
3. Zona III (Zona Belanja), pada zona ini wisatawan dapat bersantai sambil menikmati hiburan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola dan menikmati makanan dan minuman yang disediakan oleh pedagang yang terdapat di kawasan. Pada zona belanja ini terdapat kios makan dan minum, toilet, panggung hiburan, pondok sederhana, dan gazebo.
 4. Zona IV (Zona Penelitian/Pendidikan), dirahakna untuk kegiatan wisatawan yang bertujuan untuk pendidikan maupun penelitian. Namun kegitan yang dilakukan perlu dibatasi karena pada zona ini masih terdapat hutan alami yang perlu dijaga kelestariannya. Arahan penempatan sarana pada zona IV yaitu laboratorium alam, museum kayu, akuarium ikan, pondok sederhana, pos keamanan, taman satwa, toilet, gudang peralatan, area outbound, area berkemah, dan terdapat gardu pandang pada area hutan alami.
 5. Zona V (Zona Konservasi), merupakan zona yang tidak terdapat kegiatan wisatawan aktif karena merupakan area konservasi yang hanya diakses oleh pihak pengelola dan tenaga ahli atau peneliti khusus. Pada zona V terdapat gardu pandang.





Gambar 4. 61 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana



Gambar 4. 62 Alternatif Rencana Siteplan KRUS

4.15.2 Arahan Pengembangan Non Fisik

A. Arahan Pengembangan *Linkage System*

Adanya arahan pengembangan paket perjalanan wisata wisatawan untuk mempermudah pelayanan wisata, meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan lama tinggal di obyek wisata. Paket perjalanan wisata yang dapat ditawarkan yaitu berdasarkan jarak dekat Kebun Raya Unmul Samarinda dengan obyek-obyek wisata lain dan berdasarkan wisatawan. Paket perjalanan wisata yang dapat dilakukan yaitu Waduk Benanga – Kebun Raya Unmul Samarinda – Lembah Hijau – Air Terjun Tanah Merah – Budaya Pampang, dari masing-masing obyek wisata memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga wisatawan merasa tidak bosan dan puas pada tiap-tiap obyek wisata tersebut. Pengembangan paket perjalanan wisata juga bekerja sama dengan pihak biro perjalanan untuk menunjang perjalanan wisata wisatawan.

Arahan pengembangan *linkage system* dan sirkulasi dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu untuk mewujudkan sirkulasi yang tertib, teratur, dan lancar yang meliputi pengaturan sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, dan tempat parkir. Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda bermula dari gerbang masuk obyek wisata dimana wisatawan dapat membeli tiket masuk di loket tiket. Sebelum masuk ke kawasan obyek wisata, sepanjang jalan menuju kawasan ini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam berupa hutan alami di samping kiri-kemudian wisatawan dapat memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang telah disediakan. Setelah itu wisatawan dapat langsung melakukan aktivitas wisata yang ingin dilakukan terhadap atraksi obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yang dilengkapi dengan sarana atau fasilitas yang ditawarkan baik itu kios atau warung makan maupun sarana bermain (rekreasi) untuk wisatawan. Bagi wisatawan yang menginap dapat melakukan *camping* di bumi perkemahan yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Perlu diperhatikan pula sirkulasi wisatawan ketika sedang beraktivitas, wisatawan melakukan aktivitas berwisata dengan berjalan kaki dalam kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda. Oleh karena itu adanya pengaturan terhadap kendaraan wisatawan yang parkirnya masih tidak teratur dan perbaikan terhadap jalan dalam obyek wisata yang masih rusak sehingga dapat memudahkan dan melancarkan sirkulasi wisatawan ketika sedang beraktivitas wisata. Untuk arahan pengembangan yang berkaitan dengan sektor pendukung pariwisata yaitu adanya penambahan akan kios cinderamata di kawasan Kebun Raya Unmul Samarinda .

B. Arahan Pengembangan Promosi dan Pemasaran Produk Wisata

Arahan pengembangan yang perlu dilakukan yaitu pengembangan promosi dan pemasaran obyek wisata, hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda mayoritas memperoleh informasi dari teman atau keluarga bukan dari suatu media informasi. Oleh karena itu arahan pengembangan promosi dan pemasaran yang dapat dilakukan di obyek wisata kebun raya unmul samarinda adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran secara agresif dan berkelanjutan melalui media cetak seperti koran, brosur, leaflet atau pamflet maupun melalui media elektronik seperti televisi/radio maupun melalui media internet dengan membuka *web site* atau situs mengenai obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Segala informasi yang diberikan mengenai kondisi keseluruhan Kebun Raya Unmul Samarinda dan daya tarik serta atraksi wisata yang ditawarkan di Kebun Raya Unmul Samarinda.
- b. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait antar lain pihak pengelola oby ek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dengan instansi pemerintah terkait yaitu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam usaha promosi seperti pada kegiatan pameran-pameran pariwisata baik tingkat regional maupun nasional. Selain itu dengan pemerintah Jepang melalui JICA dan pemerintah Jerman Barat melalui GTZ dalam kerjasama meningkatkan hutan pendidikan sebagai hutan koleksi.
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta seperti agen atau biro perjalanan wisata untuk membuat paket wisata bagi wisatawan terutama obyek-obyek wisata yang berdekatan dengan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda dengan saling menjaga kelestarian lingkungan dan keteraturan lingkungan baik di dalam maupun sekitar obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda. Dapat pula melalui peningkatan pengetahuan akan pemahaman mengenai pelestarian lingkungan alam terhadap masyarakat dann wisatawan agar tetap dapat menjaga kelestarian dan kealamian Kebun Raya Unmul Samarinda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan penelitian mengenai Arahana Pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda di Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Kebun Raya Unmul Samarinda dan Wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

A. Karakteristik komponen *supply* dan *demand* Kebun Raya Unmul Samarinda

Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS) berada di sebelah utara Kota Samarinda yaitu 12 km dari pusat kota melewati jalan arteri primer. Kondisi jalan yang dilewati baik yaitu dengan perkerasan aspal. Untuk mencapai KRUS tidak hanya dengan menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun dengan roda empat, tetapi dapat juga menggunakan angkutan kota yaitu trayek F. Atraksi wisata yang ditawarkan pada Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

Wisatawan yang datang ke Kebun Raya Unmul Samarinda dapat menikmati panorama alam yang berupa hutan alami dan satwa-satwa langka yang dapat dilihat oleh wisatawan. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat taman bunga dan buah atau berbagai jenis flora yang terdapat di KRUS namun masih ada tanaman-tanaman yang sudah mati atau layu karena kurangnya perawatan yang rutin yang dilakukan oleh pihak pengelola. Untuk menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan oleh karena itu perlu adanya peningkatan perawatan dan pengawasan terhadap tanaman-tanaman yang kurang terawat dan adanya peraturan akan himbauan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan wisatawan ketika beraktivitas.

Kegiatan wisata yang ditawarkan pada Kebun Raya Unmul Samarinda bermacam-macam, antara lain memancing, bermain di *play ground*, *outbound*, dan *camping*, serta aktivitas acara pentas musik yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan wisata wisatawan. Wisatawan yang datang dapat melakukan aktivitas wisata sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu juga pada Kebun Raya Unmul Samarinda disediakan fasilitas kios atau stan makanan/minuman untuk berjualan. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi

masyarakat sekitar untuk berjualan di Kebun Raya Unmul Samarinda sehingga juga dapat membantu penghasilan mereka.

Kebun Raya Unmul Samarinda dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata wisatawan. Namun beberapa diantara sarana yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda masih memerlukan perbaikan dan perawatan terutama untuk tingkat kualitas pada fasilitas-fasilitas bermain seperti komedi putar, kincir angin, sepeda air, dan mobil-mobilan (untuk *Go Car*). Selain itu juga perlu diperhatikan sarana-sarana lainnya seperti toilet, gazebo dan tempat parkir yang dimana pada kondisi eksisting masih perlu adanya penambahan, perbaikan dan perawatan untuk kenyamanan bagi wisatawan. Pada Kebun Raya Unmul Samarinda juga diperlukan penambahan sarana seperti pos informasi dan pos keamanan untuk menunjang kegiatan wisata. Kegiatan penambahan dan pengadaan sarana wisata juga tetap memperhatikan kondisi wilayah Kebun Raya Unmul Samarinda. Untuk prasarana wisata Kebun Raya Unmul Samarinda sudah tergolong cukup baik, hanya saja terdapat prasarana yang memerlukan peningkatan perbaikan seperti akses jalan dalam obyek wisata yang masih rusak sehingga perlu perbaikan untuk kelancaran wisatawan beraktivitas. Selain itu penambahan lampu penerangan jalan dan perbaikan peralatan penunjang air bersih serta saluran drainase.

Untuk karakteristik *demand* (permintaan) meliputi lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan, dan pemanfaatan obyek wisata oleh wisatawan. Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini dipengaruhi oleh aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan. mayoritas wisatawan yang berkunjung memiliki lama tinggal selama 4 – 6 jam. Aktivitas wisatawan di KRUS dapat mempengaruhi sarana atau fasilitas yang berada di obyek wisata KRUS serta mempengaruhi kunjungan wisatawan. Atraksi wisata yang ditawarkan beragam dapat menarik wisatawan untuk beraktivitas sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Tipe aktivitas yang dilakukan wisatawan pada obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda mayoritas wisatawan melakukan aktivitas memancing, menikmati sarana bermain, atau piknik keluarga. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan maka semakin banyak pula fasilitas yang dibutuhkan, karena beragamnya aktivitas wisata dapat menarik wisatawan untuk beraktivitas sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Dilihat dari motivasi wisatawan yang berkunjung ke KRUS yang mayoritas untuk

berlibur, hal ini dikarenakan pada KRUS terdapat berbagai macam atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Fasilitas atau sarana yang tersedia dapat menarik wisatawan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dengan tidak meninggalkan kenyamanan dan keamanan wisatawan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan lama tinggal di Kebun Raya Unmul Samarinda.

B. Karakteristik wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda

Karakteristik wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda tidak hanya berasal dari wisatawan dalam kota saja, tetapi juga luar kota/luar propinsi bahkan wisatawan mancanegara. Walaupun obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda masih sebatas obyek wisata lokal namun minat wisatawan untuk berkunjung tetap ada. Hal ini dilihat dari perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat peningkatan dari tahun 2001 – 2005. Karakteristik wisatawan Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi asal wisatawan, jenis usia, mata pencaharian, tujuan, sumber informasi, frekuensi kunjungan, teman kunjungan, lama tinggal, moda transportasi, dan jumlah pengeluaran. Karakteristik wisatawan berdasarkan asal wisatawan dapat mempengaruhi terhadap tingkat perkembangan wisatawan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda akan datang, karena semakin beragamnya wisatawan yang berkunjung maka semakin besar potensi wisatawan lain mengetahui keberadaan obyek wisata tidak hanya untuk wisatawan lokal saja. Untuk jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan tidak terlalu besar karena walaupun lokasinya jauh dari pusat kota tetapi untuk pencapaian obyek wisata tersebut masih dapat dicapai dan biaya yang dikeluarkan pun dapat dijangkau.

5.1.2 Perkembangan Obyek Wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dalam Pengembangan Sebagai Wisata Pendidikan/Penelitian, Rekreasi, dan Hutan Konservasi

Dalam pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda terdapat berbagai potensi dan permasalahan yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan. Potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kebun Raya Unmul Samarinda antara lain:

A. Potensi

- Kebun Raya Unmul Samarinda memiliki keanekaragaman flora dan fauna
- Memiliki hutan alami
- Berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan pada Kebun Raya Unmul Samarinda yang dapat dinikmati oleh wisatawan
- Terdapat sarana dan prasarana penunjang yang mendukung kegiatan wisata
- Aksesibilitas yang masih dapat dicapai dan lancar
- Adanya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

B. Masalah

- Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap flora maupun fauna yang ada serta hutan alami
- Kegiatan wisata untuk tujuan edukatif masih kurang
- Kegiatan wisata dapat merusak lingkungan
- Belum terdapat akses atau rute yang digunakan untuk menuju lokasi hutan terutama untuk penelitian
- Masih kurangnya sarana dan prasarana wisata baik dari segi kualitas maupun kuantitas
- Belum terdapat rute wisata yang ditunjang dengan akses jalan yang baik
- Kurangnya informasi, promosi dan pemasaran obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda

5.1.3 Arahannya Pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS)

Arahannya pengembangan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda meliputi arahannya pengembangan fisik dan arahannya pengembangan non fisik antara lain:

A. Arahannya pengembangan fisik

1) Arahannya pengembangan kegiatan

Arahannya pengembangan kegiatan obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dilakukan dengan mempertahankan atraksi wisata yang sudah ada dan penambahan atraksi wisata baru yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu lintas alam. Selain itu perbaikan akan sarana wisata yang menunjang kegiatan wisata.

2) Arahan pembentukan zona obyek wisata

Kebun Raya Unmul Samarinda terbagi menjadi tiga zona dimana masing -masing zona memiliki fungsi yang berbeda yaitu zona A (zona pelayanan) yang berfungsi untuk pelayanan wisatawan yang dimana terdapat sarana penunjang untuk rekreasi, dapat diakses oleh pihak pengelola, wisatawan, maupun masyarakat. Zona B (zona penyangga/penelitian) diarahkan untuk kegiatan pendidikan atau penelitian. Untuk zona C (zona konservasi) berfungsi untuk kawasan konservasi yang dimana tidak ada kegiatan wisata hanya diakses oleh pengelola dan tenaga ahli atau peneliti.

3) Arahan pengembangan sirkulasi

Untuk arahan pengembangan sirkulasi ditekankan pada arah sirkulasi wisatawan dengan menyebar agar dapat menikmati seluruh atraksi yang terdapat di Kebun Raya Unmul Samarinda.

4) Arahan pengembangan sarana dan prasarana pendukung

Arahan pengembangan sarana wisata dengan penambahan sarana -sarana seperti pos keamanan, pos informasi, dan tempat parkir untuk menunjang kegiatan wisata. Diperlukan juga perbaikan akan kualitas sarana bermain untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan, selain itu juga perbaikan dan penambahan sarana seperti tempat duduk, kios cinderamata/souvenir, pos informasi, dan pos keamanan. Untuk arahan prasarana wisata dengan perbaikan jalan yang rusak, penambahan lampu penerangan jalan, peningkatan kebersihan lingkungan, dan perbaikan peralatan penunjang air bersih serta perbaikan saluran drainase.

B. Arahan pengembangan non fisik

1) Arahan pengembangan *linkage system*

Arahan pengembangan *linkage system* berkaitan dengan sektor-sektor pendukung pariwisata yaitu perlu adanya penambahan kios atau toko cinderamata yang menjual barang-barang atau hasil kerajinan yang menjadi ciri khas daerah setempat. Adanya arahan pengembangan paket perjalanan wisata wisatawan untuk mempermudah pelayanan wisata, meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan lama tinggal di obyek wisata. Arahan pengembangan paket perjalanan wisata yang dapat ditawarkan yaitu berdasarkan jarak dekat Kebun Raya Unmul Samarinda dengan obyek -obyek wisata lain dan berdasarkan wisatawan. Paket perjalanan wisata yang dapat dilakukan yaitu

Waduk Benanga – Kebun Raya Unmul Samarinda – Lembah Hijau – Air Terjun Tanah Merah – Budaya Pampang.

2) Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata

Arahan pengembangan promosi dan pemasaran yang dapat dilakukan di obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda yaitu melakukan kegiatan promosi dan pemasaran secara agresif dan berkelanjutan melalui media cetak seperti brosur, leaflet atau pamflet maupun melalui media elektronik seperti televisi/radio maupun melalui media internet, meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait antar lain pihak pengelola obyek wisata Kebun Raya Unmul Samarinda dengan instansi pemerintah terkait, dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta maupun biro perjalanan wisata untuk membuat paket wisata bagi wisatawan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya kerjasama pengelola obyek dengan pihak swasta, pemerintah, maupun masyarakat setempat dalam pengembangan produk wisata .
- b. Perlu adanya studi/ penelitian lanjutan yang mengenai pelaksanaan arahan pengembangan Kebun Raya Unmul Samarinda .
- c. Pengembangan obyek wisata tetap memperhatikan kondisi eksisting dan memperhatikan aspek-aspek lingkungan serta memperhatikan kebutuhan wisatawan.
- d. Untuk sisi pengembangan kawasan ke depan, juga sangatlah diharapkan kawasan akan mampu mengakomodir kepentingan dan keinginan masyarakat sekitar kawasan dan diharapkan bisa terjadi transaksi antara pengelola dengan masyarakat sekitar kawasan sehingga Kebun Raya Samarinda akan menjadi ‘milik’ semua dan dijaga oleh semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Koppelman. 1990. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta : Erlangga.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- HS. 2008. Kebun Raya Samarinda Kota Samarinda - Kalimantan Timur – Indonesia. <http://www.wisatamelayu.com/id/object.php> (15 November 2008)
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta : Grasindo.
- Koswara, Ina Herliana. 2002. *Karakteristik Wisatawan: Siapa dan Bagaimana Mereka Berwisata, Volume V No.3*. Bandung : Warta Pariwisata.
- Kusmayadi, Endar Sugiarto, MM. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Nawawi, H.Hadari, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pendit, S. Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tasa, Ridwan. 2005. *Kebun Raya Unmul Samarinda Sebagai Kawasan Pendidikan, Wisata dan Seni Budaya*. Samarinda : CV Anak Bangsa.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN

- ❖ KUISIONER
- ❖ ILUSTRASI SARANA

